

**ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH
DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN
KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**

TUGAS AKHIR

TP6008052



Disusun Oleh:

PUTRI NOVITASARI

31201600881

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

**ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH
DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN
KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**

**TUGAS AKHIR
TP6008052**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Novitasari

NIM : 31201600881

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “**Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran Kecamatan Blora Kabupaten Blora**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 05 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Putri Novitasari

NIM. 31201600881

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT
NIK. 210298024

Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT
NIK. 210209082

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA
WADUK TEMPURAN KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

PUTRI NOVITASARI
31201600881

**Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima
sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 05 Agustus 2021**

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT Pembimbing I,
NIK. 210298024

Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT Pembimbing II,
NIK. 210209082

Agus Rochani, ST, MT Penguji,
NIK. 230202048

Handwritten signatures and dates:
fgh 18/08/21
[Signature]
[Signature]

Mengetahui,



Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ir. H. Rachmat Mudyono, MT., Ph.D
NIK. 210293018



Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran”. Penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang sudah memotivasi, membimbing, dan mendukung dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, kepada:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyono, MT., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik, Unissula;
2. Dr. Hj. Mila Karmilah ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Unissula serta selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama proses asistensi dan sabar dalam memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir dengan baik;
3. Ardiana Yuli Puspitasari., ST, MT, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
4. Agus Rochani, ST, MT, selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak dorongan bimbingan dan saran;
5. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Unissula, yang telah memberikan ilmu selama peneliti menempuh perkuliahan;
6. Seluruh staff Badan Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik Unissula, yang telah mendukung peneliti dalam urusan perijinan dan lain-lain;
7. Kepala Desa Wisata Waduk Tempuran yang telah memberikan banyak informasi kepada peneliti;
8. Masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini;

9. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan;
 10. Masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini;
 11. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan;
 12. Teman-teman Planologi Angkatan 2016 atas semangat dan dukungannya.
- Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang mendukung. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 05 Agustus 2021



Putri Novitasari



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali Imran: 110)

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya.

Penelitian ini saya persembahkan untuk:

Diri saya yang selalu semangat berjuang dalam menyusun Tugas Akhir ini.

Kedua orang tua saya, Alm Pardiman dan Supriyanti
atas kasih sayang, nasihat, dan doa untuk saya.

Kakak saya Imam Muzaka dan Peni Handayani
yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat.

**Rahmawati, Nur Arifin, Harnowo Wahyu, Febri Apitriyanti, Nanda Eka
Putri, Solikin, Khikmatul Khasanah**
yang telah memberikan doa, dan dukungan.

Rohmad dian, Umi Fariq, Thomas Bagus, dan Tegar Yoga
yang telah menemani survey, memberikan doa dan dukungan serta mendengarkan
keluh kesah saya.

**Syarifah Atia, Rovia Sartika Hakim, Umdatn Nihayah, dan Maudy Rhea
Sharvina**
yang telah mendengarkan keluh kesah saya serta memberikan solusi dan
dukungannya.

Sidiq A, Syihabuddin, Rizky Binar,
yang telah membantu saya, menjadi tempat berdiskusi dan memberikan
dukungan.

PLANOLOGI B 2016
yang telah menjadi teman sekaligus keluarga baru selama perkuliahan ini.

Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat
disebutkan satu persatu dalam halaman persembahan ini.

Tanpa dukungan dan doa dari beragam pihak saya tidak akan berada pada tahap
akhir ini.



ABSTRAK

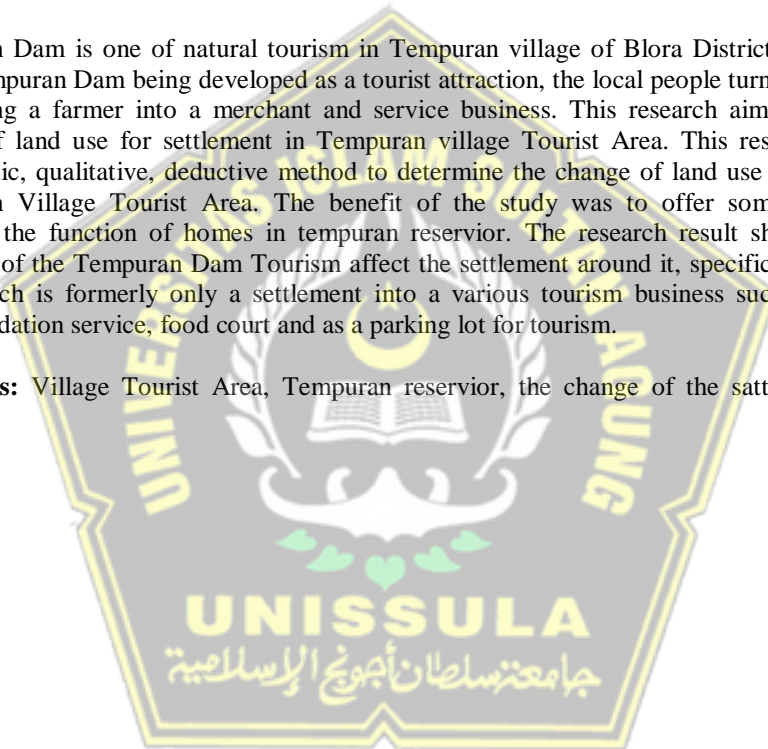
Waduk Tempuran merupakan salah satu wisata alam yang ada di Desa Tempuran, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Setelah Waduk Tempuran dikembangkan sebagai wisata, masyarakat setempat bermata pencaharian dalam bidang perdagangan dan jasa yang sebelumnya bermata pencaharian petani. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan fungsi rumah di Kawasan Desa Wisata Tempuran. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran tentang perubahan fungsi rumah di Kawasan Waduk Tempuran. Penelitian ini menggunakan metode deduktif kualitatif rasionalistik untuk mengetahui perubahan fungsi rumah yang terjadi di Desa Wisata Tempuran. Temuan studi dari hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya Wisata Waduk Tempuran beberapa rumah disekitar waduk sekarang berubah fungsi yang sebelumnya hanya tempat tinggal menjadi warung/toko, tempat tinggal menjadi homestay, tempat tinggal menjadi rumah makan, dan rumah tinggal menjadi tempat parkir.

Kata Kunci : Desa Wisata, Waduk Tempuran, Perubahan Fungsi Rumah

ABSTRACT

Tempuran Dam is one of natural tourism in Tempuran village of Blora District of Blora Town. After Tempuran Dam being developed as a tourist attraction, the local people turn their occupation from being a farmer into a merchant and service business. This research aims to identify the change of land use for settlement in Tempuran village Tourist Area. This research is using a rationalistic, qualitative, deductive method to determine the change of land use for settlement in Tempuran Village Tourist Area. The benefit of the study was to offer some thought about changing the function of homes in tempuran reservior. The research result shows that by the existence of the Tempuran Dam Tourism affect the settlement around it, specifically the land use itself which is formerly only a settlement into a various tourism business such as a retail, an accommodation service, food court and as a parking lot for tourism.

Keywords: Village Tourist Area, Tempuran reservior, the change of the sattlement buildings function



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ix
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan dan Sasaran Penelitian	3
1.4.1. Tujuan	3
1.4.2. Sasaran	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6.1. Ruang Lingkup substansi	4
1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.7. Keaslian Penelitian	6
1.8. Kerangka Pikir	16
1.9. Metodologi Penelitian	16
1.9.1. Pendekatan dan Metodologi Penelitian	16
1.9.2. Tahapan Studi	19
1.9.3. Tahapan Pengumpulan Data.....	20
1.9.4. Tahapan Pengolahan dan Penyajian Data	24
1.9.5. Tahapan Analisis Data	25
1.9.6. Validitas dan Reliabilitas.....	25
1.9.7. Teknik Penulisan Hasil Penelitian	27
1.10. Sistematika Pembahasan Tugas Akhir	27
BAB 2. KAJIAN LITERATUR	29
2.1. Pengertian Wisata	29
2.1.1. Obyek Wisata.....	29
2.1.2. Pengertian Pariwisata	29
2.1.3. Aktivitas Wisata	30
2.1.4. Dampak pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi	31
2.1.5. Komponen Pariwisata	34

2.2.	Rumah.....	35
2.2.1.	Fungsi Rumah.....	35
2.2.2.	Perubahan Pada Ruang Dalam Rumah.....	35
2.2.3.	<i>Home Base Enterprises</i>	37
2.2.4.	Tipe Bangunan dalam Arsitektur Jawa.....	39
BAB 3.	GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI.....	43
3.1.	Kondisi Makro.....	43
3.1.1.	Letak geografis Desa Wisata Waduk Tempuran Blora.....	43
3.1.2.	Tata Guna Lahan Desa Wisata Waduk Tempuran.....	45
3.1.3.	Kondisi Sosial Demografi Desa Wisata Tempuran.....	47
3.2.	Kondisi Mikro.....	47
3.2.1.	Kondisi Kepariwisataaan Tempuran.....	47
3.2.2.	Atraksi.....	48
3.2.3.	Aksesibilitas.....	49
3.2.4.	<i>Amenities</i> (Fasilitas dan Penunjang Wisata).....	52
3.2.5.	Kelembagaan (<i>Ancillary</i>).....	55
BAB 4.	ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN.....	57
4.1.	Analisis Fungsi Rumah.....	57
4.1.1.	Fungsi Rumah.....	57
4.1.2.	Tipe Bangunan Jawa.....	58
4.1.3.	Karakteristik Hunian.....	60
4.2.	Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran.....	61
4.2.1.	Tahun Perubahan Fungsi Rumah.....	61
4.2.2.	Alasan Perubahan Fungsi Rumah.....	68
4.2.3.	Penambahan Ruang Dalam Rumah.....	68
4.3.	Temuan Studi.....	79
BAB 5.	PENUTUP.....	81
5.1.	Kesimpulan.....	81
5.2.	Rekomendasi.....	82
5.2.1.	Rekomendasi Bagi Pemerintah dan Pengelola.....	82
5.2.2.	Rekomendasi Untuk Masyarakat.....	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Keaslian Penelitian	6
Tabel I.2. Perbedaan Fokus Penelitian.....	14
Tabel I.3. Perbedaan Lokus Penelitian.....	15
Tabel I.4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	22
Tabel I.5. Kebutuhan Data	23
Tabel II.1. Matrik Teori Penelitian	41
Tabel II.2. Parameter Penelitian.....	42
Tabel III.1. Luas Penggunaan Lahan Desa Wisata Tempuran Kabupaten Blora..	45
Tabel III.2. Jumlah Penduduk Desa Tempuran Tahun 2018	47
Tabel III.3. Kunjungan Desa Wisata Waduk Tempuran.....	47
Tabel III.4. Atraksi Wisata Di Desa Wisata Waduk Tempuran.....	48
Tabel IV.1. Fungsi Rumah di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran Tahun 2020.....	58
Tabel IV.2. Perubahan Fungsi Rumah Tahun 2000 Dan Tahun 2020.....	62
Tabel IV.3. Perubahan Fungsi Rumah Di Kawasan Desa Wisata Tempuran Di Kelompokkan Dengan Ruang Rumah.....	67
Tabel IV.4. Temuan Analisis	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta Lokasi Penelitian Desa Wisata Waduk Tempuran	5
Gambar 1.2.	Kerangka Pikir.....	16
Gambar 1.3.	Pendekatan Penelitian	18
Gambar 3.1.	Peta Administrasi Desa Wisata Waduk Tempuran Kabupaten Blora	44
Gambar 3.2.	Peta Penggunaan Lahan Desa Wisata Waduk Tempuran Kabupaten Blora.....	46
Gambar 3.3.	Kunjungan Desa Wisata Waduk Tempuran	48
Gambar 3.4.	Peta Atraksi di Desa Wisata Waduk Tempuran	49
Gambar 3.5.	Promosi Lewat youtube.....	50
Gambar 3.6.	Peta Aksesibilitas di Desa Wisata Waduk Tempuran	52
Gambar 3.7.	Akomodasi Desa Waduk Tempuran	53
Gambar 3.8.	Restoran Desa Waduk Tempuran.....	53
Gambar 3.9.	Peta Akomodasi di Desa Wisata Waduk Tempuran	54
Gambar 3.10.	Susunan Kelembagaan Desa Wisata Tempuran.....	55
Gambar 4.1.	Rumah Tipe Kampung Pada Lokasi Studi	60
Gambar 4.2.	Sketsa Bentuk Tipe Rumah Kampung	60
Gambar 4.3.	Peta Fungsi Rumah Desa Tempuran Tahun 2000.....	63
Gambar 4.4.	Peta Fungsi Rumah Desa Tempuran Tahun 2010.....	64
Gambar 4.5.	Peta Fungsi Rumah Desa Tempuran Tahun 2020.....	65
Gambar 4.6.	Kasus Perubahan Fungsi Rumah di Desa Tempuran	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Wawancara
- Lampiran 2. Lembar Asistensi
- Lampiran 3. Lembar Koreksi Ujian Pembahasan Tugas Akhir
- Lampiran 4. Lembar Koreksi Ujian Pendadaran Tugas Akhir
- Lampiran 5. Berita Acara Ujian Pembahasan Tugas Akhir
- Lampiran 6. Berita Acara Ujian Pendadaran Tugas Akhir
- Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi (Turnitin)



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah merupakan suatu gedung fisik dipakai berlindung, bertempat tinggal, serta kegiatan bagi orang, golongan, ataupun keluarga (Sastra et al. 2006). Rumah yang terletak di area wisata kerap dijadikan tempat usaha (Abolade 2013). Melihat terdapatnya kesempatan usaha yang bertumbuh, serta dengan terdapatnya aktivitas wisata itu, membuat warga sekitar menggunakan rumah mereka untuk mengembangkan usaha selaku penopang aktivitas pariwisata semacam kedai makan, vila atau pondok sementara, serta persewaan kamar kecil dan parkir umum. Rumah mempunyai peranan dengan 3 bagian berarti yang tercipta di dalamnya (Turner 1972). Bagian awal ialah penunjang identitas keluarga di mana peranan rumah dalam konteks identitas hanya dipakai selaku tempat bermukim saja. Kedua, peranan rumah selaku penopang growth, di mana di dalamnya peranan rumah dapat dikembangkan dalam kehidupan sosial, adat serta ekonomi. Ketiga ialah safety, di mana pada bagian ini penghuni hendak memperoleh keamanan dari rumah yang dihuni (Puspasari and Damayanti 2018). Akibat sosial yang diperoleh oleh kegiatan wisata menyangkut bermacam pandangan pergantian sosial, watak atau sikap, agama, bahasa, serta kesehatan. Transformasi tindakan serta gaya hidup warga nampak pada sikap mereka yang cenderung jadi konsumtif (Spillane 1994).

Kabupaten Blora ialah salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten Blora dibagi jadi 16 Kecamatan serta mempunyai luas 1. 705 km². Kabupaten Blora memiliki potensi rekreasi. Potensi pada wistaa ada rekreasi alam serta rekreasi buatan. Potensi wisata alam ialah Dunung Manggir, Waduk Tempuran, Waduk Greneng, Goa Terawang, Kawasan Wisata Kedungpupur dan wisata alam lainnya. Potensi wisata buatan yaitu Taman Budaya dan Seni Tirtonadi, Taman Sarbini, Pemandian Sayuran, Loko Tour, dan lainnya.

Riset ini diselenggarakan guna memenuhi Tugas Akhir perkuliaan yang berada di Desa Wisata Waduk Tempuran Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

Alasan pemilihan studi peninjauan aktivitas wisata dan perubahan fungsi rumah di Kawasan Waduk Tempuran Kabupaten Blora.

Desa Tempuran termasuk dalam Desa Wisata menurut Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah karena terdapat potensi Wisata Waduk. Desa Tempuran ini merupakan kawasan wisata menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Blora dalam pasal 37 PERDA RTRW Kabupaten Blora Tahun 2011-2031. Waduk Tempuran memiliki luas 4.625 hektar yang berada di kawasan bukit di Dusun Juwet, Desa Tempuran, Kecamatan Blora alhasil terlihat seakan kehadiran Desa Juwet terletak terapung di atas bendungan (Wahyu Yulianto 2014). Wisata Waduk Tempuran dikembangkan pada tahun 2000, yang sebelumnya hanya dijadikan sebagai irigasi.

Desa Wisata Waduk Tempuran sudah diputuskan untuk menjadi Desa Wisata di Kabupten Blora melalui Surat Keputusan Ketua Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blora No. 556/03/2021. Desa Wisata Waduk Tempuran ini telah dikelola oleh pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang dibentuk untuk membantu pokja (kelompok kerja) pada dasarnya pokdarwis sebagai pelaksana wisata bersama Pemerintahan Desa. Setelah Waduk Tempuran dikembangkan sebagai wisata, masyarakat setempat bermata pencaharian dalam bidang perdagangan dan jasa yang sebelumnya bermata pencaharian petani. Pengembangan Wisata Waduk Tempuran banyak mengalami perubahan, yaitu yang sebelumnya hanya dijadikan tempat tinggal sekarang sebagai tempat perdagangan jasa seperti (depan rumah yang dijadikan tempat parkir, warung kopi, rumah makan, dan toilet umum). Jumlah rumah yang ada di Desa Tempuran adalah 628 rumah dan yang mengalami perubahan fungsi adalah 13 rumah.

Pengembangan wisata menyebabkan meningkatnya fasilitas seperti rumah makan dan sarana prasarana penunjang lainnya, dengan adanya pengembangan ini di Desa Wisata Waduk Tempuran pada tahun 2019 terdapat 11 Rumah Makan, 1 Wisata *Waterboom*, dan 1 *homestay*. Pembangunan ini bermaksud supaya jumlah pengunjung yang datang ke Wisata Waduk Tempuran terus menjadi bertambah. Desa Wisata Waduk Tempuran dibuka mulai tahun 2000. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Waduk Tempuran setiap tahunnya terus mengalami kenaikan sejak

2016 adalah 86.259 orang, pada tahun 2017 adalah 94.700 orang, pada tahun 2018 adalah 99.970 orang, dan pada tahun 2019 adalah 110.546 orang (Kelompok Sadar Wisata Desa Tempuran). Aktivitas yang biasa dilakukan mengunjungi Waduk Tempuran adalah menyaksikan matahari terbenam dan matahari terbit dan memancing di Waduk Tempuran, menikmati kopi klothok yang disekitar Waduk Tempuran, mengunjungi warung makan, serta waterboom yang disediakan untuk anak-anak, dan tersedianya motorboat yang digunakan pengunjung untuk mengelilingi Waduk Tempuran.

Bersumber pada fenomena di atas maka penulis hendak melaksanakan riset tentang “Bagaimana Perubahan Fungsi Rumah di Kawasan Desa Wisata” karena ingin mengetahui perubahan yang ditimbulkan dari Wisata Waduk Tempuran terhadap Fungsi Rumah dengan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berhubungan mengenai Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran, yaitu:

1. Adanya pengembangan desa wisata tersebut menyebabkan perubahan fungsi rumah, yang sebelumnya hanya sebagai tempat tinggal menjadi tempat perdagangan dan jasa.
2. Aktivitas wisata menyebabkan perubahan pada fungsi rumah di Kawasan Waduk Tempuran. .

1.3. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada kasus permasalahan di atas, bisa dibuat suatu pertanyaan peneliti terkait yakni:

“ Bagaimana Perubahan Fungsi Rumah Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran?”

1.4. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanalisis perubahan Fungsi Rumah Kawasan Desa Wisata Tempuran

1.4.2. Sasaran

Sasaran guna tercapainya tujuan studi ini adalah:

1. Melakukan analisis fungsi rumah Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran
2. Melakukan analisis perubahan Fungsi Rumah Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian, maka peneliti mempunyai manfaat yang baik untuk penelitian. Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan sumbangan pemikiran tentang perubahan fungsi rumah di kawasan wisata
2. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perubahan fungsi rumah di kawasan wisata

Sedangkan, secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Diri sendiri, menambah wawasan tentang Wisata Waduk Tempuran, perubahan fungsi rumah dan pengalaman
2. Masyarakat, sebagai bahan referensi dan wawasan tentang perubahan fungsi rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran
3. Pemerintah, sebagai acuan kebijakan pembangunan berkaitan dengan Wisata Waduk Tempuran.

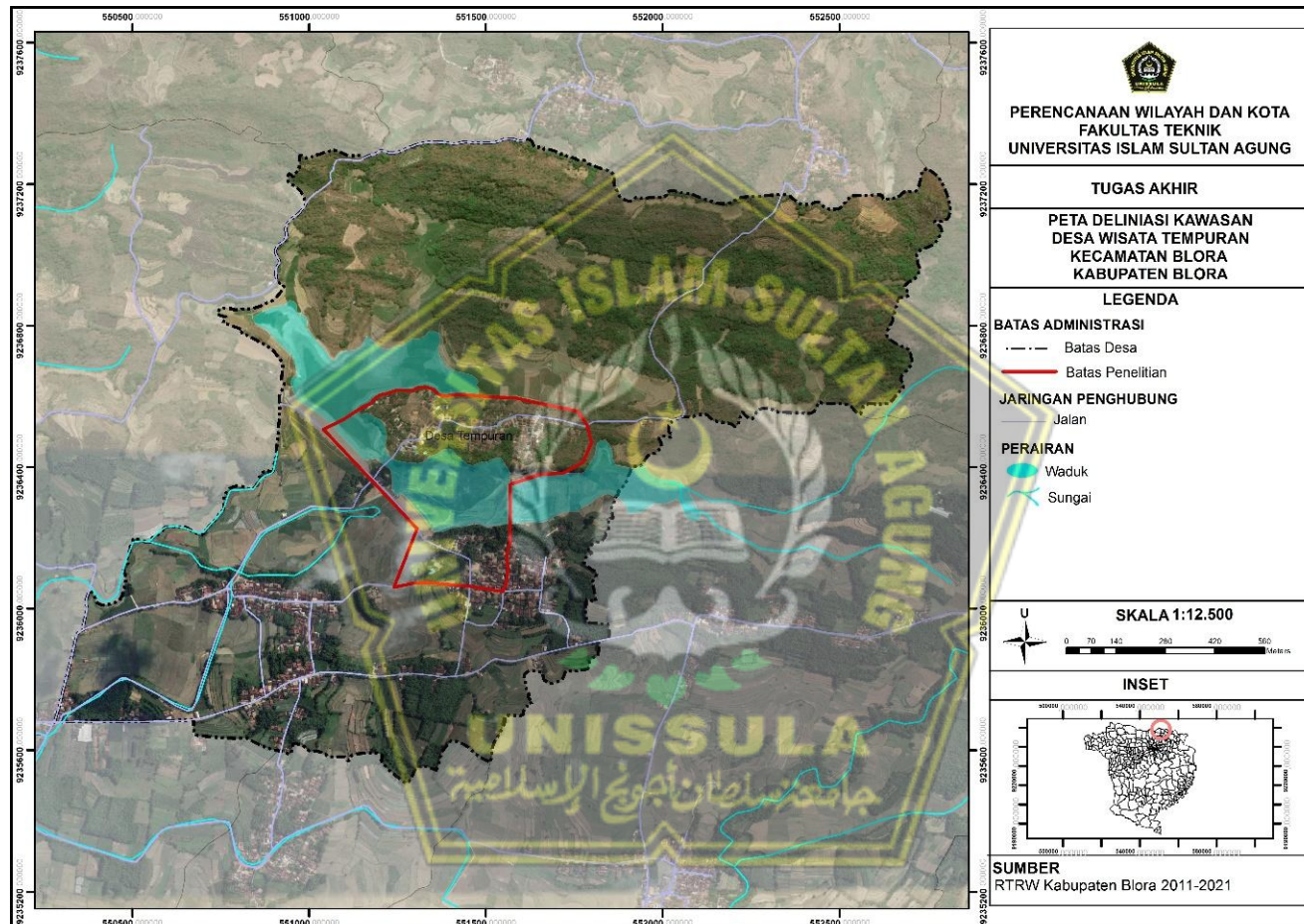
1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adlah pada lingkup mikro. Hal ini dikarenakan, pada penelitian ini menganalisis perubahan ruang-ruang yang terjadi dalam hunian rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi penelitian yaitu Desa Tempuran, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, berikut peta orientasi lokasi penelitian.



Gambar 1.1. Peta Lokasi Penelitian Desa Wisata Waduk Tempuran

1.7. Keaslian Penelitian

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
Lokus						
1.	Yulianto Wahyu, Maarif Samsul	Posisi Waduk Tempuran Kabupaten Blora Berdasarkan Tipologi	Desa Tempuran Kabupten Blora, 2014	Riset ini bertujuan untuk mengenali Tipologi Wisata Waduk Tempuran di Desa Tempuran, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora untuk dapat mengembangkan Wisata Waduk Tempuran secara efektif dalam pemenuhan akan penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) wisatawan maka bisa meningkatkan jumlah pengunjung serta meningkatnya penghasilan asli daerah.	Metode kuantitatif	Hasil dari riset ini merupakan bisa dikenal potensi untuk mengembangkan Wisata Waduk Tempuran secara efektif dalam pemenuhan akan penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) wisatawan yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan meningkatkan penghasilan asli daerah. <i>Demand</i> mempunyai angka yang kecil dimana permintaan wisatawan masih rendah pada Wisata Waduk Tempuran, sedangkan <i>supply</i> mempunyai angka yang besar alhasil penawaran dari Wisata Waduk Tempuran telah memenuhi permintaan wisatawan, maka butuh dilakukan kenaikan demand untuk menghasilkan Wisata Waduk Tempuran mempunyai daya saing yang besar serta senantiasa menghasilkan pertunjukan wisata yang bisa meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Waduk Tempuran.
2.	Khoirunnisa Iskumaila	Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Waduk Tempuran	Desa Tempuran Kabupten Blora, 2018	Studi ini bertujuan untuk mengenali akibat pengembangan kegiatan pariwisata kepada peluang kerja.	Metode Kuantitatif	Hasil dari riset ini merupakan pengembangan kegiatan wisata di Waduk Tempuran, Desa Tempuran ternyata telah memberikan dampak untuk pemasukan sektor wisata. Akibat yang diperoleh sebab terdapatnya pengembangan Desa Waduk Tempuran ialah melonjaknya kenutuhan tenaga kerja, melonjaknya jumlah pelancong, bertumbuhnya prasarana serta

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						kegiatan wisata. Banyaknya kenaikan kegiatan pariwisata menyebabkan kenaikan perekonomian disektor wisata di Desa Tempuran. Hampir keseluruhan pekerja ialah karyawan tempat makan serta sebagai penjual disebabkan sangat banyak diperlukan serta mempunyai kesempatan yang besar dalam tingkat kesempatan kerja serta pemasukan zona wisata. Berdasarkan riset ini didapatkan hasil yakniterdapatnya dampak yang besar dari kegiatan wisata tahun 2010 sebesar 96, 2% yang mempengaruhi pada pemasukan wisata, sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 89, 9% mempengaruhi pemasukan wisata.
Fokus						
1.	Pamungkas Istiqomah Tya Dewi, Muktiali Mohammad	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjir Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, Dan Sosial Masyarakat	Desa Wisata Karangbanjar, 2015	Tujuan riset ini untuk menelaah akibat eksistensi Desa Wisata Karangbanjar kepada transformasi pemanfaatan lahan, ekonomi serta sosial penduduk. Metode yang dipakai ialah prosedur riset kuantitatif dengan analisa statistik deskriptif serta pemahaman peta.	Metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan interpretasi citra	Kesimpulan riset ini membuktikan eksistensi Desa Wisata Karangbanjar menyebabkan pergantian pemakaian lahan, dari lahan tidak terbangun jadi terbangun ialah pemakaian tegalan serta hutan jadi permukiman. Sebaliknya untuk pergantian peranan lahan terjalin pada pemakaian tanah hutan, tegalan, serta kebun. Eksistensi desa wisata pula mempengaruhi sektor ekonomi paling utama di ekspansi peluang pekerjaan serta kenaikan pemasukan. Ekspansi peluang kerja diamati dari invensi peluang kerja serta perpindahan profesi pokok ataupun sambilan. Invensi peluang kerja pokok terjalin pada golongan narasumber pengrajin rambut sebaliknya untuk profesi sambilan terjalin pada golongan narasumber pemilik toko,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						pengrajin rambut serta owner homestay. Sedangkan untuk kenaikan pemasukan pula terjalin pada pemasukan utama serta sambilan. Bertumbuhnya desa wisata ditandai meningkatnya pelancong yang berwisata memengaruhi kepada situasi sosial warga terhadap pola tindakan perilaku serta keahlian warga. Pengaruh desa wisata kepada tindakan serta sikap tidak sedemikian itu nampak sebab pelancong yang berkunjung masih dalam lingkup lokal. Sementara itu, persebaran keahlian warga bertambah yang diterima dari <i>training</i> bagi pengelola desa wisata. Keahlian pengrajin rambut juga bertambah dilihat dari ada penganekekaragaman hasil kerajinan rambut.
2.	Puspasari Deny A, Damayanti Maya	Fungsi Rumah Sebagai Tempat usaha Bidang Pariwisata di Desa Colo Kudus	Desa Colo, Kudus, 2018	Tujuan riset ini merupakan untuk mengidentifikasi tipe-tipe usaha yang memakai rumah selaku aspek pariwisata	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil riset ini membuktikan kalau peranan rumah tidak hanya bisa dipakai selaku tempat bermukim saja melainkan selaku tempat usaha dalam penyediaan pelayanan pariwisata.
3.	Wulandari Septiana Ade, Karmilah Mila, Yuliani Eppy	Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi pada Penggal Jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini	Kawasan Pantai Kartini Jepara, 2020	Tujuan riset ini merupakan untuk mengenali bentuk-bentuk transformasi peranan rumah jadi ruang ekonomi dalam area wisata. Riset ini memakai teori pariwisata, peranan rumah, serta ekonomi.	Metode Kualitatif, teknik analisis komprasi dan verifikasi	Hasil riset ini adalah adanya pembentukan tempat baru pada permukiman di wilayah Wisata Pantai Kartini, tempat baru itu berbentuk ruang ekonomi, ruang rekreasi, serta ruang lain semacam tempat tambahan dalam melaksanakan usaha rumahan ataupun <i>Home Based Enterprise</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
4.	Muktiali Mohammdd	Pola Pemanfaatan Ruang pada Usaha Berbasis Rumah (UBR) di Klaster Batik Jenggot Kota Pekalongan	Kota Pekalongan , 2015	Tujuan dari riset ini merupakan untuk menelaah pola penggunaan ruang rumah karena terdapat UBR di Klaster Batik Jenggot.	Metode kualitatif teknik analisis deskriptif	Hasil dari riset ini ialah membuktikan kalau pola penggunaan ruang dalam rumah guna kegiatan membuat batik dikelompokkan jadi 2 tipologi, ialah tipologi gabungan serta tipologi terpisah. Pada tipologi ruang rumah gabungan, penggunaan ruang dalam konstruksi induk selaku tempat tinggal menyatu peranannya selaku tempat kerja, yang mana kegiatan cap umumnya dikerjakan di luar rumah. Sebaliknya, tipologi ruang rumah terpisah, terdapat ruang kerja di tepi, di belakang serta di depan konstruksi utama sebaliknya guna kegiatan rumah tangga tetap berjalan di dalam konstruksi utama. Penggunaan ruang rumah dalam UBR dicocokkan dengan tipe serta durasi kegiatan.
5.	Atika Firdha Ayu, Ramadhani Annisa nur, Fortuna Shandy Oyteza	Proporsi Fungsi Hunian dan Fungsi Usaha pada Home Based Enterprise Desa Klangonan, Gresik	Desa Klangonan Gresik, 2019	Tujuan dari riset ini untuk mengenali situasi saat ini HBE Desa Klangonan bersumber pada perbandingan klasifikasi ruang kediaman serta ruang usaha.	Metode kualitatif teknik analisa dengan pendekatan fenomenologi.	Hasil riset membuktikan kalau 8 rumah diresmikan jadi ilustrasi yang hendak menggantikan 199 HBE Desa Klangonan selaku subjek riset. perbandingan ruang HBE yang sangat dominan dalam area riset merupakan jenis gabungan. kekhasan langgam arsitektur pada sebagian rumah bisa dipakai selaku prinsip perancangan area tematik. HBE Desa Klangonan menginginkan rekonstruksi sirkulasi atmosfer, penyusunan perabotan serta ekspansi pada ruang pembuatan. Permasalahan HBE di Desa Klangonan tidak sekadar mengenai perombakan kediaman, tetapi jua sedikitnya aset untuk usaha.
6.	Stevanus Danniell,	Studi Perubahan Fungsi Ruang	Desa Georgia,	Tujuan riset ini merupakan untuk menganalisa	Metode Kualitatif	Hasil dari riset ini merupakan diharapkan bisa jadi materi kritik serta penilaian untuk pihak pengembang

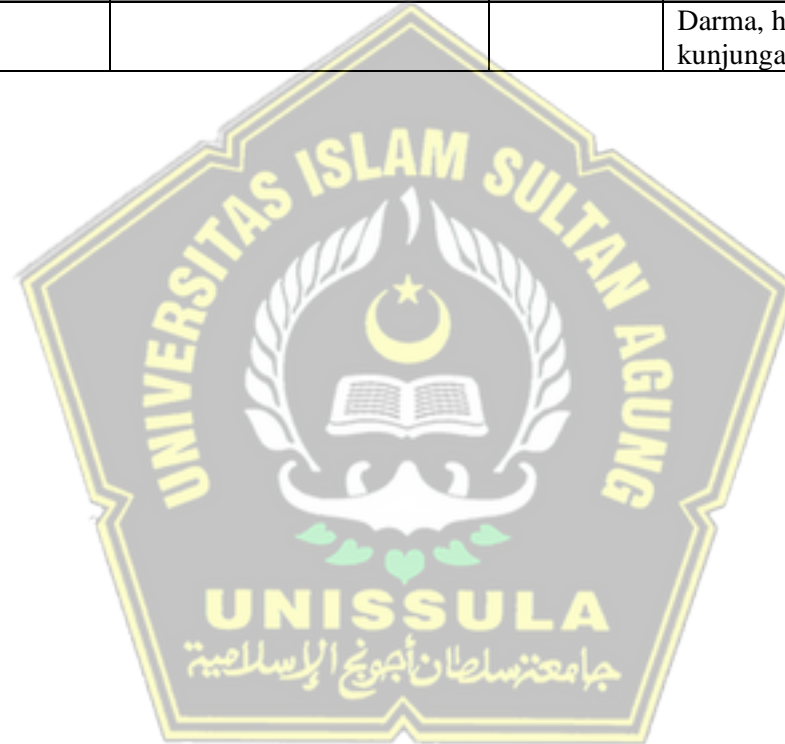
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
	Thahir Ady, Indartoyo	Pada Unit Rumah Tinggal Di Cluster Orlando Dan Georgia, Kota Wisata Cibubur	Kota Wisata Cibubur, 2015	kekurangan yang ada pada konsep bagian rumah jenis+130 m ² di klaster Orlando dan Georgia. Sehingga dapat meminimalkan transformasi wujud rumah untuk jenis yang sama pada lingkungan perumahan Kota Wisata Cibubur.		untuk mengonsep perumahan di era yang akan datang. Disamping itu, diharapkan penemuan ini pula bisa berguna untuk pihak penghuni yang mau memenuhi kebutuhannya lewat konsep rumah yang kepunyaannya.
7.	Anggreni Ni Luh Jaya	Dampak Perkembangan Desa Wisata Pada Fungsi Hunian DI Desa Bungaya Karangasem	Desa Bungaya Karangasem, 2018	Tujuan riset ini merupakan untuk mengenali dampak pariwisata kepada pergantian peranan hunian di Desa Bungaya	Metode kualitatif dan Metode kuantitatif	Hasil riset ini membuktikan secara susunan serta arsitekturan sebagian besar rumah memperoleh pergantian untuk mendukung kepentingan kemajuan wisata berlandaskan penduduk yang terjalin. Pergantian ini nampak timbul dari peranan serta ruang terkini yang butuh didukung oleh rumah, wujud dari kerusakan luar rumah yang dimodikasi, dimensi konstruksi dalam rumah, pola ruang pada aturan posisi rumah serta pemakaian bahan konstruksi kekinian. Sebab tingkatan pergantian bermacam- macam setiap rumah, riset ini mengelompokkan 3 tipe perubahan pergantian yang kerap terjalin ialah rendah, sedang, serta tinggi. Aspek pendorong dominan menimbulkan terbentuknya pergantian yang terjalin mencakup: terdapatnya kebutuhan akan sarana penunjang wisata, kualifikasi untuk menaikkan keunikan kompleks Desa Bungaya selaku tujuan wisata, tingkat aksesibilitas pada tiap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						rumah untuk para pelancong, serta kemajuan Desa Bungaya sudah diprogramkan serta disusun.
8.	Wijaya Karto, Setioko Bamnang, Murtini Titin Woro	Pengaruh Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan Terhadap Citra Kawasan Wisata Tekstil Cigondewah Kota Bandung	Kawasan Wisata Tekstil Cigondewah Kota Bandung, 2015	Tujuan riset ini merupakan untuk mengenali akibat transformasi peranan lingkungan pada koridor jalan cigondewah.	Metode Kuantitatif Rasionalistik	Hasil dari penelitaian ini membuktikan terdapatnya akibat pergantian peranan area binaan kepada citra area wisata tekstil di Cigendewah Kota Bandung sebesar 41, 0%, sementara lainnya sebesar 59, 0% yang membuat citr area disebabkan dari bentuk lainnya dari luar riset ini.
9.	Ramadhani Annisa Nur	Pengaruh Perubahan Aktivitas Pada Kampung Wisata Terhadap Sence Of Place Warga	Kampung Wisata Surabaya, 2019	Tujuan riset untuk menaikkan kesejahteraan sosial ekonomi warga desa.	Metode kualitatif dan Metode Kuantitatif	Hasil dari riset ini membuktikan terdapatnya dampak positif pengembangan desa wisata kepada kenaikan persepsi sense of place warga ditinjau dari perspektif kegiatan. Sence of place sendiri dekat kaitannya dengan tingkatan keikutsertaan masyarakat serta kontinu dalam pembangunankampung. Alhasil riset ini mempunyai partisipasi sangat berarti untuk pengembangan sence of place yang bisa jadi pengarah untuk trilogi pembangunan permukiman serupa, pemerintah, pihak swasta, serta warga setempat dalam memastikan rancangan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan, eksklusifnya di Kota Surabaya.
10.	Susanto anang, Puspitawati	Potensi Usaha Pariwisata Alam Di Kawasan	Waduk Pondok Kabupaten	Tujuan dari riset yaitu 1. Mengestimasi kelayakan usaha pariwisata alam area	Metode deskriptif kualitatif	Dari hasil riset ini yaitu 1. Informasi melalui bermacam media amat perlu untuk menaikkan iklan alhasil warga lebih memahami eksistensi waduk pondok yang lebih

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
	indah rekyani	Wanawisata Waduk Pondok Kabupaten Ngawi, 2015	Ngawi	Waduk Pondok. 2. Mengetahui anggapan warga dengan terdapatnya kegiatan pengembangan Waduk Pondok yang diusahakan untuk wisata alam.		besar akibatnya ingin berkunjung serta kesimpulannya menambah jumlah wisatawan, kerjasama antar pihak pengelola serta pihak media amat perlu di lakukan. 2. Peningkatan fasilitas serta infrastruktur yang amat diinginkan warga mayoritas bisa tiap waktu mendatangkan finansial cash.
11.	Rahmayanti Dwi Yunita, Pinasti V Indah Sri	Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Sremo Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015	Tujuan dari riset ini yaitu untuk mengenali dampak kehadiran objek wisata Waduk Sermo kepada kehidupan sosial ekonomi warga Sermo.	Metode deskriptif Kualitatif	Hasil riset membuktikan pergantian sosial yang terlihat pada warga Sremo merupakan metode pola pikir warga yang terus menjadi maju serta bertumbuh. Pergantian pula dialami pada aspek ekonomi ialah pergantian pada mata pencaharian serta kenaikan pemasukan warga Sremo. Akibat positif yang dialami didominasi timbul lapangan kerja baru, melonjaknya kesejahteraan, mudahnya aksesibilitas, pola pemikiran warga berkembang. Sebaliknya akibat negatif yakni gaya hidup modern pelancong yang dicontoh warga, serta penyimpangan fungsi area objek wisata waduk sermo.
12.	Mauludin Rivin	Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma	Waduk Darma Kabupaten Kuningan, 2017	Tujuan dari riset ini yaitu untuk menganalisa akibat pertunjukan wisata (x) terhadap atensi kunjungan (y) di Daya Tarik Wisata Waduk Darma.	Metode Dekriptif Kuantitatif	Hasil riset yang diperoleh bahwa faktor pertunjukan wisata terletak dalam kategori bagus sebesar 68, 33% demikian juga dengan faktor atensi kunjungan terletak dalam kategori bagus sebesar 69, 18% sebaliknya akibat dari atraksi wisata kepada atensi kunjungan mendapatkan hasil sebesar 32, 8%. Hal tersebut memiliki nilai positif yang tetap, atau berarti semakin bagus pertunjukan wisata di Daya Tarik Wisata Waduk

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
		Kabupaten Kuningan				Darma, hingga semakin menaikkan juga atensi kunjungan di Daya Tarik Wisata Waduk Darma.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021



Berdasarkan fokus dan lokus penelitian sudah tertera dalam tabel keaslian penelitian. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengkaji tentang perubahan Fungsi Rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran. Berdasarkan fokus penelitian berjudul “analisis perubahan fungsi banguann di Desa Tempuran” adalah penelitian dari Septiana Ade Wulandari, Mila Karmila, Eppy Yuliani (2020) yang berjudul Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi pada Penggal Jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini (Studi Pada Pantai Pantai Kartini, Kabupaten Jepara). Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan fokus penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel I.2. Perbedaan Fokus Penelitian

Wisata	Fungsi Rumah	Waduk
Septiana Ade Wulandari, Mila Karmila, Eppy Yuliani (2020)	Deny A. Puspasari, Maya Damayanti (2017)	Indriadtjaro (2018)
Danniel Stevanus, Indartoyo thahir ady (2015)	Rahman Yudha Mohammad Muktialie, (2014)	Indah Rekyani Puspitawati, Anang susanto (2015)
Dwi Yunita Rahmayati , Indah Sri Pinasti V (2015)	Ramadhani Annisa nur, Fortuna Shandy Oyteza (2019)	Rivan Mauludin (2017)

Perbedaan	Septiana Ade, Mila Karmila, Eppy Yuliani (2020)	Putri Novitasari
Judul	Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi pada Penggal Jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini	Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran
Lokasi	Kawasan Pantai Kartini Jepara, 2020	Waduk Tempuran, Desa Tempuran, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora
Metodologi	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Dari perbedaan fokus diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang berjudul “perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi pada penggal jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara” yang membahas fungsi rumah menjadi runag ekonomi. Sedangkan peneliti yang penelitiannya berjudul “analisis perubahan fungsi rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran” yang membahas tentang perubahan rumah yang terjadi pada Wisata Waduk Tempuran.

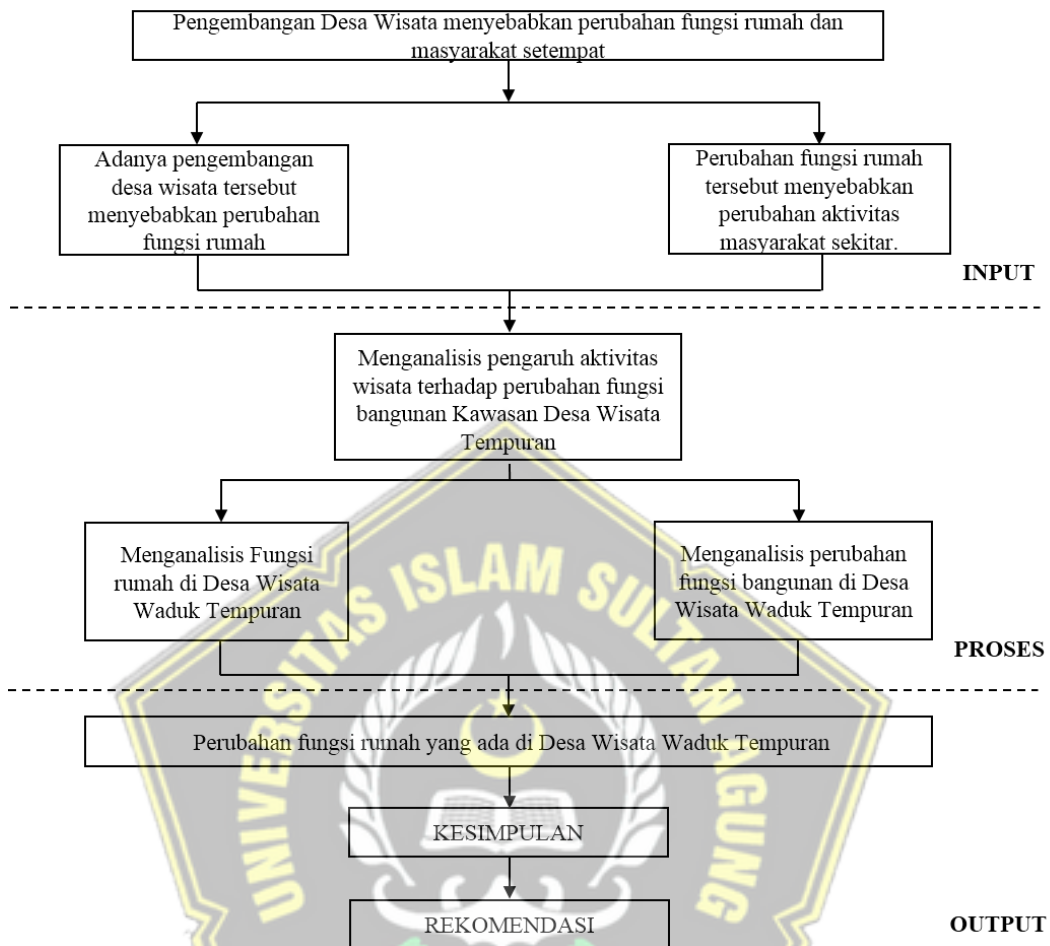
Tabel I.3. Perbedaan Lokus Penelitian

Posisi Penelitian	Penelitian 1	Penelitaian 2	Penelitian Penyusun	Perbedaan
<p>Lokus : Waduk Tempuran, Desa Tempuran, Kabupaten Blora</p> <p>Yulianto Wahyu, Maarif Samsul (2014)</p> <p>Khoirunnisa Iskumaila (2018)</p>	<p>Judul</p> <p>Posisi Waduk Tempuran Kabupten Blora berdasarkan tipologi</p>	<p>Analisis Pengaruh pengembangan pariwisata di Kawasan Waduk Tempuran</p>	<p>Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran</p>	<p>Perbedaan penelitian 1 : mengkaji suply dan demand atraksi wisata, sedangkan penelitian ini berfokus perkembangan Desa Wisata</p>
	<p>Pembahasan</p> <p>Mengkaji supply dan demand atraksi wisata di Desa Tempuran dan Tipologi Desa Wisata</p>	<p>Pengembangan aktivitas pariwisata di Kawasan Waduk Tempuran memberikan pengaruh bagi pendapatan pariwisata</p>	<p>Mengidentifikasi pengaruh aktivitas wisata terhadap perubahan Fungsi Rumah</p>	<p>Penelitian 2: mengidentifikasi pengaruh pengembangan aktivitas wisata terhadap pendapatan dan kesempatan kerja, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan aktivitas pariwisata</p>

ber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.8. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar I.2.



Gambar 1.2. Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.9. Metodologi Penelitian

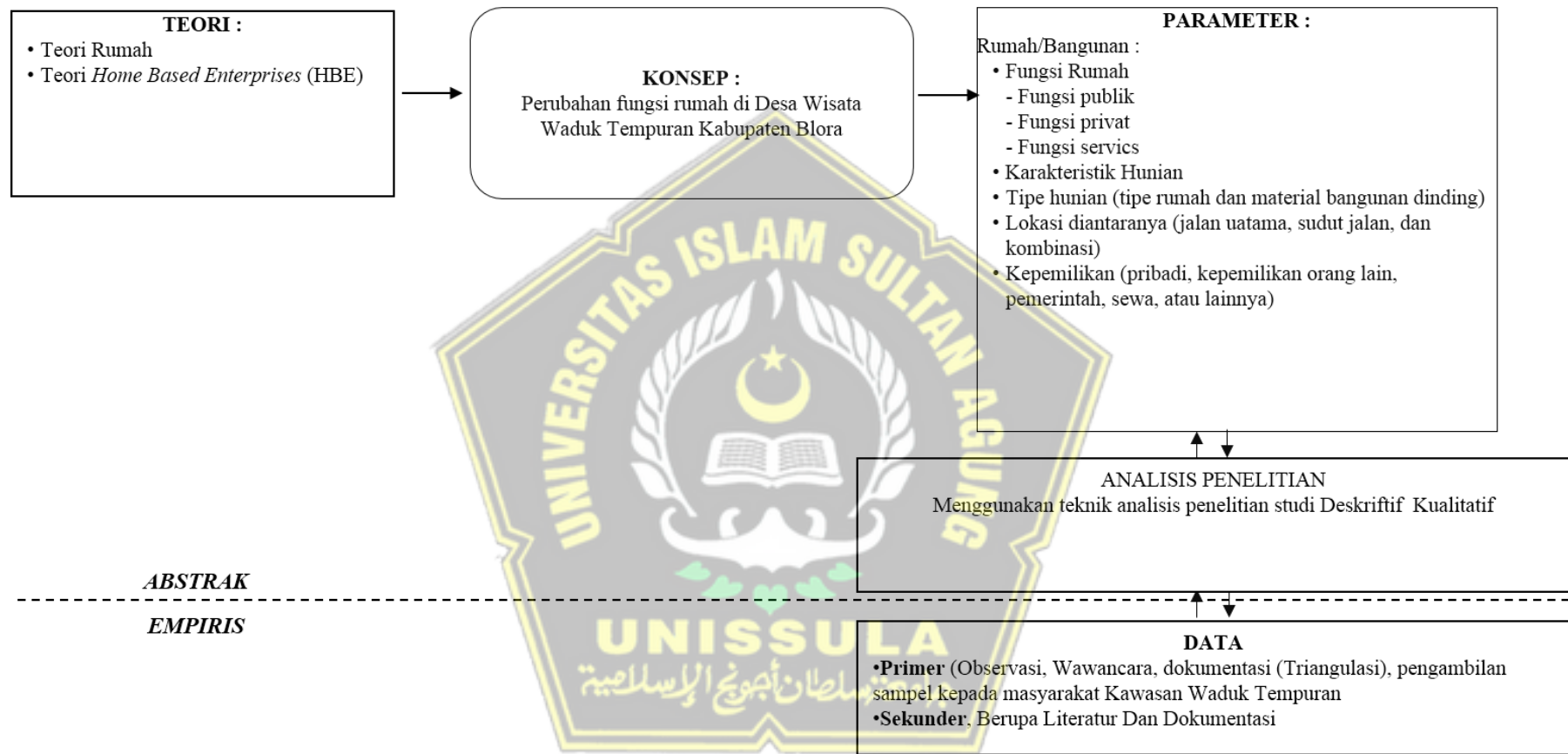
1.9.1. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Penelitian dengan judul “perubahan fungsi rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik. Pada metode kualitatif bersifat deskriptif yang berbentuk kata-kata, ialah cerminan mengenai kenyataan yang bukan dalam wujud numerik serta tidak mempunyai ukuran. Andaikan ada informasi berbentuk nilai, informasi itu bersifat selaku penunjang. Informasi yang diterima itu bisa berbentuk dari hasil tanya jawab, observasi langsung pada lapangan, lewat pemilihan ataupun gambar serta lewat dokumen legal berbentuk peraturan. Riset dengan metode deskriptif ialah

suatu metode penyelesaian suatu permasalahan dengan mengilustrasikan situasi lapangan berbentuk subjek serta objek yang dalam perihal ini berbentuk warga ataupun instansi terkait bersumber pada situasi real ataupun nyata yang terdapat dilapangan.

Metodologi riset yang dipakai dalam riset ini lewat pendekatan rasionalistik. Konsep dari riset rasionalistik bertolak dari kerangka teoritik bersumber pada dari kesimpulan hasil riset yang telah ada, dari teori- teori yang banyak dipakai, bersumber pada pikiran dari para pakar, yang diatur jadi sesuatu yang memiliki sebagian permasalahan yang wajib lebih lanjut untuk dicermati. Pada dasarnya metodologi riset kualitatif rasionalistik berasal dari pendekatan holistik dengan grand concepts yang dikembangkan menjadi filosofi substantif. Objek yang hendak diteliti nantinya hasil dari penelitiannya diperiksa kembali dengan grand concepts (Noeng Muhajir 2016).





ANALISIS PENELITIAN
Menggunakan teknik analisis penelitian studi Deskriptif Kualitatif

DATA

- **Primer** (Observasi, Wawancara, dokumentasi (Triangulasi), pengambilan sampel kepada masyarakat Kawasan Waduk Tempuran)
- **Sekunder**, Berupa Literatur Dan Dokumentasi

Gambar 1.3. Pendekatan Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.9.2. Tahapan Studi

Tahapan penelitian ialah cara penyusunan laporan dari tahapan perencanaan sampai tahapan memberikan suatu hasil kesimpulan riset. Tahapan perencanaan ialah permulaan awal dari tahapan penyusunan riset peneliti, yang termasuk awal untuk mengenali permasalahan, penetapan area riset, penyusunan perijinan dan melaksanakan analisis kepustakaan yang akan menunjang untuk penyusunan awal riset.

Dalam tahapan riset ada sebagian tahapan yang dipakai pada riset ini yaitu:

1. Latar Belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, dan keaslian penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini diangkat dari fenomena di kawasan Waduk Tempuran, Kabupaten Blora
2. Penentuan lokasi studi
Lokasi yang hendak diteliti yakni Wilayah Waduk Tempuran yang berlokasi di Kecamatan Blora, Kabupten Blora
3. Menelaah analisis teori yang berhubungan dengan riset yang hendak dilakukan merupakan analisis mengenai Wisata, Waduk, Rumah atau Gedung serta teori- teori yang berhubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti
4. Memilah pendekatan serta variabel. Dalam riset ini pendekatan yang dipakai ialah kualitatif rasionalistik dengan variabel berbentuk transformasi peranan rumah di Waduk Tempuran.
5. Analisis tentang kebutuhan data yang dibutuhkan ialah data sekunder serta data primer. Data primer ialah informasi yang diterima dengan cara langsung dilapangan dengan tanya jawab ataupun daftar pertanyaan serta observasi langsung dilapangan. Sebaliknya data sekunder ialah informasi yang didapat lewat kesusastraan yang terpaut dengan data- data yang hendak diolah, data, informasi, serta semacamnya.
6. Kategorisasi teknis penerapan survei, mencakup pengumpulan informasi, pengerjaan informasi, determinasi target narasumber, pengamatan serta bentuk daftar pertanyaan.
7. Pencatatan serta kumpulan data, ialah informasi yang sudah terkumpul berikutnya diklasifikasikan menurut bermacam perspektif yang diulas serta

diorganisasikan dengan cara analitis dan diolah dengan cara rasional menurut konsep riset yang sudah ditetapkan

8. Tahap analisi data, yaitu data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis pada tahapan ini.
9. Menyusun penemuan riset bersumber pada analisa yang dilakukan.
10. Menarik simpulan serta saran

1.9.3. Tahapan Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data terdiri dari usaha membatasi studi, menghimpun data, serta mengonsep rancangan riset untuk merekam atau menulis data. Langkah pengumpulan data pada riset kualitatif ada perihal yang berarti ialah penetapan lokasi serta pemilihan narasumber. Penentuan lokasi dilakukan dengan metode mencari sumber referensi yang ada sebelumnya. Penentuan narasumber dilakukan secara pasti serta tidak diperlukan pemilihan secara random.

Pembahasan para narasumber serta lokasi riset bisa melingkupi 4 perspektif ialah: (1) Setting (lokasi riset), (2) Aktor (siapa yang hendak menjadi narasumber) (3) insiden (peristiwa apa yang dialami aktor) (4) proses (insiden yang dialami oleh aktor dalam suatu setting). Keempat perspektif dalam riset “Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran” adalah sebagai berikut:

1. Setting : Waduk Tempuran Kabupaten Blora
2. Aktor : Masyarakat sekitar yang mengubah fungsi rumah
3. Peristiwa : Perubahan Fungsi Rumah
4. Proses : Perubahan Fungsi Rumah yang dilakukan oleh aktor.

Data yang dipakai dalam langkah pengumpulan informasi merupakan data primer serta sekunder. Sebagian metode pengumpulan data ialah kuesioner, pengamatan lapangan, dokumenter, serta tanya jawab. Prosedur yang dipakai dalam tiap parameter sesuai dengan aspek yang mempengaruhinya terutama tipe data ataupun karakteristik seorang narasumber, alhasil metode yang dipakai tidak sesuai antara parameter satu dengan yang yang lain.

Pengumpulan informasi dengan konsep metode kualitatif sebagai cara mendapatkan hasil yang sesuai dengan pengelompokan untuk mendapatkan informasi sebagai berikut :

1. Data Primer

Data ini dilakukan dengan pengumpulan dengan cara langsung pada situasi lapangan, selanjutnya ialah metode pengumpulan data primer yakni:

a. Observasi/Pengamatan Langsung

pengamatan ialah aktivitas observasi, mencermati objek pengamat dengan cara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi serta data secara tepat serta detail. Pada langkah ini pengamat bisa menulis, merekam, kegiatan pada posisi riset, serta disimpulkan dari hasil pengamatan itu (Yusuf 2014).

Objek pengamatan merupakan Area Waduk Tempuran Kabupaten Blora. Observasi ataupun pengamatan dilaksanakan untuk meninjau secara langsung pada situasi penggunaan lahan, situasi alat serta infrastruktur, keadaan warga, dan akibat aktivitas rekreasi kepada Peranan Rumah di Waduk Tempuran. Adapun yang dibawa saat dalam observasi lapangan yakni kamera, dasar pengamatan, catatan hasil pengamatan dan catatan pengamat yang dapat mengandung pandangan pengamat terpaut dengan objek observasi.

b. Wawancara

Tanya jawab merupakan salah satu metode untuk memperoleh informasi dari peneliti bisa lewat face to face interview dengan memakai pertanyaan- pernyataan yang berhubungan dengan tujuan target riset ataupun bersifat terbuka yang direncanakan kepada peserta. Tanya jawab dipakai untuk mencari fakta sesuai dengan kehidupan serta pengalaman orang pada bermacam perspektif (Yusuf 2014).

Tanya jawab yang dilakukan untuk mengenali lebih mendalam terpaut pergantian Peranan Rumah di Area Waduk Tempuran Kabupaten Blora. Tanya jawab dilakukan pada warga sekitar dengan cara tatap muka dnegan tujuan bisa melaksanakan cross- check bila ada data yang kurang

jasas. Sebagian perlengkapan bantu yang dibawa pada saat tanya jawab yakni buku catetan, perekam suara, serta kamera.

Metode tanya jawab memerlukan berkas pertanyaan terpaut parameter rancangan riset pada narasumber, selanjutnya ialah pertanyaan yang tertuju pada narasumber untuk menanggapi tujuan serta rancangan penelitian :

Tabel I.4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Sasaran	Pertanyaan	Narasumber
1.	Mengidentifikasi fungsi rumah Kawasan di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran	Apa fungsi rumah sebelum dan seduah adanya waduk?	Pemilik Rumah
		Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat tersebut dijadikan tempat usaha?	
		Berapa jumlah ruang dalam rumah?	
		Berapa ruang yang digunakan untuk tempat usaha?	
		Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?	
		Apa fungsi setiap ruang di dalam rumah?	
		Apa fungsi ruang diluar rumah?	
		Apakah pernah memperbaiki rumah?	
		Alasan memperbaiki rumah	
2.	Mengidentifikasi perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran.	Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?	Pemilik Rumah
		Mengapa mengubah fungsi rumah?	
		Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai usaha?	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam riset ini amat dibutuhkan semacam gambar, video, jurnal, hasil catatan, serta lain semacamnya selaku materi pendukung pengumpulan informasi serta sebagai fakta kalau peneliti sudah melangsungkan survei lapangan dengan cara lebih detail dan mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang didapat dari sumber yang diyakini lewat kebijakan ataupun instansi terkait. Pada umumnya informasi ini

berbentuk file laporan baik yang telah diterbitkan ataupun belum dipublikasikan. Prosedur yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder yakni

a. Kajian literatur

Studi kepustakaan dipakai untuk mendapatkan dasar teori yang menunjang prosedur analisa yang dilakukan dalam riset. kepustakaan yang dipakai mencakup teori kegiatan wisata, waduk, serta Fungsi Rumah atau rumah. Teori- teori itu didapat dari bermacam kepustakaan yang relevan serta dari internet.

b. Survei Instansi

arsip yang dipakai antara lain informasi dari instansi- instansi yang berhubungan dengan Wisata Waduk Tempuran

c. Pencarian Secara Online

Dengan bertumbuhnya teknologi internet hingga muncullah banya database yang diatur dengan cara sah oleh badan ataupun lembaga khusus, yang mempermudah peneliti untuk mencari data- data itu.

Tabel I.5. Kebutuhan Data

Konsep	Sasaran	Parameter	Kebutuhan Data	Jenis Survey	Sumber Data
Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran	Mengidentifikasi fungsi rumah kawasan di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran	Fungsi rumah	1. Fungsi rumah. 2. Fungsi setiap ruang dalam rumah 3. Fungsi setiap ruang di luar rumah	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Pemilik Rumah
		Karakteristik Hunian	1. status kepemilikan rumah 2. jumlah ruang dalam rumah 3. ruang untuk tempat usaha 4. perbaikan rumah	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Pemilik Rumah
	Mengidentifikasi perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata		1. Tahun perubahan fungsi rumah	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Pemilik Rumah

Konsep	Sasaran	Parameter	Kebutuhan Data	Jenis Survey	Sumber Data
	Waduk Tempuran.		2. Alasan perubahan fungsi rumah 3. Penambahan ruang dalam rumah 4. Bentuk Tipe Bangunan Jawa		

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.9.4. Tahapan Pengolahan dan Penyajian Data

Langkah pengelolaan data ialah cara mengelolah informasi yang didapat dari lapangan sesuai tujuan serta target. Tahapan ini informasi dikumpulkan untuk diolah agar bisa memecahkan permasalahan serta dapat dipakai untuk catatan pertanyaan. Hasil dari data yang telah didapat maka bisa dikelompokkan. Pengelompokan data ini bermaksud untuk memudahkan serta menganalisa dari informasi yang didapat. Informasi yang ada itu dikelompokkan jadi data primer serta data sekunder. Metode pengelolaan data yang dipakai pada riset ini ialah :

1. Teknik pengelolaan data

a. Editing data

Editing data merupakan menyunting informasi yang telah terkumpul supaya mengurangi kekeliruan yang ada saat menulis informasi di lapangan alhasil memudahkan dalam menganalisa informasi. Dengan dikerjakannya editing data kekurangan informasi serta kekeliruan bisa diperbaiki kembali ataupun bisa jadi dapat mengakulasi informasi kembali ataupun mencari informasi yang kurang.

b. Pengkodean data

Pemberian kode bermaksud untuk memberi indikasi pada catatan di lapangan yang telah dilakukan tanya jawab, ataupun untuk mengelompokkan informasi dengan komplit secara detail alhasil bisa menciptakan arti dari informasi yang dikumpulkan.

2. Teknik Penyajian Data

- a. Deskriptif, dipakai untuk menjabarkan informasi kualitatif yang berbentuk tren, kecondongan, opini, dan wawancara dengan obyek yang hendak diteliti dalam wujud semi terbuka
- b. Tabel, penyajian informasi dengan cara sederhana yang hendak disusun untuk memudahkan dalam penyajian data
- c. Peta, penyajian informasi serta data dalam wujud sketsa kerangan secara tertata supaya bisa mengenali posisi dalam rasio tematik dari informasi yang didapat.
- d. Gambar, penyajian informasi berbentuk tampilan gambar dari hasil survei obyek secara eksisting.

1.9.5. Tahapan Analisis Data

Analisa data dalam riset kualitatif berlangsung dengan cara pengumpulan informasi. Riset kualitatif dalam melaksanakan analisa tidak direkomendasikan untuk mengumpulkan data. Langkah analisa data merupakan cara mengolah serta mengakulasi data riset untuk memenuhi tujuan serta target dalam studi “Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran”. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis perubahan Fungsi Rumah ialah metode analisa data kualitatif deskriptif dengan memakai perlengkapan pengumpulan teknik analisa selama di lapangan dengan bentuk interaktif untuk mencapai tanggapan target riset.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisa data kualitatif ialah analisa yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dengan memakai metode triangulasi (pola kombinasi gabungan data) yang dilakukan hingga menciptakan tanggapan yang sesuai. Informasi yang didapat dari analisa kualitatif bersifat induktif dimana peneliti mengembnagkan filosofi ke kenyataan serta riset permasalahan hingga akuisisi informasi bisa bertumbuh seiring waktu. Metode analisa kualitatif dicoba mulai dari saat sebelum, selama serta setelah melaksanakan survei lapangan, mengakulasi data dan sampai timbul kesimpulan riset.

1.9.6. Validitas dan Reliabilitas

Validitas kualitatif ialah salah satu usaha pemeriksaanterhadap ketepatan hasil riset dengan mempraktikkan metode khusus, sedangkan reliabilitas kualitatif

mengindikasikan kalau pendekatan yang dipakai peneliti konsisten bila diaplikasikan pada riset lain (Creswell 2014). Validitas ialah salah satu kekuatan riset kualitatif serta didasarkan pada determinasi apakah penemuan yang dilakukan menemukan hasil akurat dari sudut pandang pengamat peserta ataupun pembaca. Validitas dicoba dengan tes data dari bermacam sumber, berbagai metode, serta bermacam durasi untuk mengecek ketepatan hasil dari riset ataupun disebut selaku triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memeriksa reliabilitas informasi dilakukan dengan metode memeriksa informasi yang sudah diperoleh lewat beberapa sumber. Pengetesan reliabilitas informasi mengenai transformasi Peranan Rumah dengan pengumpulan serta pengetesan informasi yang didapat dari kepala desa, pimpinan pokdarwis serta warga dekat Desa Wisata Waduk Tempuran.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengecek reliabilitas informasi yang dicoba dengan metode memeriksa informasi pada sumber yang sama dengan metode yang berlainan. Misalnya informasi didapat dengan tanya jawab kemudian diperiksa dengan pengamatan dokumentasi ataupun kuesioner.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga amat mempengaruhi reliabilitas informasi. Informasi yang digabungkan dengan tanya jawab di pagi hari pada saat narasumber sedang fresh belum banyak permasalahan alhasil informasi yang diberikan lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengetesan reliabilitas informasi bisa dilakukan dengan cara pemeriksaan dengan tanya jawab pengamatan ataupun metode lain dengan durasi yang berlainan.

Sedangkan menurut Gibbs dalam (Creswell 2014). reabilitas kualitatif dilakukan melalui beberapa prosedur dibawah ini :

1. Mengecek hasil pengelolaan data yang didapatkan untuk memastikan bahwa dalam proses tersebut tidak terdapat kesalahan
2. Memastikan tidak terdapat makna serta arti yang mengambang tentang kode-kode selama proses coding. Perihal ini bisa dilakukan dengan selalu menyamakan informasi mengenai kode dengan menuliskannya di catatan.

3. Melaksanakan cross check kode yang dikembangkan oleh peneliti lainnya dengan memabandingkan hasil sendiri.

1.9.7. Teknik Penulisan Hasil Penelitian

Penyusunan hasil riset dipakai untuk pengembangan ilmu wawasan yang berhubungan dengan tipe serta wujud laporan. Selanjutnya ialah metode penulisan bagi (Moleong 2006) :

1. Pemaparan dalam penyusunan dilakukan dengan cara informal bermaksud supaya memberikan cerminan serta sudut pandang dengan cara apa adanya
2. Penyusunan dari penafsiran serta penilaian senantiasa berlandaskan dari data
3. Data yang dimasukkan tidak begitu banyak ataupun data yang dimasukkan sesuai fokus riset, alhasil terdapat batasan materi yang dimasukkan
4. Pengecekan data yang berguna serta baik sesuai dengan fokus riset serta peneliti perlu membuat catatan untuk tiap tahap- tahap dalam melaksanakan aktivitas penelitian.

1.10. Sistematika Pembahasan Tugas Akhir

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas pemaparan tentang latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup baik ruang lingkup materi maupun wilayah, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang dipakai dan sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA TENTANG PRUBAHAN FUNGSI RUMAH TERHADAP DESA WISATA

Bab ini membahas pemaparan tentang teori/konsep yang terdapat dalam kepustakaan tertentu yang relevan berkenaan dengan aktivitas masyarakat dan perubahan fungsi rumah.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bab ini membahas pemaparan tentang keadaan eksisting di wilayah baik dalam konteks makro ataupun terkait dengan tujuan studi. Pada bab ini juga berisi data-data yang sudah terkumpul selama penelitian.

BAB IV ANALISIS

Bab ini membahas pemaparan tentang perbandingan antara data dengan teori atau standar baku berwujud kualitatif sesuai perlengkapan analisa yang dipakai. Dalam sebagian perihal, di dalam bagian analisa ini pula dapat dikemukakan implikasi antara hasil analisa yang satu dengan yang lain.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian kesimpulan memaparkan secara singkat hasil riset serta menanggapi tujuan riset. Saran merupakan anjuran dari peneliti yang ditunjukkan pada pihak- pihak terkait, catatan tentang kelemahan riset yang berkaitan, dan saran riset lanjutan yang berhubungan dengan focus ataupun lokus riset.



BAB 2

KAJIAN LITERATUR

2.1. Pengertian Wisata

Menurut Hendriawan (2004) dalam (Soedarso, Muchammad Nurif 2014) wisata ialah aktivitas yang sifatnya bersenang- senang dengan menghasilkan uang ataupun aktivitas yang bersifat konsumtif.

Menurut WTO (Anon 1999) wisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia dan bersifat sementara tidak lebih dari 1 tahun yang tujuannya merupakan untuk bersuka ria, perihal bidang usaha ataupun semacamnya.

Bagi Gamal (2004) wisata merupakan sebuah aktivitas yang bersifat sementara yang dicoba seseorang menuju ke tempat lain. Tujuannya itu sebab kebutuhan ekonomi, kesehatan, agama, adat, sosial, serta kebutuhan lainnya.

2.1.1. Obyek Wisata

Obyek Wisata merupakan tempat yang memiliki sumber daya wisata yang mempunyai wisata alam semacam gunung, telaga, sungai, pantai, laut, waduk, serta wisata gedung semacam museum, benteng, situs peninggalan sejarah, serta lain- lain (Hiariey and Sahusilawane 2013).

Bagi (Afifudin 2016) perihal yang terutama profit mengembangkan pariwisata merupakan sarana. Pengunjung yang datang ke suatu tempat karena tertarik sebuah fasilitas di tempat wisata. Fasilitas wisata merupakan semua fasilitas.

2.1.2. Pengertian Pariwisata

Pariwisata ialah salah satu aspek yang sangat berarti untuk mendorong perekonomian negeri, antara lain menggugah pabrik yang berhubungan dengan pelayanan wisata, misalnya usaha transportasi, fasilitas (penginapan, motel, pondok wisata), memperbanyak industri kerajinan tangan dan cenderamta untuk membantu perekonomian didaerah terpencil, dan menjadi daya tarik wisata (Wahab 2003).

A.J Burkat dalam Damanik, (2006) mamparkan bahwa parwisata merupakan berpindahnya seseorang untuk sementara yang bertujuan berwisata.

Bagi (Mathieson, A., & Wall 1982) dalam (Pitana, I. Gede dan Gayatri 2005) pariwisata ialah aktivitas perpidahan orang sementara waktu di luar tempat bermukim, untuk melakukan aktivitas berliburan.

Menurut Yoeti, (1991). Pariwisata berawal dari 2 kata ialah Pari serta Wisata. Pari yang maksudnya banyak, berjalan- jalan, berulang kali ataupun utuh. Sebaliknya wisata maksudnya berpergian ataupun perjalanan yang persamaan katanya dengan kata“ travel” dalam bahasa inggris. Maka pariwisata dimaksud selaku perjalanan yang dilakukan berulang kali dari satu tempat ke tempat lain yang dalam bahasa inggrisnya diucap dengan sebutan“ tour”.

Bagi Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan kalau kondisi alam, flora, serta fauna merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, peninggalan histori, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia ialah sumber daya serta modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran serta kesejahteraan orang sebagaimana tercantum dalam Pancasila serta Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2.1.3. Aktivitas Wisata

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia), aktivitas merupakan kegiatan yang dicoba setiap bagian di dalam industri. Sebaliknya wisata ialah berpergian sementara waktu untuk meluaskan wawasan, bersuka ria, bertamsya serta lain-lain).

The World Tourism Organization (WTO), suatu badan analisis serta pendukung usaha wisata antar pemerintahan yang bermarkas di Madrid, mendefenisikan kegiatan wisata selaku salah satu aktivitas orang yang melaksanakan perjalanan(pergi dari area asalnya) tidak lebih dari satu tahun liburan, berbisnis, ataupun hal yang lain. Kegiatan wisata merupakan apa yang dikerjakan pengunjung, ataupun apa dorongan pengunjung datang ke destinasi, ialah mereka di situ dalam durasi separuh hari ataupun hingga berminggu-minggu. Suatu pusat kegiatan misalnya suatu museum, yang bisa menarik pengunjung untuk datang dalam separuh hari di antara lama durasi kunjungan wisatanya.

Kegiatan wisata sesuatu digerakkan oleh terdapatnya pertunjukan wisata, semacam: pantai, taman, gedung bersejarah, topografi khas, karakteristik khas

adat, kejadian lokal khas, serta lain- lain. Kegiatan wisata adlah aktivitas yang bisa menciptakan devisa serta kerap menyebabkandampak besar pada area serta pada cara hidup warga setempat, berupa:

- a. Kegiatan tamasya umum(menikmati panorama alam yang bagus, singgah di tempat saudara ataupun teman).
- b. Kunjungan acara adat, seremoni masyarakat.
- c. Berbelanja cenderamata.
- d. Kunjungan kawasan alam.
- e. Kunjungan situs histori purbakala.
- f. Kunjungan pada lembaga- lembaga khusus (Hadiono. 1996)

Lucman H memaparkan kegiatan wisata mencakup:

- a. Jalan kaki (hiking),
- b. Berakit (rafting),
- c. Naik sepeda (biking),
- d. Menyelam (diving),
- e. Berlayar (sailing),
- f. Camping, dan
- g. Panjat tebing

Faktor- faktor yang berpengaruh pada kegiatan wisata:

- a. Resensi Ekonomi, kala harga minyak mentah bertambah, aktivitas dunia usaha menyusut yang juga mempengaruhi kegiatan wisata.
- b. Keamanan, baik sepanjang dalam perjalanan ataupun di wilayah objek wisata.
- c. Penyakit, alhasil pelancong bisa membatalkan kepergiannya sebab tidak mau terkena penyakit, Kaslany dalam (Febrianingrum, Miladan, and Mukaromah 2019)

2.1.4. Dampak pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah akibat yang bisa muncul sebab sesuatu dampak baik dengan cara negatif ataupun positif. Secara ekonomi mempunyai maksud ialah akibat sesuatu penerapan kepada situasi perekonomian di suatu negeri. Dampak ialah pergantian yang terjalin di area sebab terdapatnya kegiatan individu, Suratmo dalam (Wawan Kurniawan 2013). Dampak dalam

sesuatu proyek pembangunan di negeri berkembang kuncinya pada pandangan sosial yang mempunyai elemen- elemen selaku penanda sosial ekonomi yakni:

1. Kenaikan pendapatan warga
2. Kesehatan warga
3. Kenaikan jumlah penduduk
4. Absorpsi tenaga kerja
5. Perkembangan struktur perekonomian yang diisyaratkan dengan terdapatnya kegiatan perekonomian yang dilakukan semacam kedai, restoran, transportasi, warung serta lain sebagainya.

Pergantian yang kerap terjalin pada orang sebab terdapatnya kegiatan pembangunan disebut sebagai dampak sosial, Sudharto dalam (Hadi 2019). Adapun dampak sosial diakibatkan terdapatnya kegiatan semacam: program, proyek atau kebijaksanaan yang diaplikasikan pada masyarakat. Perihal ini bisa membagikan akibat penyeimbang sistem warga baik negatif ataupun positif.

Menurut para pakar bagi Santosa dalam (Siti Maisyaroh 2018) dampak ekonomi yang muncul dampak terdapatnya pariwisata, terdiri dari dampak langsung ataupun dampak tidak langsung, serta dampak induksi. Di mana dampak langsung serta dampak induksi tercantum dampak sekunder, sebaliknya dampak tidak langsung merupakan dampak primer. Akibat keseluruhan ekonomi pariwisata merupakan totalitas jumlah dari akibat yang terjalin dengan cara langsung ataupun tidak, serta bisa diukur selaku pengeluaran bruto ataupun pemasaran, pemasukan, penempatan tenaga kerja serta nilai tambah.

Bagi Dixon et al dalam (Nazovah Ummudiyah 2016) memaparkan dalam skema akibat ekonomi, warga lokal bisa mendapatkan profit bila pengeluaran dari non- lokal masyarakat dimasukkan selaku bonus ke dalam ekonomi lokal. Sebaliknya dalam teorinya Brandano dalam (Shantika and Mahagangga 2018) menguraikan ada ikatan positif antara pariwisata dengan perkembangan perekonomian di sesuatu Negeri baik dalam jangka pendek ataupun periode panjang. Alhasil, bisa disimpulkan kalau perekonomian global bisa maju bila pariwisata dikembangkan. Sebaliknya dalam teorinya (Astuti and Sriwuryandari 2010) akibat ekonomi global kepada ikatan dengan zona pariwisata dibagi menjadi 2 akibat inti, ialah yang kesatu mangulas tentang perdagangan yang amat

mengizinkan sekali bisnis ekspor- impor, yang kedua ialah dampak redistribusi yang membahas perihal kecondongan pelancong asing dari negeri maju serta berpendapatan besar membelanjakan uang mereka pada destinasi wisata yang dituju pada negeri berkembang yang berpendapatan kecil.

Bagi Cohen dalam (Kartika 2016) terdapat 8 jenis akibat positif pariwisata kepada situasi sosial ekonomi warga lokal, di antaranya:

1. Akibat kepada pemasukan pemerintah

Dampak yang ditimbulkan langsung dengan hadirnya pariwisata di sebuah daerah dapat ditinjau berdasarkan pemasukan yang didapat lewat pajak ataupun pungutan dari sarana yang sudah di sajikan berbentuk penyediaan pelayanan (Astuti and Sriwuryandari 2010)

2. Akibat kepada kepemilikan serta kontrol

3. Akibat kepada pembangunan pada umumnya

4. Akibat kepada penerimaan devisa

Pendapatan kontribusi devisa sebab terdapatnya pariwisata di sesuatu wilayah lumayan membagikan akibat besar melampaui pemasukan Negeri yang didapat dari zona yang lain. Oleh sebab itu, zona pariwisata selalu dilakukan pengembangan.

5. Akibat kepada peluang kerja

Terdapatnya pembangunan pariwisata di sesuatu wilayah bisa mendesak lahirnya kesempatan kegiatan untuk warga sekitar. Di mana pada saat pembangunan dilakukan hendak memunculkan banyak kemampuan usaha yang muncul berdampingan dengan terdapatnya pembangunan wisata itu.

6. Akibat kepada harga-harga

Harga yang ditetapkan pada sesuatu area pariwisata cenderung lebih mahal dibanding yang berada jauh dari area wisata, sebab mengikuti harga sewa tanah ataupun sewa tempat yang turut naik dampak terdapatnya pengembangan jadi area wisata di suatu wilayah.

7. Akibat kepada pendapatan masyarakat

Jumlah pemasukan yang didapat oleh masyarakat dari apa yang dia upayakan ataupun dari prestasi kerjanya sepanjang satu rentang waktu durasi

khusus, baik setiap hari, mingguan, bulanan atau tahunan disebut pemasukan, Sukirno dalam (Soleh 2015)

8. Akibat kepada distribusi manfaat/profit

Tidak hanya akibat positif, bagi Dhiajeng dalam (Urbanus and Febianti 2017) terdapatnya pariwisata bisa memunculkan akibat yang merugikan untuk warga antara lain sebagai berikut:

1. Bisa menekan biaya eksternal yang lain semacam pengeluaran kebersihan area serta pemeliharaan sarana yang ada.
2. Terlambatnya return modal
3. Pembuatan musiman. Pariwisata di suatu wilayah terkait dari musim, alhasil produsen yang hanya memercayakan kehidupannya pada industry pariwisata hendak mengalami permasalahan keuangan.
4. Kenaikan impor. wirausaha wajib membiasakan dengan permintaan turis dengan metode mengimpor produk serta pelayanan yang diperlukan.
5. Ketergantungan kepada industry pariwisata yang bisa menimbulkan warga menghasilkan pariwisata di daerahnya jadi inti dari kehidupan mereka.
6. Terjalin inflasi serta tanah. Tanah di dekat pariwisata cenderung amat mahal untuk diperjual belikan, alhasil akan jadi ancaman untuk masyarakat.

2.1.5. Komponen Pariwisata

Bagi Sugiama dalam (Sugiana 2011), berkata kalau bagian pariwisata itu sendiri terdiri dari 4 bagian, ialah:

1. *Attraction*

Pementasan ialah suatu yang mempunyai daya tarik wisata yang bisa diamati serta turis bisa melaksanakan suatu aktivitas di suatu area wisata. Atraksi- atraksi ini mencakup pemandangan keelokan alam serta hasil budaya cipta manusia.

2. *Accessibility*

Transportasi ialah sesuatu akses ataupun alat untuk mendatangi tempat tujuan rekreasi. Tipe transportasi yang bisa dipakai merupakan transportasi darat, air serta udara.

3. *Amenities*

Amenities ialah fasilitas- fasilitas yang diserahkan pada saat berliburan. Yang terhitung ke dalam sarana antara lain fasilitas semacam penginapan, motel, home stay. Tidak hanya itu ada pula sarana yang lain semacam restoran, kios souvenir, money changer, jasa kesehatan, keamanan serta lain serupanya.

4. *Ancillary*

Ancillary ialah instansi ataupun badan yang mensupport dalam pengembangan dan aktivitas pariwisata semacam Dinas Kebudayaan serta Pariwisata, Persatuan Hotel Indonesia, serta kelembagaan yang lain.

2.2. Rumah

Bagi (Sastra et al. 2006) Rumah adalah suatu gedung fisik yang dipakai untuk bernaung, bertempat bermukim, serta kegiatan untuk individu golongan, ataupun keluarga. Sebaliknya bagi Sadana dalam (Wulandari et al. 2020) Rumah ialah tempat yang berupa gedung untuk berdiam untuk orang dengan waktu durasi khusus.

2.2.1. Fungsi Rumah

Adapun peranan rumah bagi (Sadana 2014) dalam (Wulandari et al. 2020) selaku berlindung, bersembunyi, berteduh, bisa dijadikan selaku shelter, serta berkegiatan tidak hanya di luar rumah. Bagi Sardjono dalam (Parnanda et al. 2017) Rumah dibedakan jadi 3 peranan ialah (1) Ruang publik;(2) Ruang pribadi;(3) Ruang pelayanan. Ruang publik berbentuk ruang tamu serta teras rumah. Ruang pribadi berbentuk ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan. Untuk ruang service berbentuk dapur serta kamar mandi. Ketiga ruang itu wajib terdapat pada rumah. Situasi fisik rumah bisa berhubungan dengan situasi ekonomi. Semakin besar aktivitas yang diperlukan semakin bertambah keperluan ruang pada rumah.

2.2.2. Perubahan Pada Ruang Dalam Rumah

Pergantian rumah diamati dari 2 cara pandang, yaitu cara transformasi serta cara rekonstruksi rumah. Bagi Turner dalam (Wibisono 2013) selanjutnya ialah cara transformasi:

- a. Perluasan atau berkembang, merupakan akumulasi luas keluar;

- b. Sub devisi, merupakan menaikkan jumlah ruang lewat pembagian 1 ruang jadi sebagian ruang, ilustrasi penyekatan ruang;
- c. Penyempurnaan, merupakan membenarkan fungsi dengan menambah kenyamanan.

Cara rekonstruksi rumah bagi Turner dalam Tutuko dalam (Wulandari et al. 2020) selaku selanjutnya:

- a. Perombakan rumah, merupakan penukaran bentuk fisik rumah dengan cara utuh(wujud, materi, jumlah ruang serta dimensi ruang);
- b. Penggantian materi dengan cara keseluruhan(lantai, bilik serta atap), tanpa mengganti tipe serta jumlah bagian rumah, besar rumah, jumlah ruang serta wujud rumah atau ruang;
- c. Penggantian materi pada bagian rumah, tanpa menghasilkan tipe serta jumlah bagian rumah, besar rumah, jumlah ruang serta wujud rumah atau ruang jadi berbeda.

Statment dalam International Research on Home Based Enterprises (2002) dalam (Lukitaningrum et al. 2017) mempunyai dampak yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut:

- 1. Karakter hunian
 - 1. Jenis Hunian, antara lain: jenis rumah serta material konstruksi dinding;
 - 2. Lokasi antara lain: jalan utama, ujung jalan, serta campuran; dan
 - 3. Kepemilikan, antara lain: individu, kepemilikan dari orang lain, berada di tanah liar, menyewa dari orang yang tidak jelas, menyewa dari owner rumah, ataupun yang lain.
- 2. Ruang yang ada dalam tempat tinggal
 - a. Jumlah ruangan;
 - b. Zona ruangan dalam rumah;
 - c. Dasar kepemilikan;
 - d. Ruang per individu.
- 3. Pemakaian tempat bermukim untuk HBEs
 - i. Bentuk ruang;
 - ii. Jumlah ruangan serta ruang yang dipakai Home based enterprises (HBEs)
 - iii. Dampak Home based enterprises (HBEs) pada ruang dalam negeri;

- iv. Frekuensi pemakaian ruang;
 - v. Pembagian serta pemisahan ruang;
 - vi. Konflik serta permasalahan.
4. Rekonstruksi hunian
- a. Sebab untuk ekspansi serta rekonstruksi ruang
 - b. Memindahkan perabot
 - c. Pemakaian ruang di luar rumah

Tidak hanya aspek pergantian rumah yang dipaparkan sebelumnya, area sosial serta ekonomi mempunyai ikatan pada pergantian itu yang disusun bagi kepentingan. Frick dalam (Hidayatun I, Prijotomo, and Rachmawati 2014).

Desakan atas area sosial:

- a. Tempat proteksi sederhana.
- b. Keluarga yang berbahagia, lingkungan sehat serta nyaman.
- c. Independensi mengasingkan diri ataupun meluaskan rumah bermukim(pembelian rumah yang selesai, bertindak sendiri pada pendirian serta pengerjaan rumah, partisipasi pada pembangunan lingkungan)
- d. perancangan yang menjamin kemungkinan untuk mengganti diperluas bagi kebutuhan.

Desakan atas area ekonomi:

- a. Anggaran pembangunan terbatas.
- b. Kecepatan pendirian sebanyak mungkin dalam durasi pendek.
- c. Lahan tanah kecil ataupun ekspansi rumah.
- d. Standar area yang dapay diukur.
- e. Standardisasi kebutuhan hidup ukuran- ukuran ruang yang sama beban atas lingkungan yang sama

2.2.3. Home Base Enterprises

Keinginan dasar(basic need) orang merupakan rumah. Rumah berperan selaku tempat bermukim serta tempat mendukung kehidupan. Salah satu peranan rumah merupakan penopang kesempatan keluarga untuk bertumbuh. Rumah jadi tempat yang mendukung keinginan sosial, adat serta ekonomi penghuninya. Rancangan Home Based Enterprise(HBE) menghasilkan rumah tidak cuma

selaku tempat bermukim, melainkan pula selaku tempat melaksanakan usaha HBE jadi pilihan penyelesaian untuk mengentas kemiskinan untuk warga berpendapatan kecil, dengan metode membuka usaha kecil ekonomi di zona informal. Upaya ini pula membagikan partisipasi dalam pembangunan berkepanjangan.

Home Based Enterprise(HBE) menampung kegiatan usaha serta kegiatan rumah tangga. Pemakaian peranan usaha serta peranan kediaman pada HBE mempunyai perbandingan yang berbeda- beda. Adapun perbandingan yang diartikan antara lain selaku berikut:

a. Jenis Campuran

Jenis ini didominasi oleh peranan kediaman. Kegiatan kediaman serta kegiatan usaha belum mempunyai batas yang nyata. Akan tetapi fleksibilitas kegiatan usaha masih terwadahi dengan bagus. Pada umumnya, jenis ini masuk dalam jenis usaha kecil yang tengah merintis.

b. Jenis Berimbang

Jenis ini mulai mempertegas batas yang nyata antara peranan kediaman serta peranan usaha. Mayoritas jenis ini merupakan bagian dari usaha kecil atau menengah yang mulai bertumbuh.

c. Jenis Terpisah

Peranan usaha memimpin jenis ini. Umumnya kegiatan usaha diletakkan terpisah dengan kegiatan kediaman. Owner mulai mengaitkan orang luar rumah dalam cara produksi, sebab tipe usaha tergolong besar.

Rumah bisa jadi“ modal” kegiatan yang profesional dalam meningkatkan kekuatan ekonomi keluarga lewat Usaha Berbasis Rumah (Silas dalam Nur Asia Novianti, 2017). Serupa perihalnya pernyataan dari Lipton dalam (Muktiali 2015) mengatakan kalau sumber daya yang terdapat di dalam rumah merupakan uang(money), durasi(time) serta ruang(space). Suatu rumah yang jadi dasar usaha perekonomian hendak mengalami adaptasi dengan semakin bertambahnya kepentingan sejalan dengan peranannya selaku“ modal”. Rumah bermukim yang mengalami pergantian peranan, dampak akibat usaha ataupun ekonomi diucap selaku rumah produktif. Peranan rumah itu wajib bisa menampung 2 aktivitas yang bebeda antara lain aktivitas berumah tangga serta aktivitas produksi. Perihal

ini diperjelas oleh Silas dalam (Nur Asia Novianti 2017) yang melaporkan kalau rumah dalam peranannya, dipecah dalam 2 katagori, ialah rumah yang dipergunakan selaku tempat bermukim tanpa aktivitas lain serta rumah yang dipakai untuk usaha ataupun aktivitas ekonomi. Home Base Enterprises(HBE' s) merupakan aktivitas usaha rumah tangga yang ialah aktivitas ekonomi masyarakat yang dijalani oleh keluarga, kegiatannya bersifat fleksibel, tidak terikat oleh aturan- aturan yang legal umum termasuk jam kegiatan yang bisa diatur sendiri, ikatan yang longgar antar modal dengan tempat usaha. Silas dalam (Nur Asia Novianti 2017) menerangkan kalau dalam UBR yang mengarah pada produksi ada 3(tiga) faktor utama ataupun jenjang yang jadi inti dari aktivitas UBR, ialah pengemasan serta penyimpanan materi dasar, cara pembuatan, serta penyimpanan hasil. Lebih lanjut, (Tipple (2005) dalam (Muktiali 2015)) penelitiannya di Surabaya mengemukakan kalau hambatan penting UBR merupakan terdapatnya kompetisi ruang untuk usaha dengan ruang domestik. Kompetisi pemakaian ruang serta sumber daya pula terlihat dalam perumahan produktif olahan hasil laut. Kompetisi ruang dalam UBR bisa berbentuk bentrokan ruang serta multi- use space. Bukan kompetisi pemakaian ruang dalam kediaman saja yang terjalin tetapi juga terdapatnya kompetisi pemakaian ruang luar. Batas- batas pemakaian ruang selaku ruang produksi terus menjadi tidak nyata antara produsen satu dengan yang lain. Dari perihal itu nampak kalau tipe produksi pada rumah produktif mempengaruhi kompleksitas aturan dan pembagian ruang.

2.2.4 Tipe Bangunan dalam Arsitektur Jawa

Arsitektur Jawa terdapat 5 tipe gedung yang diketahui dengan bentuknya, ialah jenis Masjid atau tajug, jenis joglo, jenis limasan, jenis kampung, serta jenis panggang- pe. pada jenis panggang- pe tidak bisa ditemui penjelasan serta uraian dalam dokumen lama konstruksi jawa (Priyotomo dalam Waani & Rengkung, 2014)

1. Tipe Masjid/Tajug

Arsitektur masjid atau tajug jawa tidak terbebas dari andil penyebaran islam di jawa, para wali mengedarkan anutan islam serta memsasukkan anutan islam ke kesenian jawa tercantum membangun langgar serta surau. tentang jenis masjid

atau tajug, jenis ini memanglah mempunyai ciri ialah atapnya berupa limas tanda bubungan yang nyata menjadi pembedanya. Tajug berawal dari kata tajau dalam berbicara Arab berarti mahkota. Yosep Prijotomo serta Gunawan Tjahjono dalam (Waani and Rengkung 2014) mengungkapkan mungkin wujud peruangan langgar dawa diadopsi oleh lembaga ruang“ Dalem” dalam khasanah arsitektur rumah jawa tradisional Jawa.

2. Tipe Joglo

Bagi Josep Prijotomo dalam (Waani and Rengkung 2014), Jenis Joglo ialah wujud yang sangat terkenal pada warga Jawa. Pengukuran untuk konstruksi joglo merupakan guru- pamidhangan, balandar- pengeret, brunjung yang terbawah, segenap rerangka, ataupun segenap besar ataupun kesil bagian gedung, dilakukan dengan mengutip pamidhangan sebagai barometer. Jenis joglo dipecah menjadi beberapa subtype ialah joglo ceblokan, johlo kapuhan, trajumas, tawon, semar tinandu, wantah, serta pengrawit (Waani and Rengkung 2014). Lapisan ruang rumah joglo dipecah 3 bagian ialah pendapa(ruang peretmuan) pringgitan(ruang tengah selaku tempat mengadakan pementasan wayang), ruang belakang yang disebut dalem(ruang keluarga). Pada ruang dalem ada 3 ruang ialah senthong kiwo, senthong tengah, senthong tengen. Senthong kiwo serta senthong tengen dipakai buat tempat tidur tuan rumah, menaruh harta serta kebutuhan perempuan. Senthong tengah ialah ruang yang sangat keramat. Ruang itu sebagai tempat penyembahan kepada Dewi Sri, Dewi kesuburan serta dewi pemeliharaa tumbuhan padi, alhasil ruangan ini pula diucap dengan petanen.

3. Tipe Limasan

Kampung mempunyai peta 4 persegi panjang serta 2 buah atap(kejen atau cocor) dan 2 atap yang lain(brunjung) berupa barisan grnjang serupa kaki (Ismunandar dalam Budiwiyanto, 2013). Terdapat beberapa jenis kampung antara lain Kampungutama, kampunggajah ngombe, kampungpacul gowang, kampunggajah mungkur, kampunglawakan, kampungmaligi gajah, kampunggajah njerum, kampungklabang nyander, limasna trajumas ikon gantung, kampungtrajumas ikon teplok. Bagi Josep Prijotomo jenis kampung dengan jenis joglo adalah nyaris serupa, hanya jenis kampungbubungannya lebih jauh dari

pada bubungan jenis joglo, alhasil lempeng atap yang menumpang pada bubungan atap pula turut memanjang.

4. Tipe Kampung

Rumah jenis kampung sepadan lebih sempurna dari pada rumah jenis panggang-pe. jenis kampung mempunyai wujud peta persegi panjang sengan 6 ataupun 8 pilar. Tetapi yang simpel berupa panjang sangkar dengan mengenakan 4 buah pilar. Pada era dulu jenis kampung dipakai warga kalangan bawah, wujudnya juga bermacam-macam antara lain wujud kampung jampongan, kmapung trajumas, kampung srotongan, kampung gajah ngombe, kampung gajah njerum, kampung dara gepak, kampung klabang nyander, kampung pacul gowang, kampung semar pinondong, kampung ikon teplok semar tinandu. Jenis kampungdengan jenis kampung mempunyai analogi ialah jenis kampung wujudnya geometrik dari atapnya merupakan atap pelana sedangkan jenis kampungatapnya berupa atap perisai ataupun atap limas (Prijetomo, 1995 dalam Waani & Rengkung, 2014).

5. Tipe Panggang-pe

Jenis ini dipakai wujud yang simpel apalagi ialah wujud gedung dasr. Wujud utama bnagunan ini mempunyai pilar ataupun tiang sebesar 4 ataupun 6 buah. Pada sisi- sisinya diberi bilik selaku penahan hawa (Waani and Rengkung 2014) Terdapat sebagian bentuk tpe panggang-pe ialah gedang selirang, gedang ketangkep, cere gancet, kodokan, serta barengan.

Tabel II.1. Matrik Teori Penelitian

No	Konsep	Sumber	Variabel	Parameter
1.	Fungsi Rumah	Sardjono (2005)	Fungsi Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang publik • Ruang privat • Ruang <i>service</i>
		<i>International Research on Home Based Enterprises</i> (2002)	<i>Home Base Enterprises</i> (usaha berbasis rumah)	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik hunian • Ruang yang tersedia dalam tempat tinggal • Penggunaan tempat tinggal untuk usaha • Perbaikan rumah
		Yosep Prijetomo (1995)	Tipe Bangunan Arsitektur Jawa	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe masjid/tajug • Tipe joglo • Tipe limasan • Tipe panggang-pe
2.	Desa	Sugiama	Komponen	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attraction</i>

No	Konsep	Sumber	Variabel	Parameter
	Wisata	(2009)	Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Accesibility</i> • <i>Amenities</i> • <i>Ancillary</i>

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Berdasarkan teori yang telah dikaji mengenai Pengaruh Aktivitas Wisata Terhadap Fungsi Rumah di Waduk Tempuran Kabupaten Blora, maka parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel II.2. Parameter Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Rumah/ Bangunan	Fungsi Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Rumah - Ruang publik - Ruang privat - Ruang <i>service</i>
		Tipe Bangunan Arsitektur Jawa	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe Masjid/Tajug • Tipe Joglo • Tipe Limasan • Tipe Panggang-pe
		<i>International Research on Home Based Enterprises</i> (2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik hunian • Ruang yang tersedia dalam tempat tinggal • Penggunaan tempat tinggal untuk usaha • Perbaikan rumah

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Parameter di atas digunakan dengan memperhatikan faktor-faktor yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan, sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan dari penelitian ini.

BAB 3

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1. Kondisi Makro

3.1.1. Letak geografis Desa Wisata Waduk Tempuran Blora

Desa Wisata Waduk Tempuran berada di dusun Juwet desa Tempuran kecamatan blora kabupaten blora. Secara geografis waduk tempuran terletak di sebelah timur laut kota blora, berada pada garis $6^{\circ}54'35''$ LS dan $111^{\circ}27'52''$ BT. Sedangkan secara administratif Desa Wisata Waduk Tempuran dibatasi oleh :

Sebelah Utara : Desa Plantungan

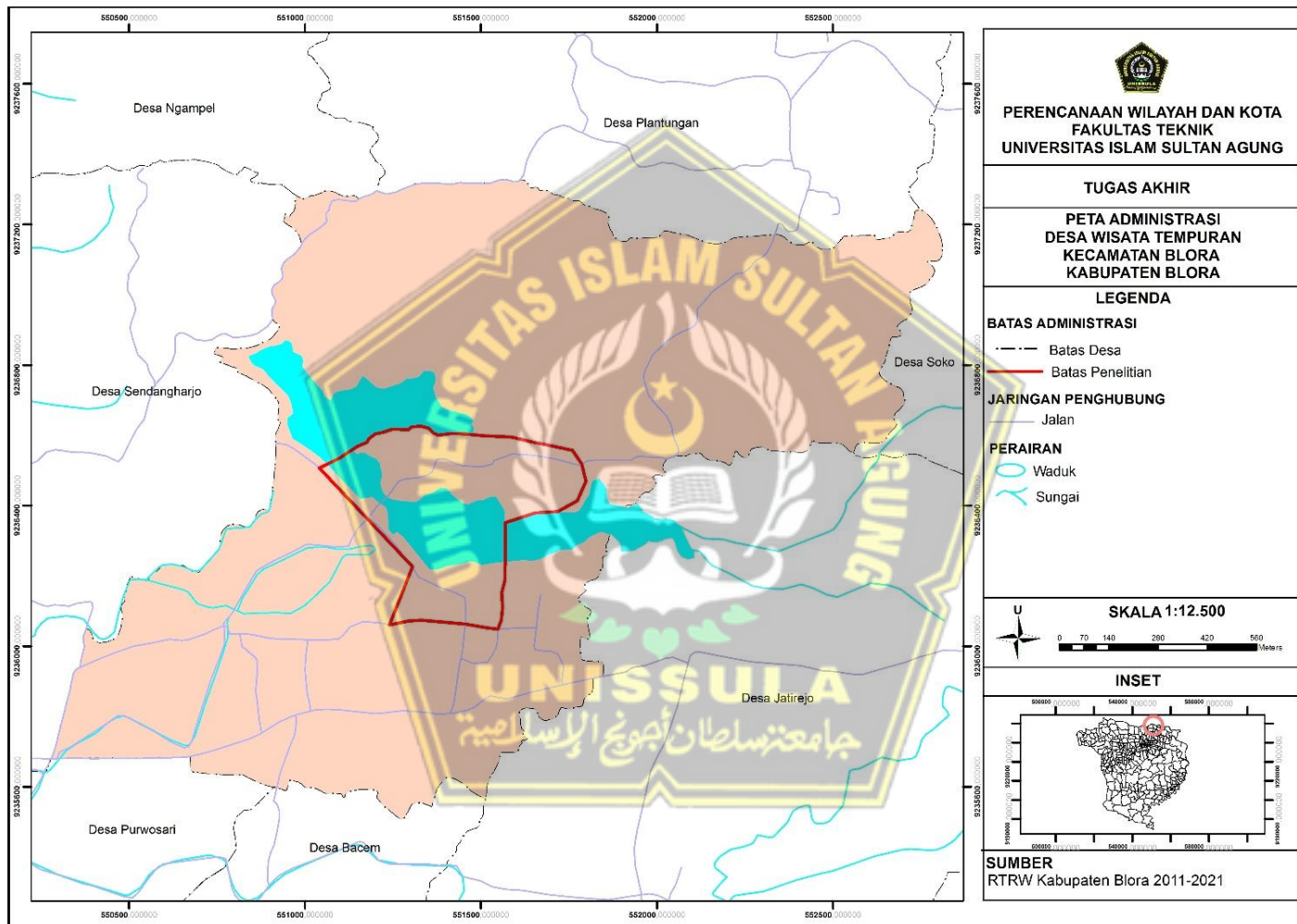
Sebelah Timur : Desa Soko dan Desa Jatirejo

Sebelah Selatan : Desa Bacem dan Desa Purwosari

Sebelah Barat : Desa Sendangharjo

Berikut ini merupakan peta administrasi Desa Wisata Waduk Tempuran, serta lokasi penelitian Waduk Tempuran.





Gambar 3.1. Peta Administrasi Desa Wisata Waduk Tempuran Kabupaten Blora

3.1.2. Tata Guna Lahan Desa Wisata Waduk Tempuran

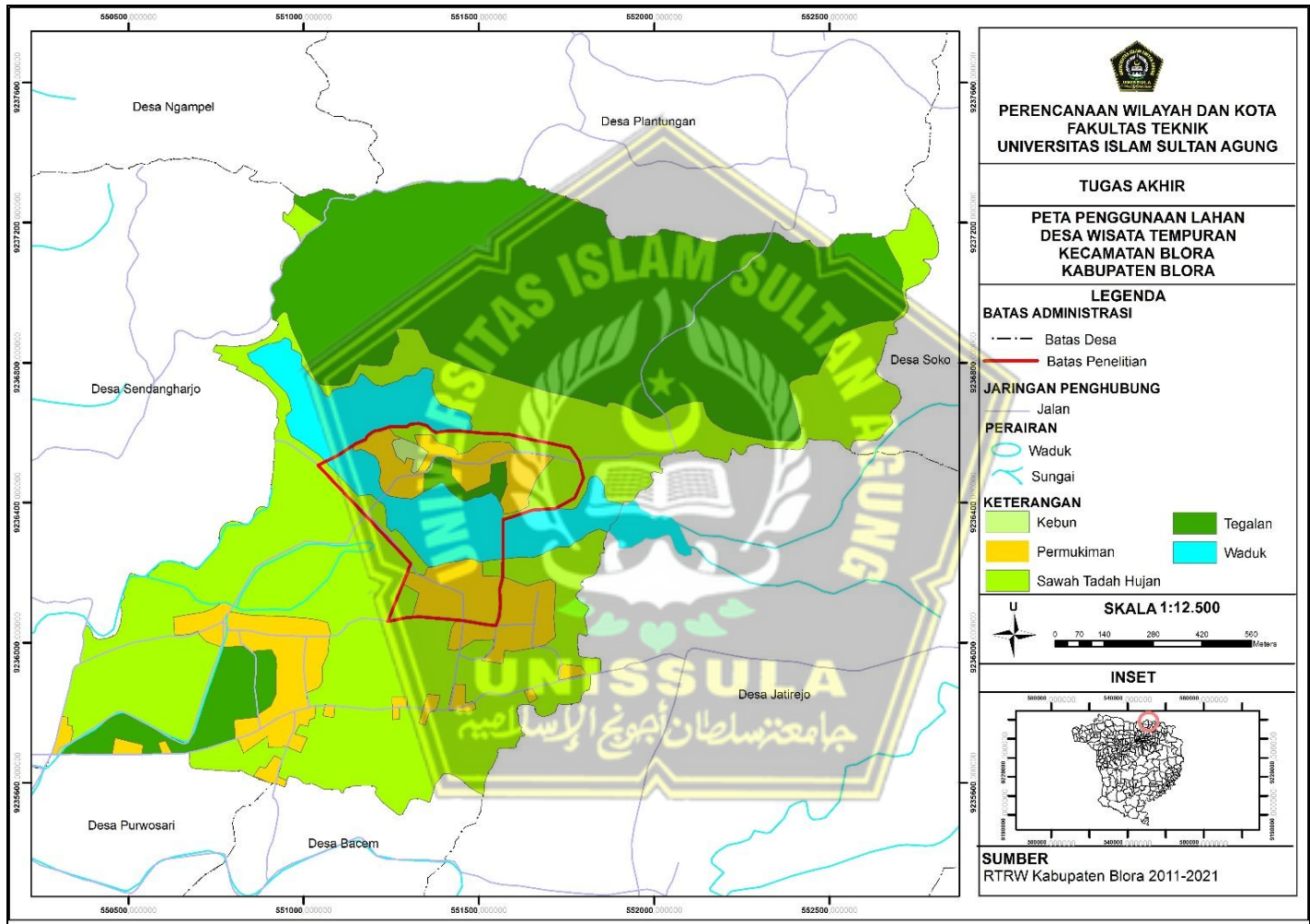
Desa Tempuran memiliki luas wilayah keseluruhan 252,250 Ha. Dari luas wilayah tersebut 120,65 Ha merupakan tanah sawah dan 120,65 Ha merupakan tanah bukan sawah. Berikut tabel di bawah ini :

Tabel III.1. Luas Penggunaan Lahan Desa Wisata Tempuran Kabupaten Blora

No	Kegunaan Lahan	Luas
1.	Tanah Sawah	
	• Irigasi Teknis	25 Ha
	• Tadah Hujan	95,65 Ha
2.	Tanah Bukan Sawah	
	• Perkarangan	36,84 Ha
	• Tegalan	63,84 Ha
	• Lain-lain	46,97 Ha
Jumlah		252,250 Ha

Sumber: RPJM-Desa Tempuran 2014-2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa wilayah pertanian Desa Tempuran Di dominasi oleh sawah tadah hujan yang mencapai 95,65 Ha dari keseluruhan sawah sebesar 120,65 ha, dan sawah irigasi mencapai 25,00 ha. Sawah tadah hujan yang berada di daerah perbukitan. Hal itu dikarenakan sebagian besar wilayah Kabupaten Blora merupakan daerah krisis air pada musim kemarau, terutama di daerah pegunungan kapur. Tegalan yang mendominasi penggunaan lahan bukan sawah yaitu seluas 63,84 ha. Tata guna lahan yang bukan sawah untuk penggunaan lain-lain mencakup waduk, sungai, jalan, dan makam mencapai luas 46,97 ha. Penggunaan lahan bukan sawah paling kecil adalah untuk perkarangan/bangunan seluas 36,84 ha.



Gambar 3.2. Peta Penggunaan Lahan Desa Wisata Waduk Tempuran Kabupaten Blora

3.1.3. Kondisi Sosial Demografi Desa Wisata Tempuran

Kependudukan merupakan salah satu aspek penting dalam suatu perencanaan. Jumlah dan karakteristik penduduk menjadi pedoman dalam melakukan analisis, terutama jika menyangkut aspek ruang.

Berikut ini merupakan jumlah dan kepadatan penduduk Desa Wisata Tempuran tahun 2018.

Tabel III.2. Jumlah Penduduk Desa Tempuran Tahun 2018

Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ha)
Tempuran	23.700	1.097	0.046

Sumber : Kecamatan Dalam Angka Kabupaten Blora, 2019

Dari tabel diatas bahwa desa tempuran termasuk desa yang mempunyai kepadatan penduduk yang rendah.

3.2. Kondisi Mikro

3.2.1. Kondisi Kepariwisataaan Tempuran

Kondisi eksisting berupa fasilitas umum yang disediakan untuk pengunjung sebagai penunjang kegiatan pariwisata, meningkatkan kenyamanan pengunjung, memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang, dan fasilitas penduduk yang bertempat tinggal di Desa Tempuran. Wisata Waduk Tempuran akan ramai dikunjungi saat weekend dan hari hari biasa. Berikut adalah data pengunjung Wisata Waduk Tempuran

Tabel III.3. Kunjungan Desa Wisata Waduk Tempuran

Tahun	Jumlah Pengunjung
2019	110.546
2018	99.970
2017	94.700
2016	86.259
2015	76.690
2014	63.590

Sumber: Pokdarwis Desa Wisata Tempuran, Blora 2020



Gambar 3.3. Kunjungan Desa Wisata Waduk Tempuran

Sumber : Pokdarwis Waduk Tempuran 2020

Berdasarkan tabel IV.3. Dapat diketahui kunjungan Desa Wisata Waduk Tempuran mengalami peningkatan dari tahun ketahun dikarenakan lokasi Waduk Tempuran terdapat 11 rumah makan, 1 wisata Kampung Bluron *Waterboom* dan Home Stay. Pengunjung ini tidak hanya dari warga Kabupaten Blora, tetapi dari luar Kabupaten yaitu Rembang, Pati, dan Jepara.

3.2.2. Atraksi

Tabel III.4. Atraksi Wisata Di Desa Wisata Waduk Tempuran

No.	Jenis Atraksi	Keterangan
1.	Atraksi Alam	Menikmati pemandangan Waduk Tempuran
		Memfaatkan waduk untuk latihan Atlit Dayung
2.	Atraksi Kuliner	Warung Kopi, Rumah Makan
3.	Atraksi Budaya	Gebyar Syawalan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

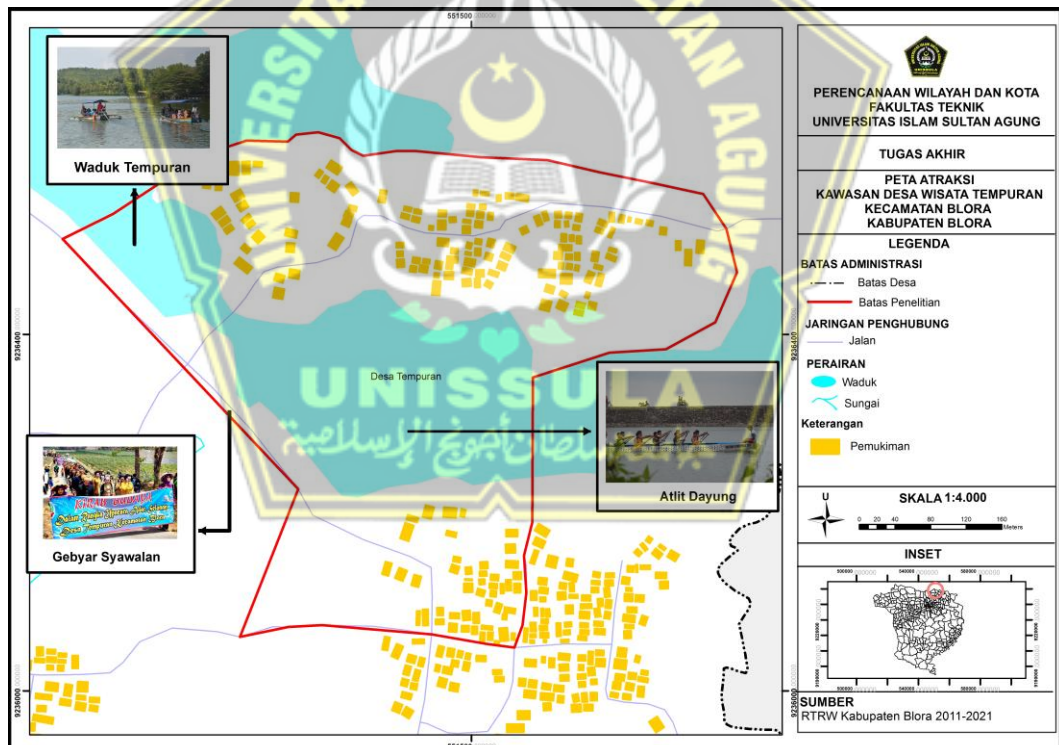
Desa Wisata Waduk Tempuran memiliki aktivitas wisata yaitu setiap pagi belasan laki-laki dewasa dan remaja berkumpul di sebuah warung kopi, mereka menikmati kopi klothok, dengan tersedianya beberapa warung-warung berbahan dasar ikan air tawar para wisatawan bertujuan untuk menikmati hidangan kuliner. Selain makan di Kawasan Waduk Tempuran juga terdapat *waterboom* Kampung Bluron. *Waterboom* ini dilengkapi dengan arena bermain anak-anak serta warung makan. Waduk Tempuran selama ini juga digunakan untuk berlatih atlet Dayung Kabupaten Blora. Mereka berlatih setiap hari pukul 04.00-06.00 WIB dan 15.00-17.00 WIB. Selain digunakan team dayung berlatih Waduk Tempuran juga digunakan sebagai tempat rekreasi yaitu dengan tersedianya 2 buah *motorboat* yang siap mengantar wisatawan mengelilingi waduk.

Akraksi yang lain adalah setiap tahun Pemerintah Kabupaten Blora melalui Dinas Perhubungan Pariwisata Kebudayaan dan Informatia menggelar Gebyar Syawalan di Waduk Tempuran. Jenis kegiatan yang dilaksanakan pada gebyar syawalan di Waduk Tempuran adalah kirab budaya yang berupa arak-arakan gunung hasil bumi rakyat, pemran produk unggulan, sajian kuliner ikan bakar, dan penjualan souvenir atau kerajinan khas blora. Selain itu juga diselenggarakan berbagai kegiatan diantaranya lomba dayung perahu, Barongan beregu , dan lomab berburu bebek dan ada hiburan pasar malam dan seni tayuban.

“yaitu mbak aktivitas yang biasa dilakukan disini adalah berfoto-foto, menikmati keindahan Waduk Tempuran, nongkorong diwarung kopi saya, dan memancing mbak”(J/27/12/2020)

“berkulineran, berfoto-foto, reunion, terus ada juga yang menyeberangi waduk dengan menggunakan kapal”(D/27/12/2020)

Berikut peta atraksi Wisata Waduk Tempuran :



Gambar 3.4. Peta Atraksi di Desa Wisata Waduk Tempuran

3.2.3. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan didalam wilayah destinasi pariwisata dalam

kaitannya dengan kunjungan wisata. Aksesibilitas yaitu yang mempengaruhi biaya, kelancaran, dan kenyamanan wisatawan yang akan menempuh atraksi.

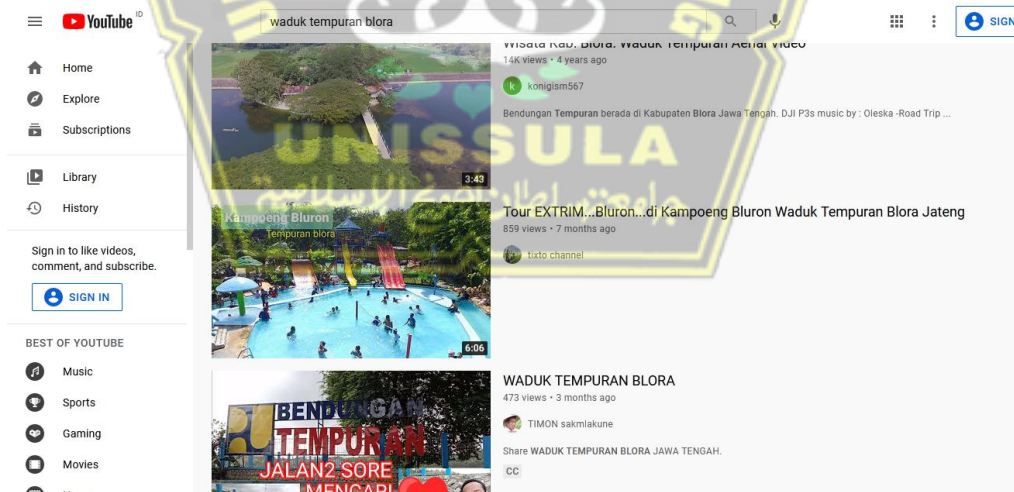
1. Aksesibilitas (*accessibilities*) kondisi jalan menuju lokasi agrowisata, moda transportasi menuju lokasi agrowisata, serta adanya sarana umum seperti terminal maupun lainnya (Cooper 1995 dalam Karina 2018)
2. Transportation yaitu sarana transportasi untuk mencapai lokasi agrowisata, sistem informasi perjalanan, tarif biaya, serta kejelasan papan petunjuk seperti denah maupun peta kota. (Spillane 1994 dalam Karina 2018)

Hal yang dimaksud ini meliputi :

- a. Akses informasi : promosi dan publikasi
- b. Akses kondisi jalan menuju objek wisata : kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu objek wisata
- c. Jangkauan dari sarana transportasi umum

A. Akses informasi

Akses informasi terdiri dari promosi dan publikasi. Informasi mengenai Waduk Tempuran dapat diketahui melalui media cetak atau informasi lisan (keluarga, teman, saudara, dan lainnya) sehingga memudahkan pengunjung untuk mengetahui apa itu Waduk Tempuran.



Gambar 3.5. Promosi Lewat youtube

Sumber : youtube, 2020

Informasi mengenai Wisata Waduk Tempuran sudah banyak ditemui di media elektronik baik itu televisi, radio maupun internet. Salah satunya dapat dilihat dalam gambar di atas informasi yang ada di internet. Wisata

Waduk Tempuran sudah banyak disorot oleh media televisi seperti youtube channel dan stasiun televisi.

B. Kondisi Jalan

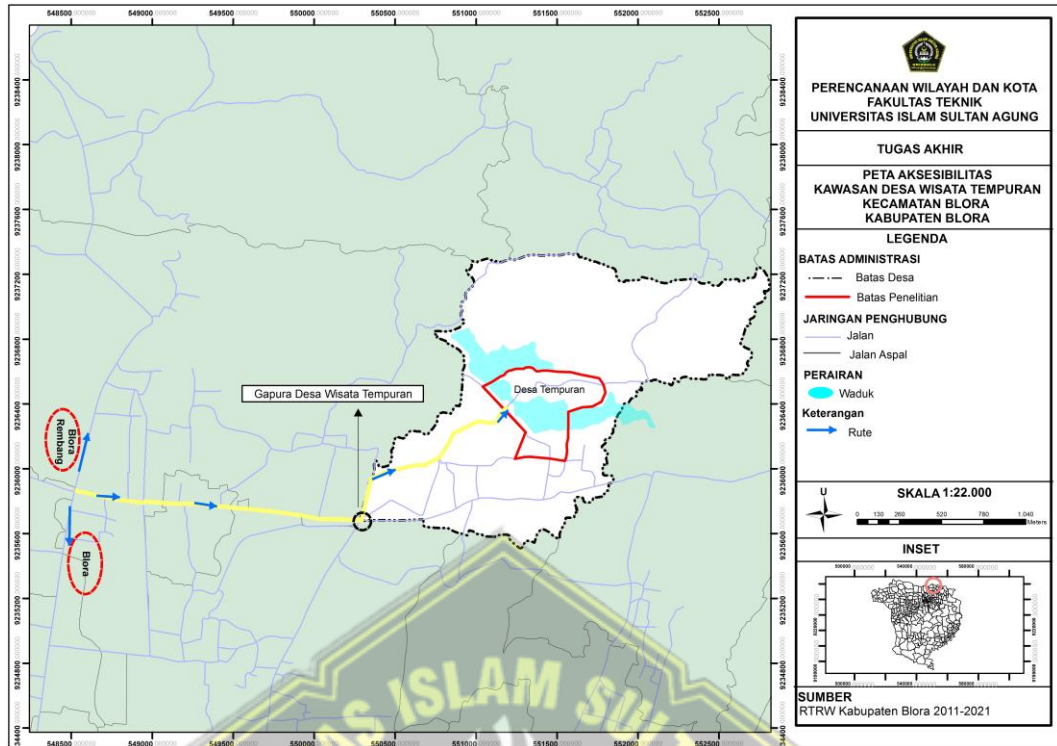
Akses kondisi jalan menuju Desa Wisata Waduk Tempuran sudah beraspal namun ada beberapa jalan yang berlubang. Akses dari arah kota menuju Desa Wisata Waduk Tempuran, jarak tempuhnya yaitu 15 km dengan perkiraan waktu 20 menit. Rute utama yang ditempuh untuk mencapai Desa Wisata Waduk Tempuran ini adalah melalui jalan raya Blora-Rembang. dari arah kota Blora sampai perempatan pasar medang berbelok ke arah kanan menyusuri jalan kabupaten yang relatif sempit ditengah permukiman dan area persawahan sejauh 2 km.

C. Jangkauan Sarana Transportasi

Jangkauan sarana transportasi umum menuju Desa Wisata Waduk Tempuran cukup 10 menit dari jalan raya Blora-Rembang, namun tidak terdapat transportasi umum dari jalan raya menuju Waduk Tempuran, sehingga pengunjung menggunakan kendaraan pribadi baik itu motor, mobil, maupun rombongan bus. Terdapat transportasi umum namun di jalan raya saja.

“untuk aksesibilitas di Waduk Tempuran ini masih belum adanya kendaraan umum jadi untuk pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi, mulai dari mobil, motor, elf atau bus”. (18/K/L/45)

Dalam observasi lapangan yang dilakukan mengenai analisis aksesibilitas sudah baik, maksudnya untuk arah kendaraan masuk dan keluar sudah dibedakan sehingga tidak menimbulkan kemacetan pada pengunjung. Namun perlu diperhatikan lagi bagi pengelola maupun pemerintah agar pengunjung mentaati aturan tersebut, karena kurang penjagaan yang ketat jadi pengunjung asal masuk saja tanpa melihat rambu-rambu yang sudah disediakan. Berikut adalah peta aksesibilas



Gambar 3.6. Peta Aksesibilitas di Desa Wisata Waduk Tempuran

3.2.4. Amenities (Fasilitas dan Penunjang Wisata)

Ketersediaan fasilitas dan penunjang pariwisata sangat berpengaruh terhadap pengembangan wisata disuatu tempat. Hal ini karena kebutuhan wistawan selama berwisata terpenuhi sehingga merasa nyaman dan puas akan menimbulkan rasa untuk datang ke wisata tersebut. Waduk tempuran sebagai daya tarik wisata tentunya menjadi magnet untuk pengembangan perekonomian. Berbagai usaha muncul dan berkembang di sekitar Waduk Tempuran dengan tersedianya berbagai fasilitas dan penunjang kepariwisataan, meskipun sifatnya masih sanagt terbatas. Fasilitas dan penunjang kepariwisataan yang terdapat di Kawasan Waduk tempuran antara lain :

1. Akomodasi

Kawasan Waduk tempuran tersedia sebuah penginapan bernama Kampung Singgah yang terletak di sisi tenggara waduk. Kampung singgah menawarkan konsep klasik yang bangunannya dari bahan kayu khas Blora yaitu kayu jati agar memberikan kesan eksotik dengan arsitektur klasik. Tarif menginap di Kampung singgah yang kamarnya didesain sebagai *cottage* ini relatif murah yaitu Rp. 250.000,00/kamar dengan fasilitas lengkap seperti

TV, AC, dan kamar mandi dalam, termasuk bebas masuk ke area waterboom kampung bluron dan Breakfast dengan menu ikan lengkap. Kondisi penginapan itu dalam keadaan baik dari segi fisik bangunan maupun dari fasilitasnya.



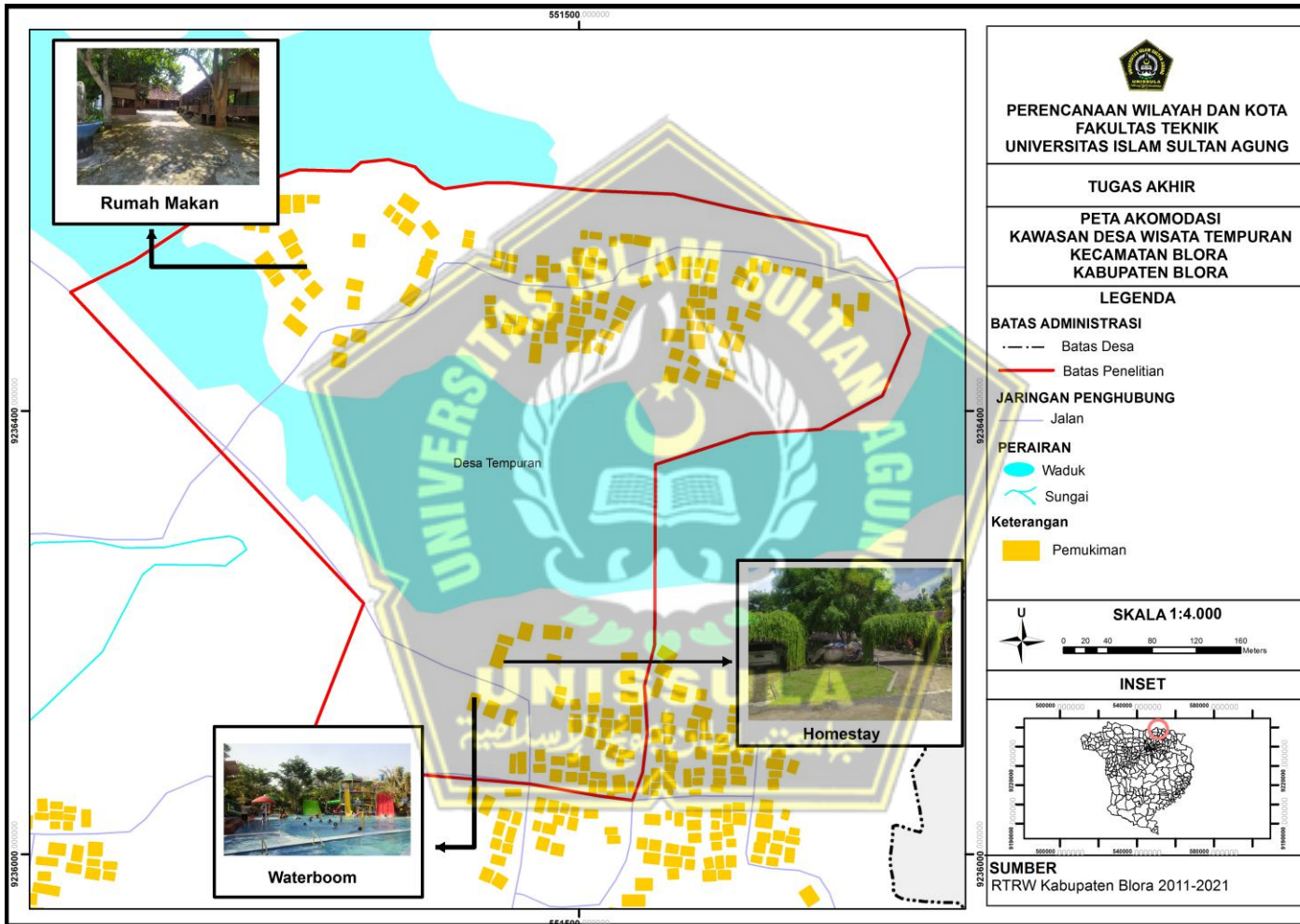
Gambar 3.7. Akomodasi Desa Waduk Tempuran

2. Restoran/Rumah Makan

Kawasan Waduk Tempuran terdapat beberapa rumah makan yang menyediakan menu utama ikan air tawar. Terdapat 11 rumah makan yang dikenal sebutan *caffé* yang menyerap tenaga kerja masyarakat lokal. Waduk Tempuran juga terdapat Kampung Bluron. Kampung bluron merupakan objek wisata keluarga yang berada di kawasan objek wisata waduk tempuran yang dikelola oleh perorangan. Kampung bluron tersedia *waterboom* maupun permainan air lainnya yang cocok untuk anak dan keluarga. Harga tiket masuk ke kampung bluron pada hari biasa Rp.10.000 per orang, sementara hari libur Minggu sebesar Rp. 15.000 per orang. Kampung bluron juga menyediakan sanggar batik yang menawarkan batik-batik tulis pilihan khas Blora.



Gambar 3.8. Restoran Desa Waduk Tempuran

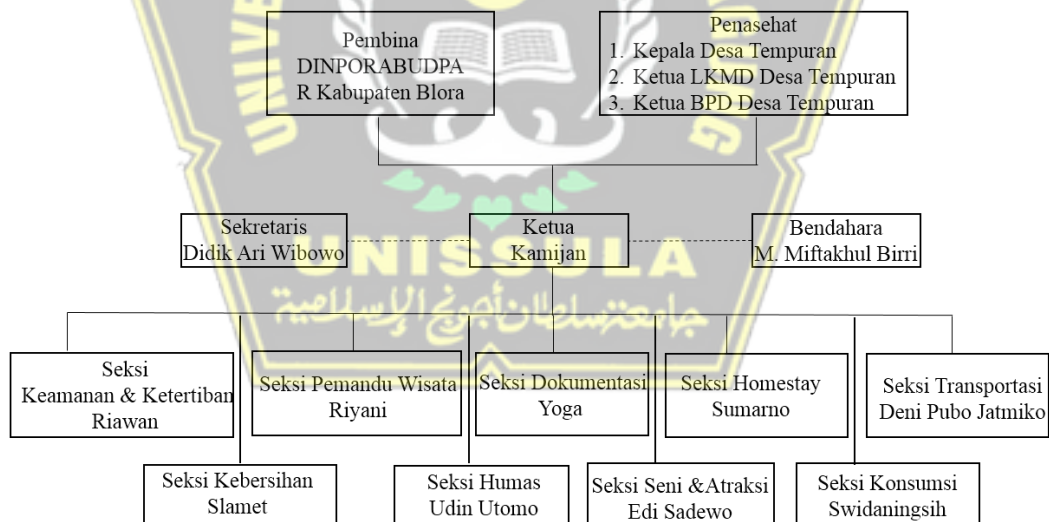


Gambar 3.9. Peta Akomodasi di Desa Wisata Waduk Tempuran

3.2.5. Kelembagaan (*Ancillary*)

Ancillary adalah sebuah organisasi yang mengurus destinasi wisata. Pengelola tersebut akan menjadi manfaat bagi pengunjung dalam pelayanan. Waduk tempuran saat ini berada di bawah pengelolaan BBWS Pamali-Juwana, Semarang dan Balai PSDA Seluna (Serang, Lusi, Juana) Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, pengembangan Waduk Tempuran sebagai daya tarik wisata harus atas rekomendasi atau iji dari kedua pengelola diatas karena dalam mengembangkan sebuah waduk dan bendungan tidak bisa dilakukan sembarangan, namun harus memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan Bendungan. Selain itu dalam pengembangannya tidak diperbolehkan menambah bangunan atau fasilitas lain di sepanjang bendungan dan sempadan waduk.

Dalam pengembangan pariwisata peran lembaga atau asosiasi profesi pariwisata memegang peran yang cukup penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata. Di Desa Tempuran telah ada Kelompok Sadar Wisata atau di sebut Pokdarwis. Berikut merupakan susunan kelembagaan Pokdarwis Desa Tempuran.



Gambar 3.10. Susunan Kelembagaan Desa Wisata Tempuran

Sumber : Survey Primer, 2020

Adapun fungsi kelembagaan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pembina : melakukan pembinaan organisasi agar program dan kegiatan organisasi sesuai.

- b. Penasehat : memerikan arah, kebijakan, masukan, nasehat, dan pertimbangan-pertimbangan, dalam suatu ide, atau program dalam pengembangan.
- c. Ketua : mengkoordinasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan.
- d. Sekretaris : mencatat dan menyusun notulen pada saat rapat, dan membuat laporan bulanan
- e. Bendahara : mendata pengeluaran, penerimaan, dan pembayaran keuangan yang berkaitan dengan Desa Wisata Tempuran
- f. Seksi Keamanan dan Ketertiban : menjaga dan memastikan keamanan tempat
- g. Seksi kebersihan : mengkoordinir dan memastikan kebersihan di Desa Wisata Tempuran
- h. Seksi Pemandu Wisata : memberikan petunjuk serta bimbingan kepada wisatawan
- i. Seksi dokumentasi : membuat laporan dokumentasi dan mengumpulkan hasil pemotretan di Desa Wisata Tempuran
- j. Seksi seni dan atraksi : mengkoordinir kesenian yang ada di Desa Wisata Tempuran
- k. Seksi Homestay : menjaga homestay yang ada di Desa Tempuran
- l. Seksi Konsumsi : bertanggung jawab kenacaran konsumsi
- m. Seksi transportasi bertugas untuk menyediakan transportasi di Desa Tempuran

“Pengelolaan waduknya tersendiri masih berada pada BBWS pamali juana sehingga sulitnya koordinasi yang harus dilakukan untuk pengembangan pariwisata waduk tempuran, tetapi kami anggota pokdarwisnya sendiri tatap mau mengembangkan pariwisata disini dengan fasilitas yang ada”(K/18/12/2020)

BAB 4

ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN

Pada bab ini akan menjelaskan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di lokasi untuk mengetahui perubahan Fungsi Rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran. Teknik pengolahan data penelitian studi dilakukan secara triangulasi yaitu pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara kepada narasumber dan hasil dokumentasi lokasi pengamatan.

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tiga objek utama yaitu lokasi Kawasan Waduk Tempuran sebagai objek penelitian, *actor*/pelaku pada perubahan fungsi rumah Desa Wisata. Proses situasi ini untuk mengkaji Perubahan fungsi rumah kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran. Proses analisis ini untuk mengetahui perubahan Fungsi Rumah yang awalnya digunakan untuk tempat tinggal saja menjadi perdagangan jasa.

Pelaksanaan penelitian perlu adanya pemenuhan sumber data yang dilakukan dengan wawancara/*interview* kepada narasumber kepada *actor*/pelaku kegiatan yaitu masyarakat yang mengubah fungsi rumah, dengan adanya wawancara mendapatkan informasi kondisi lapangan secara aktual dan rinci. Penggambaran kondisi lapangan dibutuhkan dokumentasi berupa foto fenomena perubahan Fungsi Rumah di lokasi penelitian. Pengamatan penelitian akan dilakukan dengan mengumpulkan sumber data dari narasumber hingga sumber data dianggap tidak membikin informasi baru. Hasil keluaran penelitian ini akan mendapatkan temuan studi, perubahan fungsi rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran.

4.1. Analisis Fungsi Rumah

4.1.1. Fungsi Rumah

Menurut Sardjono (2005) Rumah dibedakan menjadi 3 fungsi yaitu (1) ruang publik, (2) Ruang Privat, (3) Ruang Servis. Ruang publik berupa ruang tamu dan teras rumah. Ruang privat berupa ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan. Untuk ruang servis berupa dapur dan kamar mandi. Ketiga ruang tersebut harus ada pada rumah. Kondisi fisik rumah dapat dikaitkan dengan kondisi ekonomi.

Fungsi rumah di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran tahun 2020 berupa rumah, rumah dan warung/toko kelontong, rumah makan, homestay, rumah dan tempat parkir. Rumah di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran paling banyak difungsikan sebagai rumah dan warung/toko kelontong yaitu sebanyak 9 rumah.

Tabel IV.1. Fungsi Rumah di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran Tahun 2020

No	Fungsi Rumah	Banyaknya Rumah
1.	Rumah dan Warung/Toko Kelontong	9
2.	Rumah dan rumah makan	2
3.	Rumah dan tempat parkir	2
Jumlah		13

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Jumlah ruang yang berada di dalam rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran adalah 9 ruang meliputi teras, ruang tamu, ruang tidur, ruang makan, dapur dan kamar mandi. Hal ini menurut Jami

“Sebelum adanya wisata waduk ini rumah saya dulu ya buat tempat tinggal saja mbak, terus pas adanya wisata waduk tempuran ini ya saya menggunakan teras saya untuk membangun warung, ya hitung-hitung buat nambah pendapatan (J/03/02/2021)”

Fungsi ruang dalam rumah terdiri atas ruang publik meliputi teras dan ruang tamu, ruang privat meliputi ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan, untuk ruang servis meliputi dapur dan kamar mandi. Sebagian besar ruang diluar rumah memanfaatkan halaman rumah untuk tempat usaha. Bertambahnya fungsi rumah tidak menghilangkan elemen yang ada di rumah. Penambahan fungsi di rumah ini karena lokasi permukiman yang berhubungan langsung dengan kegiatan tempat wisata. Hal ini menurut Suparno dan Sarpin :

“saya bukan mengubah ruang dalam rumah sih mbak, tetapi saya melihat halaman rumah saya kosong ya saya bangun aja warung, terus juga lumayan buat pengasilan tambahan kan saya hanya seorang petani (S/03/02/2021)”

“saya sih melihat teras rumah yang bisa dibuat untuk warung ya saya langsung memanfaatkan saja mbak, apalagi halaman rumah saya sempit jadi ya teras rumah saya saja (S/03/02/2021)”

4.1.2. Tipe Bangunan Jawa

Ada 5 macam bangunan yang diketahui berdasarkan tampilannya, yakni tipe panggang-pe, tipe kampung, tipe limasan, tipe joglo, dan tipe masjid/tajug. Namun, tipe panggang-pe tidak ditemukan informasi dan uraian dalam catatan lama mengenai bangunan Jawa (Priyotomo, (1995:5) dalam (Waani and Rengkung 2014))

Tabel IV.2. Tipe Rumah di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran Tahun 2020

No.	Rumah	Tipe Bangunan
1.	Rumah 1	Tipe Kampung
2.	Rumah 2	Tipe Kampung
3.	Rumah 3	Tipe Kampung
4.	Rumah 4	Tipe Kampung
5.	Rumah 5	Tipe Kampung
6.	Rumah 6	Tipe Kampung
7.	Rumah 7	Tipe Kampung
8.	Rumah 8	Tipe Kampung
9.	Rumah 9	Tipe Kampung
10.	Rumah 10	Tipe Kampung
11.	Rumah 11	Tipe Kampung
12.	Rumah 12	Tipe Kampung
13.	Rumah 13	Tipe Kampung

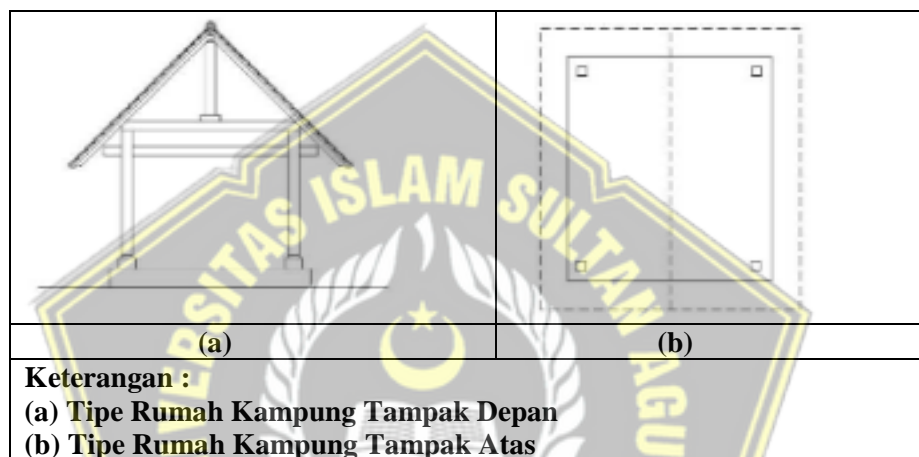
Sumber : Analisis Penulis, 2020

Berdasarkan hasil survey lapangan, dapat diketahui bahwa rumah yang ada di kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran seluruhnya rumah menggunakan tipe kampung. Tipe kampung merupakan tipe yang sering digunakan pada masa sekarang karena bentuk yang simple dan juga tidak memerlukan biaya banyak. Untuk masa sekarang sangat jarang menggunakan tipe joglo karena masyarakat lebih suka membangun gaya perkotaan dan tipe joglo ini juga menghabiskan banyak biaya.

Tipe kampung merupakan bangunan pokok yang mempunyai saka-saka atau tiang yang berjumlah 4,6 atau juga bisa 8. Sedangkan bagian atap terdapat 2 buah sisi sehingga terdapat satu bubungan. Rumah tipe kampung pada lokasi studi memiliki tiang berjumlah 6-12 yang terletak di muka bangunan, bagian tengah, dan bagian belakang rumah.



Gambar 4. 1 Rumah Tipe Kampung Pada Lokasi Studi



Gambar 4. 2 Sketsa Bentuk Tipe Rumah Kampung

4.1.3. Karakteristik Hunian

Pernyataan dalam *International Research on Home Based Enterprises* dalam (Muktiali 2015) memiliki efek berpengaruh di antaranya (1) Karakteristik Hunian dapat dilihat tipe hunian, lokasi, kepemilikan, (2) ruang pada hunian rumah dapat dilihat ruang perorang, dasar kepemilikan, zona ruang pada rumah, dan jumlah ruang (3) Penggunaan hunian untuk HBEs (4) Perbaikan hunian dapat dilihat alasan untuk perluasan dan perbaikan ruang, memindahkan perabot, penggunaan ruang di luar rumah.

Status kepemilikan rumah yang ada di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran sebagian besar adalah milik pribadi. Hal ini menurut wawancara Jumini

“lahan rumah saya ini dulunya milik bapak saya, tapi diwariskan sama saya, jadi ya rumah ini sertifikat atas nama saya mbak, baru kemarin saya balik nama sertifikat (J/03/02/2021)”

Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran sebagian besar digunakan untuk tempat tinggal dan warung. Penggunaan fungsi rumah sebagai tempat tinggal dan warung/toko kelontong memanfaatkan ruang diluar rumah sebagai tempat usahanya. Hal ini menurut Indah dalam wawancara

“rumah saya ini ya untuk saya tinggal dengan anak-anak terus juga saya membuka warung makan dan warung kopi didepan rumah ini, buat nambah penghasilan saja sih mbak, soalnya kalau hanya mengandlakan sawah kurang, jadi ya saya membuak warung untuk membantu suami saya mencari uang (I/03/03/2021)”

Ruang yang digunakan sebagai warung/toko kelontong yang sebelumnya teras atau halaman. Kemudian teras /halaaamn tersebut direnovasi ataaau diperbaiki untuk tempat usaha.

“saya merenovasi rumah ini untuk membuka warung mbak, tapi bukan merenovasi sih mbak, tapi kayak teras rumah yang tak gunakan untuk membuka warung kopi saya ini mbk (S/02/02/2021)”

4.2. Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran

4.2.1. Tahun Perubahan Fungsi Rumah

Perubahan fungsi padapenelitian ini diketahui dengan perbandingan kondisi terdahuludengan kondisi eksisting, dan menjawab sebab akibat berubah fungsi rumah di Kawasan Waduk Tempuran. Ruang rumah yang sebelumnya berubah fungsi dan fisik mempunyai ruang pusat yang sama dengan fungsi rumah menurut Sadana (2014) dalam yakni ruang privat meliputi ruang tidur, ruang makan, ruang keluarga, ruang publik meliputi teras rumah dan ruang tamu, serta ruang servis meliputi kamar mandi dan dapur.

Menurut (Maria Ulfa et al. 2011) halaman rumah memiliki batasan fisik atau visual yang terbagi tas halaman depa untuk ruang bersama dan persediaan lahan untuk rumah anak. Sementara, halaman belakang dan samping untuk aktivitas ekonomi. Hal ini sesuai dengan kondisi aksisting yaitu halaman depan rumah difungsikan untuk tempat usaha.

Perubahan fungsi rumah tahun 2000 dan tahun 2020 pada lokasi penelitian dpaat dilihat pada tabel dibawah ini:

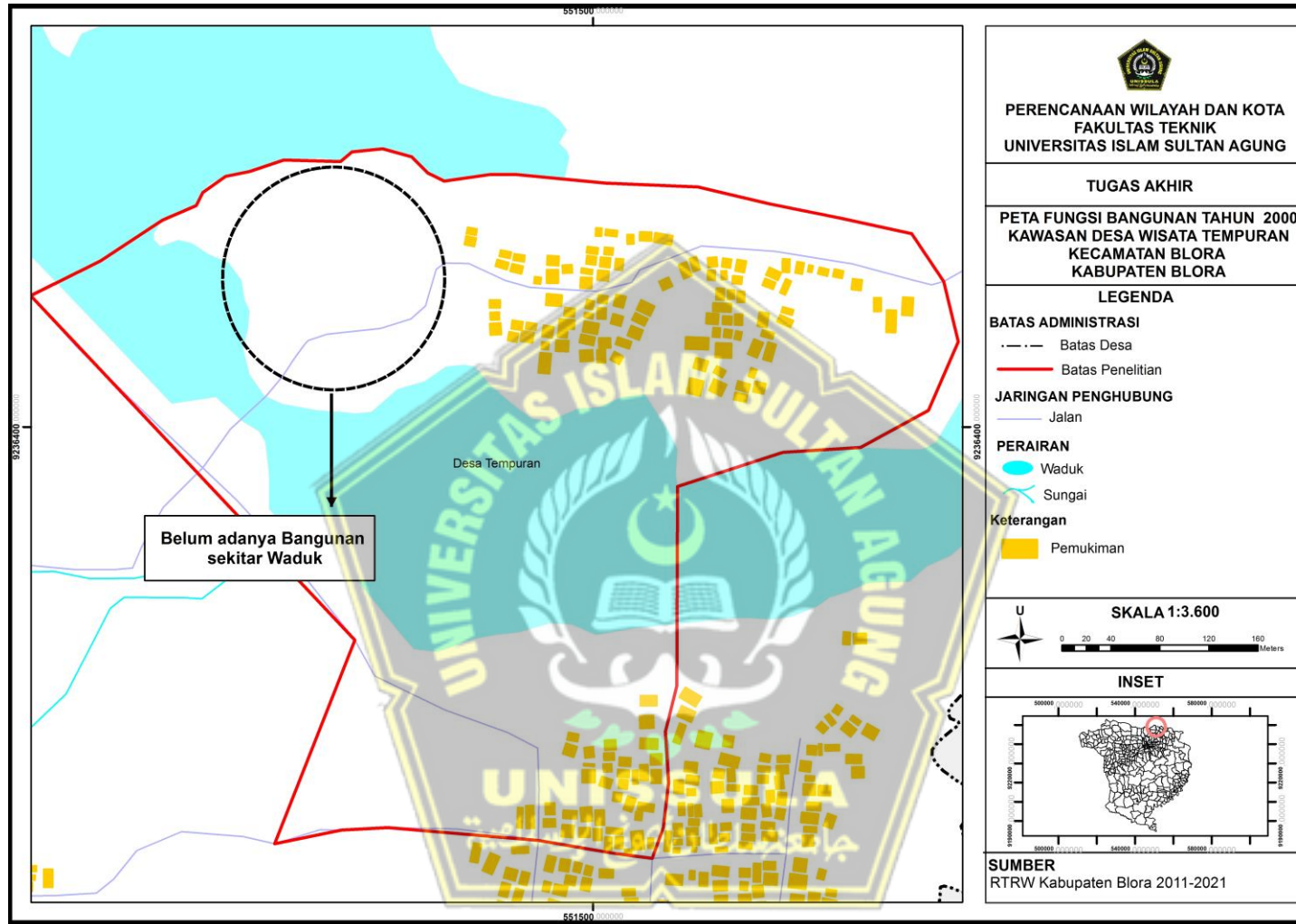
Tabel IV.2. Perubahan Fungsi Rumah Tahun 2000 Dan Tahun 2020

<Tahun 2000	Tahun 2000 - Tahun 2010	Tahun 2010-2020
Sebelum tahun 2000 Waduk Tempuran hanya sebagai tempat irigasi warga setempat	Terbangunnya kawasan Wisata Waduk Tempuran ini seperti rumah makan, cafe, dan pemancingan	Bangunan rumah pada sekitar Waduk Tempuran yang hanya sebagai tempat tinggal dimanfaatkan untuk menjadi perdagangan dan jasa.
Belom adanya bangunan rumah disekitar Waduk Tempuran	Rumah warga	Terbangunnya ruang wisata seperti homestay, bertambahnya cafe, rumah makan, waterboom dan warung kopi

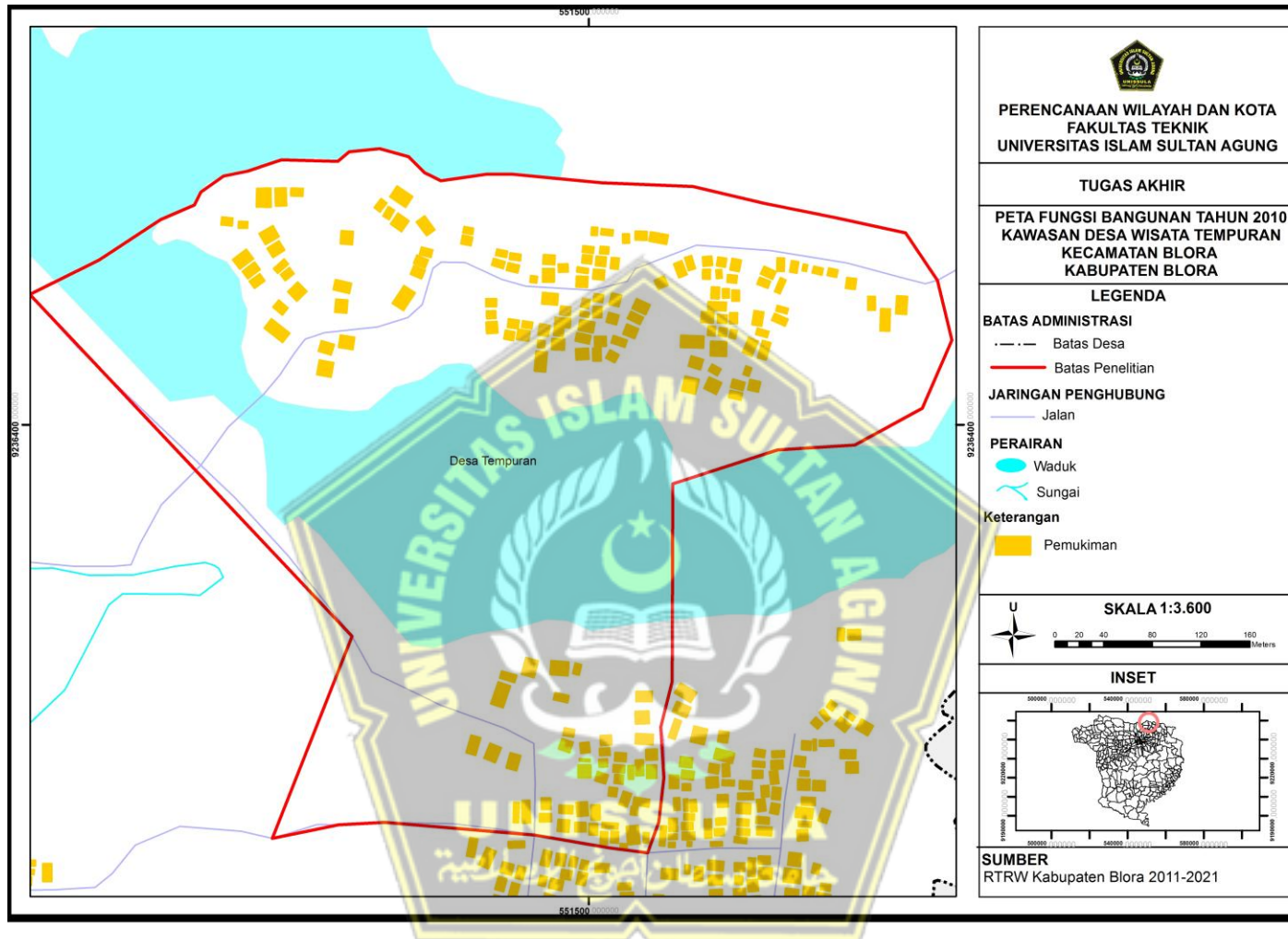
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Tahun 2000 adalah pertama kali Desa Wisata Waduk Tempuran dibuka, yang sebelumnya hanya sebagai irigasi warga, dan belum adanya bangunan rumah disekitar Waduk Tempuran. Wisata Waduk Tempuran ini begitu ramai pengunjung dan mengalami peningkatan setiap tahun. Sehingga banyak warga sekitar berinisiatif untuk mengubah fungsi rumahnya yang dulu hanya tempat tinggal menjadi perdagangan dan jasa seperti membuka toko kelontong, teras rumah yang dijadikan tempat parkir, bertambahnya restoran, cafe, waterboom, homestay.

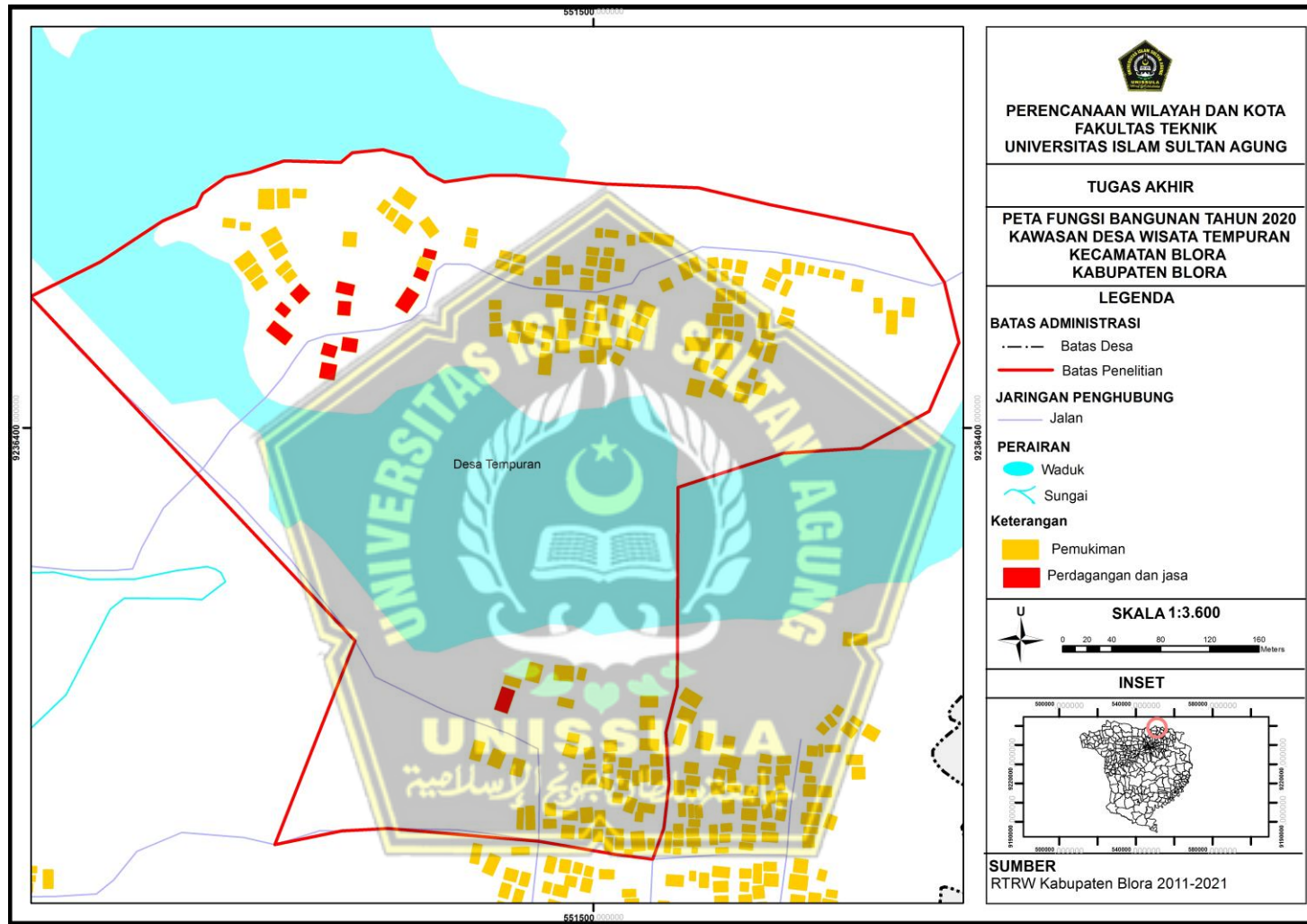
Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan daya lapangan perubahan fungsi rumah ini pada bagian halaman rumah. Pemilik menjadikan halaman ini menjadi toko, warung kopi, dan ada juga yang halaman rumah digunakan tempat parkir pengunjung karena kurang tersedianya tempat parkir, dan ada juga lahan kosong dibangun rumah makan. Perubahan pada ruang dikelompokkan berdasarkan fungsi ruang pengguna aktivitas wisata baik digunakan sebagai tempat tinggal atau pekonomian dan tempat wisata. Berikut Prta Fungsi Rumah di Desa Wisata Wsduk Tempuran



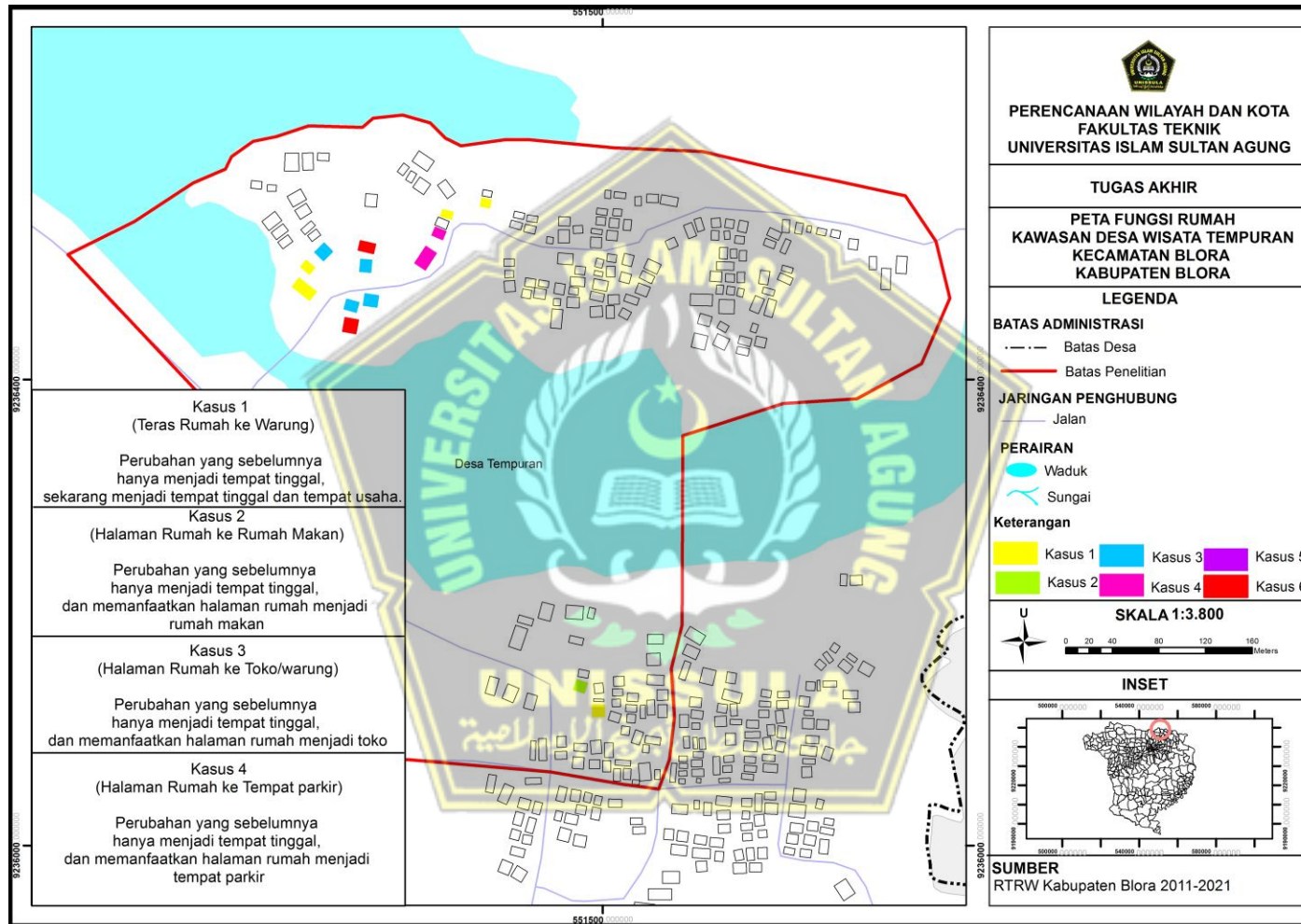
**Gambar 4.3. Peta Fungsi
Rumah Desa Tempuran
Tahun 2000**



**Gambar 4.4. Peta Fungsi
Rumah Desa Tempuran
Tahun 2010**



**Gambar 4.5. Peta Fungsi
Rumah Desa Tempuran
Tahun 2020**



Gambar 4.6. Kasus Perubahan Fungsi Rumah di Desa Tempuran

Tabel IV.3. Perubahan Fungsi Rumah Di Kawasan Desa Wisata Tempuran Di Kelompokkan Dengan Ruang Rumah

No.	Ruang rumah								Keterangan Penambahan Ruang
	Halaman	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tengah	Kamar Tidur	Ruang Makan	Dapur	Kamar mandi	
1.		Warung							Warung
2.		Warung							Warung
3.		Warung							Warung
4.		Warung							Warung
5.		Warung							Warung
6.	Rumah Makan								Rumah makan
7.	Rumah Makan								Rumah makan
8.	Rumah Makan								Rumah makan
9.	Rumah Makan								Rumah makan
10.		Toko							Toko
11.		Toko							Toko
12.		Tempat parkir							Tempat parkir
13.		Tempat parkir							Tempat parkir

Sumber: Survey primer, 2020

Keterangan :

- Ruang berubah menjadi warung
- Ruang berubah menjadi tempat parkir
- Ruang berubah secara rumah makan
- Ruang berubah menjadi toko
- Ruang tidak ada perubahan

Bentuk perubahan yang terjadi pada rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran digunakan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain dan mencari sebab akibat perubahan fungsi rumah. Pada perubahan rumah yang ada di permukiman berkaitan dengan kondisi lingkungan maka menyebabkan warga sekitar memiliki keinginan untuk merubah bagian tempat tinggal menjadi tempat usaha.

4.2.2. Alasan Perubahan Fungsi Rumah

Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran ini banyak mengalami perubahan yang sebelumnya hanya sebagai tempat tinggal saja, namun sekarang menjadi tempat tinggal dan perdagangan jasa. Alasannya perubahan fungsi tersebut adalah untuk menambah penghasilan keluarga, memanfaatkan keadaan dan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk kerabat, teman atau orang lain. Hal ini menurut Dio dan Baji

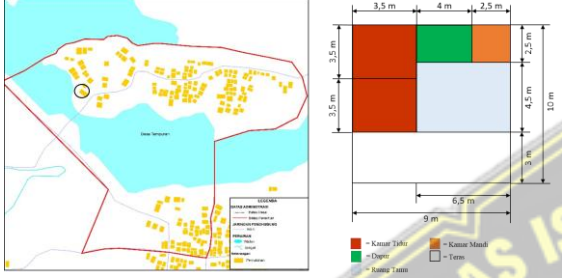
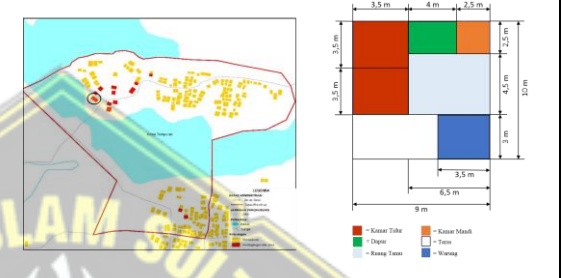

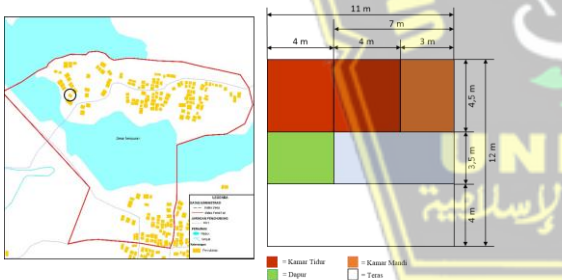
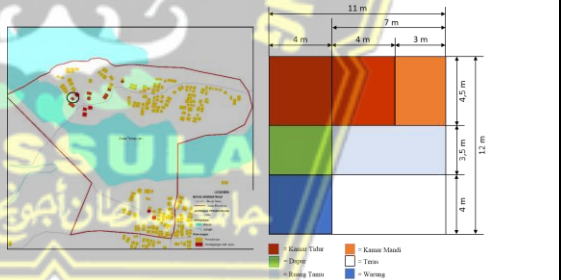

“alasanya karena saya memanfaatkan keadaan mbak, jadi saya membuka restoran tapi bahan dasarnya ini dari hasil budidaya ikan air tawar milik saya sendiri mbak, kalau saya membuka restoran ini kan buat investasi saya dimasa tua nanti mbak (B/04/04/2021)”

“alasanya saya ya karena saya ingin membuka usaha di daerah tempat saya tinggal tidak harus merantau keluar kota, dan kan semenjak dibukanya wisata ini banyak juga tuh tetangga saya membuat warung mkaan, nah saya juga ikut membuka warung makan juga kan saya juga mengajak saudara, kerabat atau temean untuk bekerja direstoran saya, secara tidak langsung saya membuka lapangan pekerjaan buat mereka mbak (D/03/02/2021)”

4.2.3. Penambahan Ruang Dalam Rumah

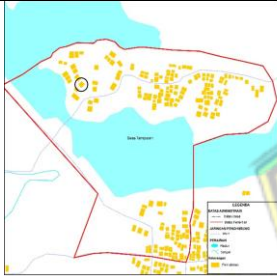
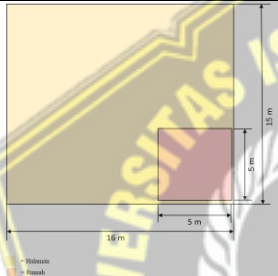

Rumah di desa waduk tempuran pada tahun 2000-2020 ini mengalami penambahan ruang dalam rumah. Penambahan ruang ini bertujuan untuk membuka tempat usaha. Pada sub bab ini menjelaskan bebrapa kasus pada setiap bangunan. Penjelasan memuat berupa kondisi, perubahan yang terjadi selama dibukanya tempat wisata, penjelasan fungsi pada bagian ruang dan perubahan terjadinya Fungsi Rumah.

Tabel IV.4. Perubahan Fungsi Rumah Di Kawasan Desa Wisata Tempuran

Kasus	Rumah	Tahun		Foto
		2010	2020	
Kasus 1	Rumah 1			
	<p>Pemilik rumah yang pada awalnya hanya ditempati sebagai tempat tinggal keluarga. Ruang-ruang di dalam rumah yang terdiri dari 2 kamar tidur, teras, ruang tamu, dapur, dan kamar mandi. Ruang publik disini adalah teras, sedangkan ruang tamu adalah semi publik, ruang tidur adalah ruang privat dan ruang servise adalah dapur dan kamar mandi lebih bersifat semi privat. Sekarang teras rumah berfungsi sebagai tempat usaha, rumah ini menggunakan tipe bangunan tipe kampung karena membangun rumah dengan tipe ini tidak memerlukan biaya yang besar. Pemilik rumah tersebut menggunakan sebageian terasnya untuk membuka warung, namun pembeli tidak hanya duduk di warung tersebut kadang pembeli melakukan aktivitas seperti menggunakan kamar mandi, menonton tv didalam rumah. Sehingga ruang yang seharusnya menjadi privat keluarga sekarang telah berubah menjadi publik untuk pembeli.</p>			
	Rumah 2			
<p>Pemilik rumah 2, sebelum dibukanya tempat wisata pemilik rumah tersebut hanya sebagai rumah tinggal, ruang-ruang di dalam rumah terdiri dari 2 kamar tidur, kamar mandi, teras, ruang tamu, dan dapur. Ruang publik disini adalah teras, sedangkan ruang tamu adalah</p>				

Kasus	Rumah	Tahun		Foto
		2010	2020	
		<p>semi publik, kamar mandi adalah ruang privat, ruang servise adalah dapur, sedangkan kamar mandi termasuk ruang semi privat. Namun sekarang berubah menjadi tempat tinggal dan tempat usaha yaitu dengan menggunakan teras rumahnya membuka warung. Tipe bangunna yang digunakan adalah tipe kampung karena tipe ini sering digunakan oleh masyarakat sekitar. Penambahan ruang pada teras rumah adalah tujuan pemilik rumah untuk menambah perekonomian keluarga.</p>		
	Rumah 3			
		<p>Pemilik rumah 3 ini sebelumnya hanya menjadi tempat tinggal, ruang-ruang di dalam rumah terdiri 2 kamar tidur, kamr mandi, dapur, ruang keluarga, ruang tamu,dan teras. Kamar tidur termasuk ruang privat, kamar mandi dan ruang keluarga termasuk ruang semi privat, dapur termasuk ruang publik, ruang tamu termasuk ruang semi publik, dan ruang oublik termasuk publik. Seiring berjalannya waktu pemilik rumah membuka warung dengan mengubah teras rumahnya menjadi warung. pemilik warung juga menggunakan ruang keluarga, ruang tamu, maupun kamar mandi menjadi tempat umum, dengan tujuan agar pembeli nyaman pada saat berada di warung itu. Sehingga bisa disebut sebagai ruang privat digunaakan sebagai ruang publik. Tipe bangunan yang digunakan adalah tipe bangunan kampung, karena dengan tipe ini sudah sangatfamiliar dikalangan maskyarakat sekitar.</p>		
	Rumah 4			

Kasus	Rumah	Tahun		Foto
		2010	2020	
		<p>Pemilik rumah 4 sebelumnya hanya sebagai rumah tinggal saja ruang-ruang di dalam rumah tersebut terdiri dari 2 kamar tidur, kamar mandi, 2 dapur, ruang tamu, dan teras. Kamar tidur termasuk ruang privat, kamar mandi termasuk ruang semi privat, dapur termasuk ruang service, ruang tamu termasuk ruang semi publik, dan teras termasuk ruang publik, tetapi sekarang berubah fungsi menjadi tempat tinggal dan tempat usaha. Pemilik membangun teras rumahnya yang sebagian menjadi warung dan sebagian menjadi dapur untuk memasak makanan yang dijual. Rumah tersebut tidak ada 2 dapur, untuk dapur yang pertama adalah dapur untuk memasak makanan kebutuhan warung, dan untuk dapur yang kedua itu digunakan untuk masakan pribadi, tujuan membuat dapur 2 ini adalah agar pemilik warung lebih dekat dan lebih mudah. Tipe bangunan yang digunakan adalah tipe kampung.</p>		
	Rumah 5			
		<p>Pemilik rumah 5 sebelumnya hanya tempat tinggal terdiri dari ruang-ruang di dalam rumah terdiri 2 kamar mandi, dapur, kamar mandi, ruang tamu, dan teras, kamar tidur termasuk ruang privat, kamar mandi termasuk ruang semi privat, dapur termasuk ruang service, ruang tamu termasuk ruang semi publik, dan teras termasuk ruang publik, tetapi sekarang menjadi tempat tinggal dan tempat usaha. Pemilik rumah tersebut menambah ruang pada teras rumahnya, dengan tujuan untuk menambah penghasilan. Penambahan ruang tersebut tidak mengubah elemen yang ada didalam rumah. Tipe bangunan yang digunakan adalah tipe bangunan kampung</p>		
Kasus 2	Rumah 6			

Kasus	Rumah	Tahun		Foto
		2010	2020	
		<p>Rumah 6 ini sebelumnya hanya rumah tinggal tetapi sekarang telah menjadi rumah tinggal dan rumah makan. Ruang ruang pada rumah ini terdiri dari 2 kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang tamu, dan teras. Kamar mandi termasuk ruang privat, kamar mandi termasuk ruang semi privat, dapur termasuk ruang service, ruang tamu termasuk ruang semi publik, dan teras termasuk ruang publik. Pemilik menggunakan lahan samping rumahnya untuk membuat rumah makan dan kolam renang. Rumah makan disini memiliki ciri khas khusus yaitu rumah makannya berbentuk saung yang terbuat dari bambu mengapa tidak membuat rumah mkana yang bahan materialnya permanen karena ini adalah ciri khas di Desa Wisata Tempuran. Rumah ini hanya menambahkan ruang di luar rumah tetapi tidak mengubah elemen yang ada di dalam rumah. Tipe bangunan yang digunakan adlaah tipe limasan.</p>		
	Rumah 7			
		<p>Rumah 7 sebelumnya hanya sebagai tempat tinggal sekarang menjadai rumah tinggal dan tempat usaha, pemilik rumah ini membuka rumah makan dan kolam renang. bentuk rumah makan ini sama dengan bentuk rumah makan 5 yaitu saung karena ini termasuk ciri khas desa. Tipe yang digunakan adalah tipe kampung.</p>		

Kasus	Rumah	Tahun		Foto
		2010	2020	
	Rumah 8			
		<p>Rumah 8 sebelumnya adalah rumah tinggal, ruang-ruang yang ada di rumah terdiri dari 2 kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang tamu. Kamar tidur termasuk ruang privat, kamar mandi termasuk ruang semi privat, dapur termasuk ruang service, ruang tamu termasuk ruang semi publik, dengan adanya tempat Wisata Waduk Tempuran ini membangun rumah makan di halaman depan rumah, tujuan membngun rumah mkan di halaman rumah adalah untuk memanfaatkan lahan yang kosong. Bentuk rumah mkan ini juga berbentuk saung yang berasal dari bambu. Tipe bangunan ini adalah tipe kampung tetapi dengan dinding bermaterial tembok.</p>		
	Rumah 9			
		<p>Pemilik rumah 9 sebelumnya hanya sebagai tempat tinggal, ruang-ruang pada rumah ini terdiri dari 2 kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang tamu, dan teras. Kamaar tidur termasuk ruang prvat, kamar mandi termasuk ruang semi privat, dapur termasuk ruang service, ruang tamu termasuk ruang semi publik, dan teras termasuk ruang publik, namun sekarang menjadi tempat tinggal dan tempat usaha.</p>		

Kasus	Rumah	Tahun		Foto
		2010	2020	
		<p>Pemilik rumah membuka rumah makan dengan berbentuk saung yang berbahan dasar bambu. Tipe bangunan rumah ini adalah tipe kampung yang bebahan dasar kayu, walaupun tidak menggunakan bangunan permanen tetapi bangunan ini sangat kokoh.</p>		
Kasus 3	Rumah 10			
		<p>Pemilik rumah 10 sebelumnya hanya sebagai rumah tinggal, ruang-ruang rumah ini terdapat 3 kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang keluarga, dan ruang tamu. Kamar tidur termasuk ruang privat, kamar mandi dan ruang keluarga termasuk ruang semi privat, dapur termasuk ruang service, ruang tamu termasuk ruang semi publik, namun sekarang menjadi tempat tinggal dan tempat usaha. Pemilik tersebut menggunakan halaman rumahnya untuk membuka toko kelontong, dengan menjual berbagai makanan ringan. Tipe bangunan yang digunakan adalah tipe kampung.</p>		
	Rumah 11			
		<p>Pemilik rumah 11 sebelum adanya tempat wisata adalah rumah tinggal, ruang-ruang di dalam rumah tersebut terdiri dari 2 kamar mandi, kamar mandi, dapur, dan ruang tamu. Kamar tidur termasuk ruang privat, kamar mandi termasuk semi privat, dapur termasuk ruang service, ruang tamu termasuk ruang semi publik, tetapi sekarang menjadi rumah tinggal dan tempat usaha, pemilik rumah ini</p>		

Kasus	Rumah	Tahun		Foto
		2010	2020	
		menggunakan halaman rumahnya untuk membuka toko kelontong. Tipe bangunan rumah ini adalah tipe kampung.		
Kasus 4	Rumah 12			
		<p>Pemilik rumah 12 sebelumnya hanya tempat tinggal saja, ruang-ruang didalam rumah terdiri dari 3 kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang tamu. Kamar tidur termasuk ruang privat, kamar mandi termasuk ruang semi privat, dapur termasuk ruang service, dan ruang tamu termasuk ruang semi publik, namun dengan adanya tempat wisata ini menggunakan halaman rumahnya untuk tempat parkir, karena tempat parkir yang disediakan sangat kurang, jadi pemilik rumah ini menggunakan halaman rumahnya untuk tempat parkir, selain lahan yang luas rumah ini juga dekat dengan tempat Wisata Waduk Tempuran. tipe banggunna yang digunakan adalah tipe kampung.</p>		
	Rumah 13			
		<p>Pemilik rumah 13 sebelumnya hanya tempat tinggal, ruang-ruang di dalam rumah ini terdiri dari 2 kamar tidru, kamar mandi, dapur, ruang tamu, dan teras. Kamar mandi termasuk ruang privat, kamar mandi termasuk ruang semi privat, dapur termasuk ruang service, ruang tamu termasuk ruang semi publik dan termasuk ruang publik, halaman depan rumahnya digunakan sebagai tempat parkir, karena mempunyai lahan yang luas dan juga lokasi tidak jauh dengan Wisata Waduk Tempuran.</p>		

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 13 rumah yang berubah fungsi, dalam 13 rumah tersebut dibagi menjadi 4 kasus, untuk kasus 1 yaitu teras rumah menjadi warung terdapat 5 rumah, kasus 2 yaitu halaman rumah menjadi rumah makan terdapat 4 rumah, kasus 3 yaitu halaman rumah menjadi warung terdapat 2 rumah, dan kasus 4 yaitu halaman rumah menjadi tempat parkir terdapat 2 rumah. Sebelumnya Rumah disekitar Wisata Waduk Tempuran ada sekitar 75 rumah tetapi yang mengalami perubahan fungsi rumah ada 13 rumah. Sebelumnya rumah itu digunakan sebagai tempat tinggal. Selain rumah yang ada di sekitar Wisata Waduk Tempuran juga ada beberapa tempat makan, waterboom, dan homestay.

Rumah 1 pemilik rumah ini memiliki pekerjaan sebagai petani dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu berdagang, sebelum adanya tempat wisata ini responden ini hanya bekerja sebagai seorang petani saja. Sejak akan ada dibukanya tempat wisata responden memanfaatkan kesempatan untuk membuka warung kopi dengan mengubah teras rumah. Terjadinya perubahan menurut responden merupakan pekerjaan sampingan dan menambah penghasilan. Aktivitas pembeli kopi tersebut tidak hanya diwarungnya saja melainkan ada yang meminum kopi dibawa ke ruang tamu pemilik rumah sambil bercengkrama dan juga sambil menonton tv. Berubahnya ruang privat menjadi ruang publik

Rumah 2 merupakan seorang penjual kopi yang sebelumnya hanya seorang petani sekarang membuka usaha dengan memanfaatkan teras rumahnya dengan membuka warung kopi. Terjadinya perubahan ini menurut responden adalah memanfaatkan rumah yang dapat dijadikan tempat usaha. Aktivitas pengunjung tidak hanya diteras rumah saja melainkan ada beberapa pengunjung yang membawa kopinya untuk menikmati waduk tempuran dan memancing ikan di waduk tempuran.

Rumah 3 pemilik rumah ini adalah seorang penjual kopi yang memanfaatkan teras rumahnya untuk membuat warung. Alasan membuat warung tersebut adalah untuk menambah perekonomian keluarga.

Rumah 4 pemilik rumah ini memanfaatkan teras rumahnya untuk membangun warung makan, alasanya karena responden memanfaatkan teras rumahnya untuk dibangun warung agar dapat membantu perekonomian keluarga.

Rumah 5 pemilik warung ini memanfaatkan teras rumahnya untuk membuat warung, alasan mengapa mengapa menambah ruang pada rumahnya adalah untuk membantu keuangan keluarga.

”karena saya ingin membantu suami saya untuk menghasilkan uang, soalnya anak saya masih kecil mbk jadi butuh biaya buat sekoah anak saya (T/23/03/2021)”

Rumah 6 pemilik yang memiliki rumah makan ini memanfaatkan halaman depan rumahnya untuk membangun rumah makan yang berbentuk saung, karena ini menjadi ciri khas Desa Wisata Waduk Tempuran bentuk rumah makan yang mereka buka adalah saung yang bahan dasarnya dari bambu. Terjadinya penambahan ruang ini memiliki tujuan untuk menambah perekonomian dan juga mengembangkan Wisata Waduk Tempuran.

Rumah 7 merupakan seseorang yang memanfaatkan lahan samping rumah yang masih kosong sehingga pemilik rumah ini memiliki ide untuk membuka rumah makan, rumah makan ini menjual makanannya yang bahan utamanya dari hasil budidaya ikan air tawar, tidak hanya tempat makan tetapi disini juga menyediakan kolam renang untuk pengunjung, sehingga pengunjung menikmati makan dan juga berenang.

“ini bukan rumah saya yang saya rubah mbk, tetapi saya memanfaatkan lahan rumah saya yang masih luas untuk membangun rumah makan ini, dan didalamnya ada kolam renang juga. Kalau alasan saya kenapa saya membangun rumah makan ini karena saya juga ingin menambah penghasilan buat keluarga saya, dan untuk budidaya ikannya sendiri berada dibelakang rumah makan. Ada berbagai macam ikan yaitu ikan kakap, ikan nila, dan gurami (D/1/02/2021)”

Rumah 8 merupakan seseorang yang memiliki usaha rumah makan yang disebut *caffè*, pemilik rumah tersebut memanfaatkan halaman rumahnya dengan membuka *Caffè*, *caffè* tersebut menyediakan berbagai makanan yang bahan utamanya dari hasil budidaya ikan air tawar. Terjadinya perubahan ini menurut responden adalah membantu mengembangkan Wisata Waduk Tempuran, dan untuk menambah perekonomian keluarga.

Rumah 9 pemilik yang memanfaatkan lahan kosong disamping rumahnya untuk membangun sebuah restoran atau rumah makan dan dibangun kolam renang juga untuk megembagkan tempat Wisata Wadu Tempuran. Tujuan untuk

memnfaatkan lahan yang kosong tersebut adalah untuk menambah prekonomian keluarga dan membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar.

”saya membangun caffe ini untuk mengembangkan tempat wisata ini mbk, dan juga untuk tabungan say dimasa tua, kan saya juga mmbuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar, agar mereka tidak perlu jauh-jauh merauntau untuk mencari uang, sedangkan di Desanya senidiri sudah menyediakan lapanhgan pekerjaan (K/29/02/2021)”

Rumah 10 pemilik rumah ini memanfaatkan halaman rumahnya dengan membuka toko kelontong yang menjual berbagai makanan dan minuman. Terjadinnya penambahan ruang tersebut adalah untuk menambah penghasilan keluarga selain menjadi seorang petani, dan memanfaatkan keadaan dengan adanya Desa Wisata Waduk Tempuran.

Rumah 11 pemilik rumah ini selain sebgai petani juga memanfaatkan halaman rumahnya untuk membuka toko kelontong, karena dengan membuka toko pemilik memiliki tujuan untuk menambah penghasilan keluarga. Pemilik rumah ini tidak mengubah bentuk rumahnya hanya saja menambah ruang untuk membuat toko kelontong dihalaman rumahnya.

Rumah 12 pemilik rumah ini hanya menfaatkan halaman rumahnya untuk tempat parkir, karena Wisata ini tidak menyediakan tempat parkir umum dikarenakan tdak ada lahan, sehingga pemilik ini memiliki ide untuk memanfaatkan halaman rumahnya untuk tempat parkir. Untuk penghasilan dari tarif parkir itu sendiri dibagi dengan yang lainnya.

“karena lahan parkir disini kurang mbk jadi saya memanfaatkan depan rumah saya menjadi tempat parkir, karena yang datang disini tidak hanya motor saja, melainkan ada mobil, elf. Untuk penghasilan tersebut dibagi sama teman-teman yang lain (K/12/02/2021)”

Rumah 13 pemilik rumah ini memanfaatkan halaman depan rumahnya untuk tempat parkir pengunjung di Waduk Tempuran, karena tempat parkir yang disediakan masih kurang jadi responden ini memiliki ide untuk memnfaatkan halam rumahnya sebgai tempat parkir.

Berdasarkan beberapa kasus diatas, bahwa perubahan keruangan secara mikro. Perubahan secraa mikro terlihat sejak adanya tempat wisata Waduk Tempuran. Sebelum di bukanya tempat Wisata Waduk Tempuran sekitar Waduk belum ada bangunan atau rumah, namun seiring berjalannya waktu banyak warga sekitar membangun rumah disekitar Waduk Tempuran dan rumahnya hanya

berfungsi sebagai tempat tinggal saja. Namun dengan dibukanya wisata waduk tempuran warga sekitar membuka tempat usaha, yang sebelumnya hanya menjadi tempat tinggal sekarang menjadi tempat usaha. Tujuan untuk membuka tempat usaha tersebut adalah untuk membuka lowongan pekerjaan, investasi masa tua.

4.3 Temuan Studi

Tabel IV.4. Temuan Analisis

No.	Parameter	Temuan
1.	Fungsi Rumah	Keberadaan Wisata Waduk Tempuran dapat mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi rumah di Kawasan Waduk Tempuran. Fungsi ruang dalam rumah terdiri dari ruang publik, ruang, privat dan ruang service. Sebagian besar ruang diluar rumah di kawasan waduk tempuran memanfaatkan halaman rumah dan teras rumah sebagai tempat usaha. Bertambahnya tempat usaha tidak menghilangkan elemen yang ada dirumah sekitar kawasan Waduk Tempuran
2.	Tipe Bangunan	Tipe bangunan yang ada di Desa Wsiata Waduk Tempuran tersebut adalah Tipe bangunan kampung
3.	Karakteristik Hunian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status kepemilikan rumah yang ada di Desa Wisata Kawasan Waduk Tempuran sebagian besar adalah milik pribadi. 2. Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran sebagian besar digunakan untuk tempat tinggal dan warung. Penggunaan fungsi rumah sebagai tempat tinggal dan warung/toko kelontong memanfaatkan ruang diluar rumah sebagai tempat usahanya. 3. Ruang yang digunakan sebagai warung/toko kelontong yang sebelumnya teras atau halaman. Kemudian teras /halaamn tersebut direnovasi ataaau diperbaiki untuk tempat usaha.
4.	Tahun Perubahan Fungsi Rumah	Tahun 2000 adalah pertama kali Desa Wisata Waduk Tempuran dibuka dengan fasilitas pemancingan. Kemudian penduduk sekitar memanfaatkan rumahnya dengan membuka warung kopi, rumah makan, caffe, dan peyediaan kapal untuk mengelilingi waduk Tempuran. Wisata Waduk Tempuran ini begitu ramai pengunjung dan mengalami peningkatan setiap tahun. Sehingga banyak warga sekitar berinisiatif untuk mengubah fungsi rumahnya yang dulu hanya tempat tinggal menjadi perdagangan dan jasa seperti membuka toko kelontong, teras rumah yang dijadikan tempat parkir, bertambahnya restoran, caffe, waterboom, homestay.
6.	Alasan Perubahan Fungsi Rumah	Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran ini banyak mengalami perubahan yang sebelumnya hanya

No.	Parameter	Temuan
		sebagai tempat tinggal saja, namun sekarang menjadi tempat tinggal dan perdagangan jasa dikarenakan untuk menambah perekonomian keluarga dan membuka lowongan pekerjaan bagi warga sekitar.
7.	Penambahan Ruang Dalam Rumah	Rumah disekitar Wisata Waduk Tempuran ada sekitar 75 rumah tetapi yang mengalami perubahan fungsi rumah ada 13 rumah. Sebelumnya rumah itu digunakan sebagai tempat tinggal. Selain rumah yang ada di sekitar Wisata Waduk Tempuran juga ada beberapa tempat makan, waterboom, dan homestay. 13 rumah tersebut dibagi menjadi 4 kasus, untuk kasus 1 yaitu teras rumah menjadi warung terdapat 5 rumah, kasus 2 yaitu halaman rumah menjadi rumah makan terdapat 4 rumah, kasus 3 yaitu halaman rumah menjadi warung terdapat 2 rumah, dan kasus 4 yaitu halaman rumah menjadi tempat parkir terdapat 2 rumah.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020



BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian tentang “ Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran” telah dijelaskan sebelumnya dengan parameter yang sudah ditentukan. Sasaran dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi fungsi rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran dan mengidentifikasi perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk Tempuran. Berikut adalah hasil kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Keberadaan Wisata Waduk Tempuran dapat mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi rumah di Kawasan Waduk Tempuran. Fungsi ruang dalam rumah terdiri atas ruang publik meliputi teras dan ruang tamu, ruang privat meliputi ruang keluarga, ruang tidur, dan ruang makan, untuk ruang service meliputi dapur dan kamar mandi. Sebagian besar ruang diluar rumah kawasan Desa Wista Waduk Tempuran memanfaatkan halaman dan teras sebagai tempat usaha dengan usaha toko/warung, rumah makan, dan tempat parkir. Bertambahnya fungsi rumah tidak menghilangkan elemen yang ada didalam rumah. Penambahan fungsi rumah karena lokasi permukiman berhubungan langsung dengan kegiatan wisata. Tipe rumah yang ada di Desa Waduk Tempuran adalah tipe bangunan kampung dan tipe bangunan limasan.
2. Pada tahun 2000 merupakan awal dari dibukanya tempat Wisata Waduk Tempuran. Kemudian penduduk sekitar Waduk Tempuran memanfaatkan rumahnya dengan membuka tempat usaha. Perubahan fungsi rumah tersebut yang sebelumnya hanya sebagai tempat tinggal sekarang menjadi tempat tinggal dan warung/toko kelontong, tempat tinggal dan tempat parkir, rumah makan. Perubahan fungsi rumah tersebut tidak hanya merenovasi atau memperbaiki rumahnya tetapi juga menambah ruang untuk membuka tempat usaha.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi merupakan sebuah masukan dari beberapa pihak untuk peneliti. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada pemerintah termasuk pengelola dan masyarakat :

5.2.1. Rekomendasi Bagi Pemerintah dan pengelola

1. Mengontrol perubahan yang terjadi, agar semua tidak berubah dan tetap milik masyarakat sekitar
2. Melakukan pengembangan terhadap Desa Wisata Waduk Tempuran agar ramai pengunjung
3. Melakukan perbaikan jalan agar kondisi jalan lebih baik
4. Perlu adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana
5. Melakukan penambahan atraksi daya tarik wisata agar pengunjung menjadi tambah ramai.

5.2.2. Rekomendasi untuk Masyarakat

1. Masyarakat hendaknya ikut mengembangkan Wisata Waduk Tempuran
2. Pemilik usaha di Desa Wisata Waduk Tempuran dapat mengatur strategi untuk menjalankan usaha.
3. Pemilik usaha di Desa Wisata Waduk Tempuran membuka tempat usaha yang berbeda dengan yang lainnya agar menarik pengunjung.
4. Penertiban pemilik usaha untuk penggunaan ruang agar fungsi utama rumah tidak bergeser akibat perubahan ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J Burkat Dalam Damanik. 2006. *Perencanaan Ekowisata*.
- Abolade. 2013. "Impacts Of Home Based Enterprises On The Quality Of Life Of Operators In Ibadan North Local Government, Nigeria." *International Journal Of Humanities And Social Science Invention*.
- Afifudin. 2016. "Pengaruh Lokasi, Promosi Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Di Wisata Bahari Lamongan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5(12):1-17.
- Anon. 1999. "World Tourism Organization."
- Astuti, Jt, And L. Sriwuryandari. 2010. "Biodiesel Dari Mikroalga: Perbanyak Biomassa Melalui Penambahan Nutrisi Secara Bertahap." *Bionatura-Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati Dan Fisik* 12(3):160-68.
- Budiwiyanto, Joko. 2013. "Rumah Tradisional Jawa Dalam Sudut Pandang Religi." *Ornamen* 10(1):1-20.
- Creswell, John. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*.
- Febrianingrum, Sri Rahayu, Nur Miladan, And Hakimatul Mukaromah. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo." *Desa-Kota* 1(2):130. Doi: 10.20961/Desa-Kota.V1i2.14762.130-142.
- Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*.
- Hadi, Muhammad Abdul. 2019. "Persepsi Masyarakat Mengenai Dampak Ekonomi, Sosial, Budaya Dan Pembangunan Desa Wisata Di Kabupaten Gunung Kidul." *Hilos Tensados* 1:1-476.
- Hadiono. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*.
- Hiariey, Lilian Sarah, And Wildoms Sahusilawane. 2013. "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* Vol, 9(No, 1):87-105.
- Hidayatun I, Maria, Josef Prijotomo, And Murni Rachmawati. 2014. "Arsitektur Di Indonesia Dalam Perkembangan Jaman, Sebuah Gagasan Untuk Jati Diri Arsitektur Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Merah-Putih* (2006).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kartika, Titing. 2016. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu." *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* 3:1-19.
- Lukitaningrum, Dwi Laras, Wido Prananing Tyas, And Mohammad Muktiali. 2017. "Analisis Keberlanjutan Home Based Enterprise Pengolahan Singkong Di Kota Salatiga." *Jurnal Pengembangan Kota* 5(2):166. Doi:

10.14710/Jpk.5.2.166-180.

- Maria Ulfa, Siti Antariksa, Yunita Titisari, And Ema. 2011. "Pola Tata Ruang Rumah Tinggal Kuno Desa Bakung Kecamatan Udanawu Blitar." *Arsitektur E-Journal* 4(1):39–54.
- Mathieson, A., & Wall, G. 1982. *Tourism: Economic, Physical, And Social Impacts*. London: New York: Longman.
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muktiali, Mohammad. 2015. "Pola Pemanfaatan Ruang Pada Usaha Berbasis Rumah (Ubr) Di Klaster Batik Jenggot Kota Pekalongan." *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 3(3):175. Doi: 10.14710/Jwl.3.3.175-188.
- Nazovah Ummudiyah. 2016. "Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Noeng Muhajir. 2016. *Metodologi Penelitian*.
- Nur Asia Novianti. 2017. "Usaha Berbasis Rumah Tangga Nelayan Pada Permukiman Suku Bajo Di Kelurahan Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 21(2):1689–99.
- Parnanda, Parada Ichwan, Santosa, Herry, Wibisono, And Iwan. 2017. "Perubahan Pola Ruang Dalam Pada Home Industry Sarung Tenun Samarinda Di Kecamatan Samarinda Seberang." *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur* 5(1).
- Pitana, I. Gede Dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*.
- Puspasari, Deny Aditya, And Maya Damayanti. 2018. "Fungsi Rumah Sebagai Tempat Usaha Bidang Pariwisata Di Desa Colo, Kudus." *Jurnal Pengembangan Kota* 6(1):17. Doi: 10.14710/Jpk.6.1.17-25.
- Sadana, Agus S. 2014. *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sastra, Suparno, Endy Marlina, Sigit Suyantoro, And Fl. 2006. *Perencanaan Dan Pengembangan Perumahan*.
- Shantika, Budi, And I. Gusti Agung Oka Mahagangga. 2018. "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 6(1):177. Doi: 10.24843/Jdepar.2018.V06.I01.P27.
- Siti Maisyaroh. 2018. "Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 6(1):177. Doi: 10.24843/Jdepar.2018.V06.I01.P27.
- Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani. 2014. "Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan

- Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro).” *Sosial Humaniora* 7(2):634.
- Soleh, Ahmad. 2015. “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia.” *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 2(2):197–209. Doi: 10.37676/Ekombis.V2i2.15.
- Spillane. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*.
- Sugiana. 2011. “Analisis Diskriminan Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Komponen Kepariwisataaan Di Kawasan Wisata Agro.” *Industrial Research Workshop And National Seminar*.
- Turner. 1972. *Freedom To Build, Dweller Control Of The Housing Process*.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. N.D. *Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.
- Urbanus, Nyoman, And Febianti. 2017. “Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Wilayah Bali Selatan.” *Jurnal Kepariwisataaan Dan Hospitalitas* 1(No.2):118–33.
- Waani, Judy O., And Joseph Rengkung. 2014. “Tipe Teori Pada Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo.” 11(2):32–47.
- Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*.
- Wahyu Yulianto, Samsul Ma’rif. 2014. “Posisi Wisata Waduk Tempuran Kabupaten Blora Berdasarkan Tipologi.” *Teknik Pwk* 3.
- Wawan Kurniawan. 2013. “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.” 2(4):446–55.
- Wibisono, Iwan. 2013. “Tingkat Dan Jenis Perubahan Fisik Ruang Dalam Pada Rumah Produktif (Ubr) Perajin Tempe Kampung Sanan, Malang.” *Review Of Urbanism And Architectural Studies* 11(2):75–88. Doi: 10.21776/Ub.Ruas.2013.011.02.8.
- Wulandari, Septiana Ade, Mila Kamilah, And Eppy Yulianti. 2020. “Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi Pada Penggal Jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini.” 1(1):44–53.
- Yoeti. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA

1. Nomor Urut Responden : 1
2. Tanggal Wawancara : 03 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a) Nama : Jami
 - b) Jenis Kelamin : Perempuan
 - c) Umur : 62
 - d) Pekerjaan : penjual warung kopi
 - e) Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 03 Rw 02 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab : sejak awal pembukan tempat wisata ini mbk, kemungkinan tahun 2005 an mbk
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: 1. Untuk menambah perekonomian keluarga
2. menambah kesibukan, agar tidak bermalasan
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai usaha ?
Jawab: ada, saya memanfaatkan teras rumah untuk membuat warung mbk
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab: karena saya memanfaatkan keadaan mbk, kan disini ada tempat wisata jadi saya membuka warung agar mendapatkan penghasilan dan menambah pemasukan keuangan untuk keluarga
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya waduk?
Jawab : dulunya hanya sebagai tempat tinggal saja mbak, sekarang ya ini jadi sama warung juga
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat tersebut dijadikan tempat usaha?
Jawab : ya ini milik saya pribadi mbk
7. Berapa ruang yang digunakan untuk tempat usaha?
Jawab : ya paling teras rumah saja mbak
8. Apakah pernah memperbaiki rumah?
Jawab : ya pernah mbk, itu saya membuat warung diteras

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 2
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Sarpin
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Umur : 55
 - d. Pekerjaan : penjual warung kopi
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 03 Rw 02 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: Sejak Tahun 2006 an mbk
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: Membantu perekonomian keluarga dan membantu mengembangkan wisata waduk tempuran
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai usaha?
Jawab: saya memanfaatkan teras rumah saya untuk membuat warung mbk, kadang ada pengujung yang masuk ruang tamu untuk meminum kopi disana sambil nonton tv
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab: Karena lebih enak mbk, tidak harus kerja diluar daerah, bisa memanfaatkan rumah yang bisa dijadikan tempat usaha, dan juga ada tambahan perekonomian selain sebagai petani
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya waduk?
Jawab : sebelum adanya wduk ini hanya tempayt tinggal mbak, terus sekarang ya jadi ini warung
6. Bagaimana status kepemilikan objekatau tempat tersebut dijadikan tempat usaha?
Jawab : ini rumah milik saya sendiri
7. Berapa ruang yang digunakan untuk tempat usaha?
Jawab : ya hanya teras rumah yang saya jadikan tempat usaha mbak, kadang juga ada yang meminum kopi di ruang tamu sambil minum kopi
8. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai usaha?
Jawab : ya itu teras yang saya jadikan warung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 3
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Sutiah
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Umur : 41
 - d. Pekerjaan : pemilik usaha cafe Kinasih
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 02 Rw 02 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: sejak tahun 2002, pokoknya semenjak waduk tempuran dijadikan tempat wisata
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: memanfaatkan kesempatan yang ada, yaitu dengan adanya wisata waduk tempuran saya berinisiatif untuk membangun cafe ini, agar saya mendapatkan penghasilan tambahan
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat usaha?
Jawab: iya ada, karena kan halaman depan rumah itu masih luas jadi saya buat saung yang digunakan untuk tempat makan
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab: karena semenjak waduk tempuran berkembang saya mempunyai ide supaya bisa memanfaatkan halaman rumah saya untuk membuka tempat makan, dan tempat rumah makan ini adalah hasil dari budidaya ikan air tawar milik saya sendiri.
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya wisata waduk?
Jawab : ya sebelumnya hanya tempat tinggal biasa mbak, terus ya setelah ada wisata ini ya jadi saya memanfaatkan halaman rumah saya jadi tempat makan
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat tersebut dijadikan tempat usaha?
Jawab : rumah ini milik saya pribadi
7. Apakah pernah memperbaiki rumah?
Jawab : memperbaiki rumah pernah mbk, terus sekalian saya bangun tempat makan
8. Adakah penambahan ruang untuk usaha?
Jawab : paling ya itu mbak mambangun tempat makan di halaman depan rumah

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 4
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Dio
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Umur : 43
 - d. Pekerjaan : pemilik usaha caffe iwak kali
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 03Rw 02 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: Sejak tahun 2005
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: karena ingin memajukan wisata waduk tempuran. Agar rame pengunjung
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai usaha?
Jawab: saya tidak mengubah atau menambah ruang karena ini lahan kosong sehingga saya dirikan caffe/tempat makan yang berbentuk saung-saung.
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab: saya mendirikan tempat usaha ini untuk menambahkan perekonomian, dan untuk mengembangkan wisata waduk tempuran
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya wisata waduk?
Jawab : sebelum adanya wisata waduk ya hanya tempat tinggal, namun sekarang sudah menjadi rumah makan
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat tersebut dijadikan tempat usaha?
Jawab : ya ini milik saya pribadi mbak
7. Berapa ruang yang dijadikan tempat usaha?
Jawab : ya saya mengubah rumah saya menjadi tempat usaha
8. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai usaha?
Jawab : saya menambah ruang yaitu membuat saung saung untuk tempat makan

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA

1. Nomor Urut Responden : 5
2. Tanggal Wawancara : 04 April 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Baji
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Umur : 43
 - d. Pekerjaan : pemilik usaha caffe anugrah
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 03Rw 02 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: Tahun 2006
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: menambah perekonomian keluarga, memajukan usaha, mengembangkan kreatifitas diri sendiri
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat usaha?
Jawab: iya ada, yaitu didepanhalamn rumah syaa yang saya jadikan tempat usaha atau tempat makan
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : karena sejak adanya wisata ini saya berinisiatif agar saya menamha penghasilan keluraga. Jadi ya ini yang snya lakukan yiatu emmbangun rumah makan
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya tempat wisata?
Jawab : kalau dulu ya menjadi rumah tinggal saja mbak terus saya membangun tempat makan didepan halaman rumah
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat dijadikan tempat usaha?
Jawab : rumah ini masih milik saya pribadi
7. Apakah pernah memperbaiki rumah?
Jawab : pernh mbak. Tapi ya mempebaiki dikit saja
8. Adakah penambahan ruang untuk usaha ?
Jawab : ya itu halaman jadi tempat makan

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 6
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Suparno
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Umur : 46
 - d. Pekerjaan : penjual toko kelontong
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 02 Rw 02 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: sejak dibuka wisata waduk tempuran kira kira tahun 2003
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: alasannya adalah agar dapat membantu perekonomian keluarga dan selain petani ada kesibukan lain
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat usaha?
Jawab : halaman rumah saya yang saya jadikan tempat usaha mbk, yaitu membuka toko kelontong
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : karena saya ingin menambah penghasilan keluarga, selain penghasilan dari swah ya saya membuka toko ini mbak mumpung ada tempat wisata juga
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya wisata waduk ?
Jawab : dulu ya sebagai untuk tempat tinggal saja mbak
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat tersebut dijadikan tempat usaha?
Jawab : rumah ini milik istri saya mbak
7. Apa pernah memperbaiki rumah ?
Jawab: Pernah
8. Adakah penambahan ruang untuk usaha?
Jawab : yaitu mbk toko saya

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 7
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : jumini
 - b. Jenis Kelamin : perempuan
 - c. Umur : 55
 - d. Pekerjaan : penjual toko kelontong
 - e. Alamat Rumah: ds tempuran rt 03 rw 02 kec/kab. Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: 2003
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab : karena dengan dibangunnya toko kelontong ini dapat membantu penghasilan keluarga. Dan memanfaatkan lahan depab rumah yg kosong.
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat usaha?
Jawab : iya ada itu halaman rumah jadi toko
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : karena saya kan ingin membuka usaha tetapi bingung mau usaha apa, terus saya berfikiran membuka toko saja, yang hanya memerlukan modal sedikit, terus kan halaman rumah saya luas jadi ya saya gunakan saja itu halaman
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya wisata waduk ?
Jawab : ya sebelumnya hanya rumah biasa mbak, namun ya sekarang depan rumah saya ada tokonya
6. Bagaimana status kepemilikan objek/tempat tersebut dijadikan tempat usaha ?
Jawab : rumah ini milik ibuk saya mbk, tapi sudah diwariskan untuk saya
7. Apakah pernah memperbaiki rumah ?
Jawab : pernah
8. Adakah penambahan ruang untuk usaha?
Jawab : paling itu membngun toko saja didepan rumah

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 8
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Karjan
 - b. Jenis Kelamin : laki-laki
 - c. Umur : 47
 - d. Agama : islam
 - e. Pekerjaan : petani
 - f. Alamat Rumah: Ds. Tempuran rt.p3 rw 02 Kec/Kab. Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab : sekitar tahun 2003 kayaknya mbk
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab:memanfaatkan depan rumah yang kosong dengan yaitu halaman rumah yg dijadikan parkir pengunjung waduk tempuran, karena tempat parkir yang disediakan oleh pemerintah desa yang kurang jadi saya berubah pikiran untuk depan halaman rumah saya di gunakan untuk tempat parkir.
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat usaha?
Jawab : tidak ada mbk, karena kan ini halaman saya, saya jadikan tempat parkir
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : ya karena kan disini tempat parkir berkurang, ya jadi inisiatif adari diri saya sendiri untuk menggunakan halaman rumah saya sebagai tempat parkir, kan enggak banyak modal juga mbk,
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya wisata waduk?
Jawab : ya rumah biasa mbk, sekarang pun juga rumah saja hanya saja depan rumahsaya digunakan untuk tempat parkir
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat tersebut dijadikan tempat usaha?
Jawab : ini rumah milik mertua saya mbk
7. Apakah pernah memperbaiki rumah?
Jawab : Pernah

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 9
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Rumini
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Umur : 49
 - d. Pekerjaan : pemilik usaha cafe Tempuran indah
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 03Rw 02 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: tahun 2003 paling mbk, saya lupa
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: karena untuk memajukan Wisata Waduk tempuran agar menarik banyak pengunjung
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat usaha?
Jawab : ada mbk, itu rumah saya dulu sekarang menjadi saung-saung untuk tempat makan
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : karena saya ingin memajukan tempat wisata ini jadi saya merubah rumah saya sebagai tempat makan, dan tempat makan ini yang bahan dasarnya hasil dari budidaya ikan air tawar, itu dibelakan ada kolam ikannya
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya tempat wisata?
Jawab : ya sebelumnya hanya sebagai tempat tinggal, tapi sekarang ya jadi rumah makan ini
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat tersebut dijadikan tempat usaha?
Jawab : rumah ini milik saya sendiri
7. Apakah pernah memperbaiki rumah ?
Jawab : ya itu mbk bikin saung-saung untuk tempat makan
8. Adakah penambahan ruang usaha?
Jawab : Ada yaitu tambah saung-saung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 10
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Kuat
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Umur : 48
 - d. Pekerjaan : pemilik usaha caffe segoro madu
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 03Rw 02 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: kayaknya tahun 2003
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: karena ingin berkontribusi kepada pemerintah desa untuk memajukan Wisata Waduk Tempuran
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat sebagai tempat usaha?
Jawab : iya ada, halaman rumah saya yang saya jadikan sebagai tempat warung makan
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : karena saya ini investasi masa depan mbak, supaya nanti kalau tua saya tidak bingung, karena saya kan sudah memiliki tempat usaha ini, tinggal saya memikirkan untuk mengembangkan usaha ini saja mbak
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya tempat wisata?
Jawab : kalau dulu ya hanya sebagai tempat tinggal saja, ya sekarang jadi rumah dan tempat usaha
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat dijadikan tempat usaha?
Jawab : rumah ini milik saya pribadi mbak
7. Apakah pernah memperbaiki rumah?
Jawab : pernah
8. Adakah penambahan ruang untuk usaha?
Jawab : iya, itu halaman rumah saya ada ruang-ruang untuk tempat makan

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 11
2. Tanggal Wawancara : 27 Desember 2020
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Kamijan
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Umur : 43
 - d. Pekerjaan : Kepala Pokdarwis
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 02 Rw 03 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Apa saja yang dilakukan wisatawan di Kawasan Waduk Tempuran?
Jawab: berkulineran sama keluarga, foto-foto, berenang, menikmati kopi
2. Bagaimana kondisi aksesibilitas di Desa Waduk Tempuran?
Jawab: untuk akses jalannya masih kurang bagus, tetapi dari jalan raya sudah bagus hanya saja jalan yang dari jalan raya masuk ke Desa Wisata Tempuran itu keadaannya kurang bagus. Tetapi jalan di Desa Wisata Tempuran ini sudah bagus.
3. Apa saja fasilitas yang ada di Desa Waduk Tempuran ?
Jawab: di Desa Tempuran ini ada beberapa caffe yang bahan baku utamanya hasil dari budidaya ikan air tawar, ada homestay, waterboom, dan juga ada bebrapa warung kopi.
4. Bagaimana sistem pengelolaan di Desa Waduk Tempuran?
Jawab: untuk pengelolaannya waduk tempuran sendiri masih diolah sama pihak bbws pamali juana, tetapi kita tetap berusaha untuk mengembangkan wisata ini agar pengunjung mengalami kenyamanan.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK TEMPURAN KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 12
2. Tanggal Wawancara : 27 Desember 2020
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Kamijan
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Umur : 43
 - d. Pekerjaan : Kepala Pokdarwis
 - e. Alamat Rumah : Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 02 Rw 03 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Apa saja yang dilakukan wisatawan di Kawasan Waduk Tempuran?
Jawab: berkulineran sama keluarga, foto-foto, berenang, menikmati kopi
2. Bagaimana kondisi aksesibilitas di Desa Waduk Tempuran?
Jawab: untuk akses jalannya masih kurang bagus, tetapi dari jalan raya sudah bagus hanya saja jalan yang dari jalan raya masuk ke Desa Wisata Tempuran itu keadaannya kurang bagus. Tetapi jalan di Desa Wisata Tempuran ini sudah bagus.
3. Apa saja fasilitas yang ada di Desa Waduk Tempuran ?
Jawab: di Desa Tempuran ini ada beberapa cafe yang bahan baku utamanya hasil dari budidaya ikan air tawar, ada homestay, waterboom, dan juga ada bebrapa warung kopi.
4. Bagaimana sistem pengelolaan di Desa Waduk Tempuran?
Jawab: untuk pengelolaannya waduk tempuran sendiri masih diolah sama pihak bbws pamali juana, tetapi kita tetap berusaha untuk mengembangkan wisata ini agar pengunjung mengalami kenyamanan.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 13
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Ir. Pratikno Nugroho
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Umur : 38
 - d. Pekerjaan : Pemilik Homstay
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 01 Rw 01Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: kayaknya tahun 2004
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: karena ingin mendirikan kampung singgah ini atau penginapan, agar orang yang dari luar kota bisa menginap di tempat say ini
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat sebagai tempat usaha?
Jawab : iya ada, menambah kamar untuk tempat penginapan
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : karena investasi masa depan mbak, supaya nanti kalau tua saya tidak bingung, karena saya kan sudah memiliki tempat usaha ini.
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya tempat wisata?
Jawab : kalau dulu ya hanya sebagai tempat tinggal saja orang saja terus sekarang saya jadikan sebagai penginapan
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat dijadikan tempat usaha?
Jawab : dulu rumah ini milik orang lain mbk, terus saya beli sekarang emnjadi milik saya
7. Apakah pernah memperbaiki rumah?
Jawab : ya saya perbaiki rumah secara total mbak, karen akan membuat tempat penginapan, jadi ya berubah total
8. Adakah penambahan ruang untuk usaha?
Jawab : ada, yaitu ruang untuk perkamar

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 14
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : sujiman
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Umur : 45
 - d. Pekerjaan : pemilik warung kopi
 - e. Alamat Rumah : Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 02 Rw 01Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: tahun 2003 mbak
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: karena ingin membuka usaha, serta membatu mengembangkan tempat wistaa ini
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat sebagai tempat usaha?
Jawab : iya ada, teras saya sekarang jadi warung kopi
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : karena untuk nambah penghasilan mbak
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya tempat wisata?
Jawab : dulu hanya rumah biasa, terus saya buka warung kopi
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat dijadikan tempat usaha?
Jawab : rumah milik orang tua saya mbak
7. Apakah pernah memperbaiki rumah?
Jawab : ya pernah, kalau ada uang biasanya saya perbaiki entah dnegan perluas atau nambah kamar.
8. Adakah penambahan ruang untuk usaha?
Jawab : ada, itu saya nambah kamar untuk anak saya

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 15
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Samijan
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Umur : 43
 - d. Pekerjaan : pemilik rumah
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 02 Rw 01Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: sejak adanya tempat wisata ini mbk, untuk tahunnya kurang tau tahun berapa
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: karena kan disini kurang tempat parkir ya sudah saya memnfatkan halaman rumah saya sebagai tempat parkir
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat sebagai tempat usaha?
Jawab : tidak ada
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : ya karena kurang tempat parkir, jadi ya saya rela menggunakan halaman rumah ini sebagai tempat parkir
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya tempat wisata?
Jawab : ya jadi rumah bisa
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat dijadikan tempat usaha?
Jawab : rumahku mbk
7. Apakah pernah memperbaiki rumah?
Jawab : ya pernah, kalau ada uang biasanya saya perbaiki entah dnegan perluas atau nambah kamar.
8. Adakah penambahan ruang untuk usaha?
Jawab : ada, itu saya nambah kamar untuk anak saya

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 16
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Indah
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Umur : 38
 - d. Pekerjaan : pemilik warung makan
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 02 Rw 01 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: tahun 2007
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: karena ingin membuka usaha saja dirumah mbak
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat sebagai tempat usaha?
Jawab : ada, yaitu teras rumah saya jadikan warung
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : karena tidak mau kerja jauh mbk, jadi saya berpikiran untuk membuat warung aja diteras rumah saya
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya tempat wisata?
Jawab : ya jadi rumah biasa
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat dijadikan tempat usaha?
Jawab : rumah milik orang tua
7. Apakah pernah memperbaiki rumah?
Jawab : ya pernah
8. Adakah penambahan ruang untuk usaha?
Jawab : ada, itu saya tambah kamar untuk anak saya

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN, KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”

1. Nomor Urut Responden : 17
2. Tanggal Wawancara : 3 Maret 2021
3. Identitas Responden :
 - a. Nama : Tasri
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Umur : 47
 - d. Pekerjaan : pemilik warung kopi
 - e. Alamat Rumah: Dk. Tempuran Ds. Tempuran Rt 02 Rw 01 Kec/Kab Blora

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan bangunan ini berubah fungsi?
Jawab: tahun 2006
2. Apa alasan perubahan Fungsi Rumah ini?
Jawab: ingin menambah penghasilan saja mbk, terus juga memanfaatkan keadaan
3. Adakah penambahan ruang atau ukuran sebagai tempat sebagai tempat usaha?
Jawab : ada, yaitu teras saya jadikan warung
4. Mengapa lebih memilih tempat tinggal sebagai tempat usaha?
Jawab : karena ingin membuka usaha, terus syaa membuka warung dirumah saya
5. Apa fungsi rumah sebelum dan sesudah adanya tempat wisata?
Jawab : ya jadi rumah biasa
6. Bagaimana status kepemilikan objek atau tempat dijadikan tempat usaha?
Jawab : rumah milik saya sendiri
7. Apakah pernah memperbaiki rumah?
Jawab : ya pernah
8. Adakah penambahan ruang untuk usaha?
Jawab : ada,

Lampiran 2. Lembar Asistensi



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl Raya Kaligawe KM 04, Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI NOVITASARI
NIM : 31201600881
JUDUL : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA
WISATA WADUK TEMPURAN
(Studi Kasus : Desa Tempuran, Bloro, Bloro)
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. MILA KARMILAH, ST., MT
PEMBIMBING 2 : ARDIANA YULI PUSPITASARI, ST., MT

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	14 November 2020	1. Perbaiki latar belakang 2. cek lagi rumusan masalah 3. cek lagi sasaran 4. perbaiki keaslian penelitian 5. teori pada bab 2 diperdalam lagi	
2.	12 Desember 2020	1. perbaiki rumusan masalah 2. sasaran harus dikaitkan dngan pertanyaan peneliti 3. perbaiki daftar pertanyaan wawancara	
3.	7 April 2021	1. jika membahas tentang wisata harus dimulai dengan 4 A 2. Lanjut sampai bab 4 analisis	
4.	27 Juni 2021	1. Bab 3 ditambahi komponen wisata 2. bab 4 analisisnya harus diperdalam lagi. Sesuai dengan perubahannya	

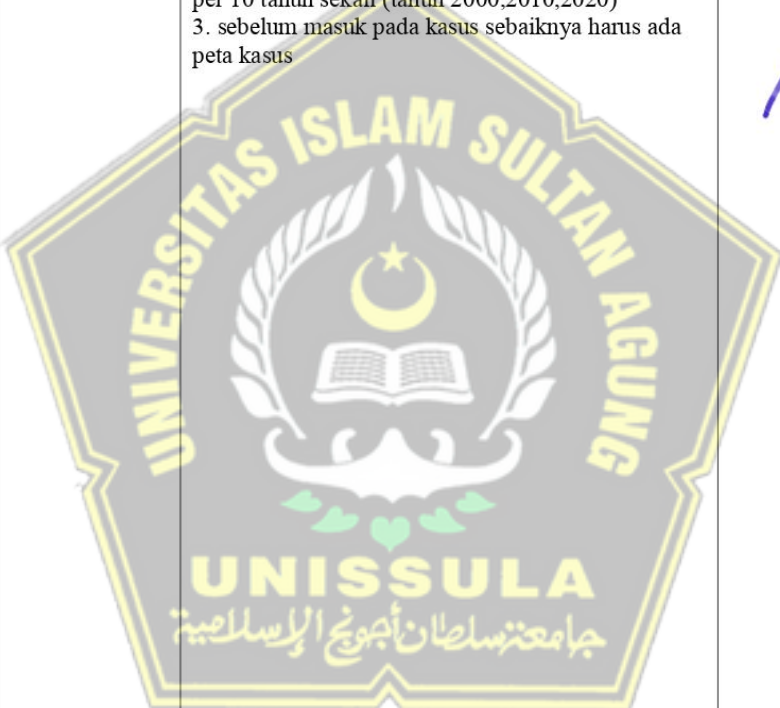


PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl Raya Kaligawe KM 04, Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI NOVITASARI
NIM : 31201600881
JUDUL : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA
WISATA WADUK TEMPURAN
(Studi Kasus : Desa Tempuran, Bloro, Blora)
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. MILA KARMILAH, ST., MT
PEMBIMBING 2 : ARDIANA YULI PUSPITASARI, ST., MT

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
5.	4 Juli 2021	1. Peta sirkulasi dibuat lebih detail lagi 2. peta perubahan fungsi bangunan sebaiknya dibuat per 10 tahun sekali (tahun 2000,2010,2020) 3. sebelum masuk pada kasus sebaiknya harus ada peta kasus	





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl Raya Kaligawe KM 04, Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI NOVITASARI
NIM : 31201600881
JUDUL : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA
WISATA WADUK TEMPURAN
(Studi Kasus : Desa Tempuran, Blera)
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. MILA KARMILAH, ST., MT
PEMBIMBING 2 : ARDIANA YULI PUSPITASARI, ST., MT

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	9 November 2020	1. Perbaiki latar belakang 2. Ada beraparumah di Desa ini yang mengalami perubahan 3. kuantitas dan kualitas perubahan yang terjadi sebagai dasar penelitian	
2.	4 Desember 2020	1. Cek lagi bab metodologi penelitian 2. perbaiki daftar pertanyaan wawancara 3. cek lagi parameter penelitian	
3.	7 Januari 2021	1. Terkat dengan pemilihan parameter, apakah aktivitas = komponen pariwisata 2. draf wawancara masih terlalu dangkal	
4.	4 Maret 2021	cek lagi parameter penelitian	
5.	19 April 2021	Lanjutkan dengan bab analisis, sesuai dengan kriteria dan parameter	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl Raya Kaligawe KM 04, Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI NOVITASARI
NIM : 31201600881
JUDUL : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA
WISATA WADUK TEMPURAN
(Studi Kasus : Desa Tempuran, Bloro, Blora)
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. MILA KARMILAH, ST., MT
PEMBIMBING 2 : ARDIANA YULI PUSPITASARI, ST., MT

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
6.	30 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Bab metodologi masih belum matang2. VIP sepertinya tiba-tiba muncul, belum didasari dari teori yang sah3. Lengkapi analisis dengan peta, tabulais, diagram4. Proses analisis perlu inovasi tidak persis dengan penelitian orang lain.	



LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI NOVITASARI
NIM : 31201600881
JUDUL : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA
WISATA WADUK TEMPURAN
(Studi Kasus : Desa Tempuran, Blora, Blora)
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. MILA KARMILAH, ST., MT
PEMBIMBING 2 : ARDIANA YULI PUSPITASARI, ST., MT

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1	24 Juli 2021	1. perlu diperjelas mengapa hanya 6 responden? 2. denah/sketsa lebih dilengkapi 3. perlu konsistensi pada analisis	
2.	29 Juli 2021	1. Denah/Sketsa harus dilengkapi dengan ukuran 2. Analisis pada perubahan rumah harus didetailkan lagi	
3.	31 Juli 2021	1. Perbaiki penulisan lapora TA, sesuaikan dengan panduan laporan TA 2. Cek daftar pustaka dengan sumber referensi 3. Sketsa gambar spasial unruk menjelaskan deskripsi kurang rapi 4. Lengkapi semua ketentuan dalam penulisan lapora Tugas Akhir 5. Silakan diajukan untuk ujian pendadaran	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl Raya Kaligawe KM 04, Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI NOVITASRI
NIM : 31201600881
JUDUL : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA
WISATA TEMPURAN KABUPATEN BLORA
PENGUJI : AGUS ROCHANI, ST., MT

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	22 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Cek kembali judul dan tujuan2. Lebih dipahami secara mendalam tentang pergeseran ruang publik, ruang privat, dan semi publik secara nyata dalam analisis3. Lakukan pemahaman mendalam tentang perubahan yang terjadi	
2.	24 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Ceritakan revisinya apa ?2. Tambahkan pada hasil temuan studi3. ACC	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl Raya Kaligawe KM 04, Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI NOVITASARI
NIM : 31201600881
JUDUL : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA
WISATA WADUK TEMPURAN KECAMATAN BLORA,
KABUPATEN BLORA
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. MILA KARMILAH, ST., MT
PEMBIMBING 2 : ARDIANA YULI PUSPITASARI, ST., MT
PENGUJI : AGUS ROCHANI, ST., MT

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	12 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaiki abstrak yang berisi latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan manfaat2. Tambahkan lokasi penelitian serta ujia pengaruh pada keyword3. Jabarkan sasaran lebih rinci lagi4. keterkaitan dengan pariwisata belum dijelaskan di temuan analisis ini5. ACC dengan perbaikan diatas	

Lampiran 3. Lembar Koreksi Ujian Pembahasan Tugas Akhir



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax. (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

Fakultas Teknik Prodi. Perencanaan Wilayah & Kota

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

LEMBAR KOREKSI UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Nama : PUTRI NOVITASARI
Nim : 31201600881
Judul TA : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA
Pembimbing : 1. Dr. Mila Karmilah, ST., MT
2. Ardiana Yuli Puspitasari., ST., MT
Penguji : Agus Rochani., ST., MT

Koreksi/Masukan
<ol style="list-style-type: none">1. Penelitian transformasi rumah harus dalam skala rumah tinggal tiga dimensional. Perubahan dapat berupa :<ol style="list-style-type: none">a. horisontalb. vertikalc. interstisial2. Cek kembali judul dan tujuan anda. kalau hanya identifikasi data, maka ini TIDAK LAYAK sebagai sebuah Tugas Akhir.3. Pemahaman tentang pergeseran ruang publik, privat dan semi publik tidak terlihat secara nyata dalam analisis anda.4. Penelitian ini akan menarik jika anda kontekstual dengan dinamika masyarakat desa. lakukan dengan pengamatan mendalam, jangan tergesa gesa, lakukan dalam siklus harian, mingguan hingga bulanan. Perubahan akan sangat khas mengingat ini adalah masyarakat desa yang sangat terisolir. Amati karakteristik tiap tiap tipikal rumah, maka akan anda temukan bagaimana kekuatan transformasi ini terbentuk dalam konteks lokal lokasi anda.

Semarang, 12 Juli 2021

Mengetahui
Koordinator TA

(Dr. Mila Karmilah., ST., MT)
NIK. 210298024

Penguji

Agus Rochani, MT.)
NIK. 230202048



LEMBAR KOREKSI
UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Nama : PUTRI NOVITASARI
Nim : 31201600881
Judul TA : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA
Pembimbing : 1. Dr. Mila Karmilah, ST.,MT
2. Ardiana Yuli Puspitasari., ST., MT
Penguji : Agus Rochani., ST., MT

Koreksi/Masukan

1. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif tapi tdk mendalam dan digunakan sebagai data untuk melihat bagai perubahan rumah ini ternyata sebaran maksud dan tujuan orang merubah rumahnya berbeda (temuan)
2. Jumlah kasus yang diambil hanya 6 mengapa dan apakah mewakili seluruh penduduk yang membuat rumahnya menjadi wisata
3. Terkait dengan rumah khususnya rumah jawa, harusnya juga dilihat dari budaya rumah di masyarakat jawa, karena ada segregasi ruang pada rumah2 jawa yang mungkin berbeda dgn rumah pada masyrakat luar jawa, baca buku Yosef Prijooetomo terkait "Rumah Jawa"
4. Wawancara juga merupakan data jdi tidak cukup hanya melihat perubahan yang sifatnya fisik namun yang non fisik (wawancara) kemudian dispatialkan

Semarang, 12 Juli 2021

Mengetahui
Koordinator TA

(Dr. Mila Karmilah., ST., MT)
NIK. 210298024

Penguji

(.Dr. Mila Karmilah., ST., MT.)
NIK 210298024



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS TEKNIK**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

Fakultas Teknik Prodi. Perencanaan Wilayah & Kota

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**LEMBAR KOREKSI
UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR**

Nama : PUTRI NOVITASARI
Nim 31201600881
Judul TA : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA
Pembimbing : 1. Dr. Mila Kamilah, ST.,MT
2. Ardiana Yuli Puspitasari., ST., MT
Penguji : Agus Rochani., ST., MT

Koreksi/Masukan

1. Perlu diperjelas dahulu deliniasi desa wisata tempuran untuk menentukan bangunan rumah yang mengalami perubahan fungsi, agar validitas responden anda tercapai. Apakah 6 responden sudah dianggap mewakili hunian yang berubah fungsi sebagai akomodasi wisata??
2. Pembahasan harusnya skala Mikro, sehingga lebih detil dan akurat. Denah/sketsa bangunan beserta fungsi (terkait kegiatan penghuni) harusnya tergambaran dahulu, yg kemudian diikuti oleh perubahan-perubahan fungsinya di setiap ruang. Harusnya dilengkapi ukuran dan sirkulasi antar ruang.
3. Perlu mengkaitkan kembali hasil bahasan dengan parameter penelitian, karena penelitian ini deduktif maka sifatnya konfirmasi.
4. Perlu konsistensi pembahasan analisis. Perhatikan penulisan kaidah penelitian yang baik dan benar

Semarang, 12 Juli 2021

Mengetahui
Koordinator TA

(Dr. Mila Kamilah., ST., MT)
NIK. 210298024

Penguji

(Ardiana Yuli Puspitasari)
NIK. 210209082

Lampiran 4. Lembar Koreksi Ujian Pendadaran Tugas Akhir

LEMBAR KOREKSI/REVISI UJIAN PENDADARAN TUGAS AKHIR

Berdasarkan rapat Dewan Penguji pada **Ujian Pendadaran** Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, pada:

Hari/tanggal : Kamis, 5 Agustus 2021

Tempat : Zoom Meeting

Nama : PUTRI NOVITASARI

NIM : 31201600881

Judul TA : ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI DESA WISATA WADUK
TEMPURAN KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA

Mahasiswa tersebut di atas, wajib melakukan perbaikan/revisi seperti tercantum di bawah ini:


Dosen Penguji	Masukan untuk perbaikan
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	<ol style="list-style-type: none">1. Terkait dengan luaran anda belum semua dituangkan dalam laporan, yang anda sampaikan baru tahapan data, dan belum dianalisis terkait mengapa perubahannya demikian, sehingga perlu didalami lagi, disesuaikan dengan teori tentang perubahan permukiman menjadi HBE dan2. jika anda menyampaikan bahwa jenis rumah ada 5 dalam arsitektur jawa, sebaiknya itu menjadi kerangka utk melihat perubahan
Ardiana Yuli P, ST., MT	<ol style="list-style-type: none">1. Perlu kejelasan ruang lingkup substansi yang menjadi core penelitian ini, apakah mikro (ruang hunian) atau mezo (lingkungan permukiman). Peneliti harus mempunyai reason yang kuat dan jelas. Atau disesuaikan judul dengan substansi yang telah diteliti.2. Perlu penjelasan lebih rinci tentang tipe kampung dan tipe limasan dengan disertai sketsa ruangnya dan dibahas lebih lanjut3. Perlu referensi yang sah yang menjelaskan bahwa halaman rumah merupakan bagian dari hunian yang menjadi obyek penelitian4. Perlu jujur dalam menampilkan data dan informasi dengan bukti sah sehingga anda bisa konsisten dalam menulis penelitian ini.
Agus Rochani, ST., MT	Penentuan skala penelitian berimplikasi pada kedalaman data dan analisis.. Perhatikan latar belakang anda ttg pariwisata: desa wisata, kampung pinggiran waduk sampai perubahan rumah. Akan dibawa kemana penelitian ini? jika bicara perubahan rumah dalam arti fisik ruang tiga dimensional, maka isunya adalah kenyamanan, pencahayaan, bahan, suhu, dll. Jika bicara fungsi, maka tidak lepas dari dimana rumah itu berada, termasuk lingkungan spasial hingga membentuk komunitas permukiman. Cari tema yang relevan dengan wisata yang anda angkat, karena tidak ada isu terkait kenyamanan penghuni rumah tinggal disana..


Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2

Dosen Penguji 3


Dr. Hj. Mila Karmilah, ST.,
MT
NIK. 210298024


Ardiana Yuli P, ST.,
MT
NIK. 210209082


Agus Rochani, ST., MT
NIK. 230202048

Lampiran 5. Berita Acara Ujian Pembahasan Tugas Akhir

BERITA ACARA UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Putri Novitasari
Judul Tugas Akhir : Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk
Tempuran Kabupaten Blora
Hari/Tanggal : Senin/ 12 Juli 2021
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB
Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
Pembimbing II : Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT
Penguji : Agus Rochani, ST., MT

1. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Agus Rochani, ST., MT)

1. Penelitian transformasi rumah harus dalam skala rumah tinggal tiga dimensional. Perubahan dapat berupa :
 - a. Horizontal
 - b. Vertical
 - c. Interstisial
2. Cek kembali judul dan tujuan anda. Kalau hanya identifikasi data, maka ini tidak layak sebagai sebuah tugas akhir
3. Pembahasan pada pergeseran ruang publik, privat, semi public tidak terlihat secara nyata dalam analisis anda
4. Penelitian ini akan menarik jika antar kontestual dengan dinamika masyarakat desa, lakukan dengan pengamatan mendalam, jangan tergesa-gesa, lakukan dalam sirkulasi harian, mingguan hingga bulanan. Perubahan akan sangat khas mengingat ini adalah masyarakat desa yang sangat terisolir. Amati karakteristik tiap-tiap tipikal rumah, maka anda akan menemukan bagaimana kekuatan transformasi ini terbentuk dalam konteks lokal lokasi anda.

Tanggapan

1. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
2. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir

3. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
4. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir

2. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT)

- a. Jenis penelitian ini adalah kualitatif tapi tidak mendalam dan digunakan sebagai data untuk melihat bagaimana perubahan rumah ini ternyata sebaran maksud dan tujuan orang merubah rumahnya berbeda
- b. Jumlah kasus yang diambil hanya 6 mengapa dan apakah mewakili seluruh penduduk yang membuat rumahnya menjadi wisata
- c. Terkait dengan rumah khususnya rumah jawa, harusnya juga dilihat dari budaya rumah di masyarakat jawa, karena ada segregasi ruang pada rumah jawa yang mungkin berbeda dengan rumah pada masyarakat luar jawa, baca buku Yosef Prijoetomo terkait “Rumah Jawa”
- d. Wawancara juga merupakan data jadi tidak cukup hanya melihat perubahan yang sifatnya fisik namun yang non fisik (wawancara kemudian dispatial).

Tanggapan

- a. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir.
- b. Dari jumlah rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran adalah 78, tetapi hanya ada 13 rumah yang disekitar waduk yang mengalami perubahan pada fungsi rumah. sebelumnya hanya ingin mengambil 6 rumah saja karena karakteristik yang berbeda itu ada 6 rumah yang lainnya sama. Tetapi sekarang saya sudah memasukkan 13 rumah untuk mengetahui perubahan fungsi rumah.
- c. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir.
- d. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir.

3. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT)

- a. Perlu diperjelas terlebih dahulu deliniasi desa wisata waduk tempuran untuk menentukan bangunan rumah yang mengalami perubahan fungsi, agar validitas responden responden anda tercapai. Apakah 6 responden sudah dianggap smawakili hunian yang berubah fungsi sebagai akomodasi wisata
- b. Pembahasan harusnya skala mikro , sehingga lebih detail dan akurat. Denah/sketsa bangunan beserta fungsi (terkait dengan kegiatan penghuni) harusnya tergambarakan dahulu, yang kemudian diikuti oleh perubahan-perubahan fungsinya disetiap ruang. Harusnya dilengkapi ukuran dan sirkulasi antar ruang
- c. Perlu mengkaitkan kembali hasil bahasan dengan parameter peneliti, karena penelitian ini dedukti maka sifatnya konfirmasi
- d. Perlu konsistensi pembahasan analisis. Perhatikan penulisan kaidah penelitian yang baik dan benar.




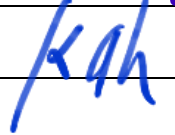
Tanggapan

- a. Dari jumlah rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran adalah 78, tetapi hanya ada 13 rumah yang disekitar waduk yang mengalami perubahan pada fungsi rumah. sebelumnya hanya ingin mengambil 6 rumah saja karena karakteristik yang berbeda itu ada 6 rumah yang lainnya sama. Tetapi sekarang saya sudah memasukkan 13 rumah untuk mengetahui perubahan fungsi rumah.
- b. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir.
- c. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir.

Semarang, 12 Juli 2021



(Putri Novitasari)

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Agus Rochani, ST., MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Pembimbing I TA	
Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Koordinator TA	

Lampiran 6. Berita Acara Ujian Pendadaran Tugas Akhir

BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Putri Novitasari

Judul Tugas Akhir : Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Desa Wisata Waduk
Tempuran Kabupaten Blora

Hari/Tanggal : Kamis/ 5 Agustus 2021

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT

Pembimbing II : Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT

Penguji : Agus Rochani, ST., MT

1. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Agus Rochani, ST., MT)

Penentuan skala penelitian berimplikasi pada kedalaman data dan analisis. Perhatikan latar belakang anda ttg pariwisata: desa wisata, kampung pinggir waduk sampai perubahan rumah. akan dibawa kemana penelitian ini? Jika bicara perubahan rumah dalam arti fisik ruang tiga dimensional, maka isunya adalah kenyamanan, pencahayaan, bahan, suhu, dll. Jika bicara fungsi, maka tidak lepas dari dimana rumah itu berada, termasuk lingkungan spasial hingga membentuk komunitas permukiman. Cari tema yang relevan dengan wisata yang anda angkat, karena tidak ada isu terkait kenyamanan penghuni rumah tinggal disana.

Tanggapan

Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir

2. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT)

- a. Terkait dengan keluaran anda belum semua dituangkan dalam laporan, yang anda sampaikan baru tahapan data, dan belum dianalisis terkait mengapa perubahannya demikian, sehingga perlu didalami lagi, disesuaikan dengan teori dengan perubahan permukiman menjadi HBE dan
- b. Jika anda menyampaikan bahwa jenis rumah ada 5 dalam arsitektur jawa, sebaiknya itu menjadi kerangka utk melihat perubahan.

Tanggapan

- a. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- b. Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir

3. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT)

- Perlu kejelasan ruang lingkup substansi yang menjadi core penelitian ini, apakah mikro (ruang hunian) atau mezo (lingkungan dan permukiman). Peneliti harus mempunyai reason yang kuat dan jelas. Atau disesuaikan judul dengan substansi
- Perlu penjelasan lebih rinci tentang tipe kampung dengan ruang sketsa lebih lanjut
- Perlu referensi yang sah yang menjelaskan bahwa halaman rumah merupakan bagian dari hunian yang menjadikan objek penelitian
- Perlu jujur dalam menampilkan data dan informasi dengan bukti sah sehingga anda bisa konsisten dalam menulis penelitian ini





Tanggapan

- Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah pada lingkup mikro. Hal ini dikarenakan, pada penelitian ini menganalisis perubahan ruang-ruang yang terjadi dalam hunian rumah di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran
- Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir
- Telah diperbaiki dalam laporan Tugas Akhir

Semarang, 5 Agustus 2021



(Putri Novitasari)

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Agus Rochani, ST., MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Pembimbing I TA	
Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Koordinator TA	

Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi (Turnitin)

Adhiana 20/8/21

Analisis Perubahan Fungsi Rumah Di Desa Wisata Waduk
Tempuran Kecamatan Blora Kabupaten Blora

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	2%
2	www.researchgate.net Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	ruas.ub.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Sogang University Student Paper	1%

